

**MENINGKATKAN MINAT MEMBACA PERMULAAN MELALUI
MEDIA BUKU CERITA BERGAMBAR PADA ANAK
KELOMPOK B TK PAMARDISIWI
MADURESO, TEMANGGUNG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Sekar Arum Marlinawati
NIM 09111244026

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
OKTOBER 2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “MENINGKATKAN MINAT MEMBACA PERMULAAN MELALUI MEDIA BUKU CERITA BERGAMBAR PADA ANAK KELOMPOK B TK PAMARDISIWI MADURESO, TEMANGGUNG” yang disusun oleh Sekar Arum Marlinawati, NIM 09111244026 ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.

Pembimbing I

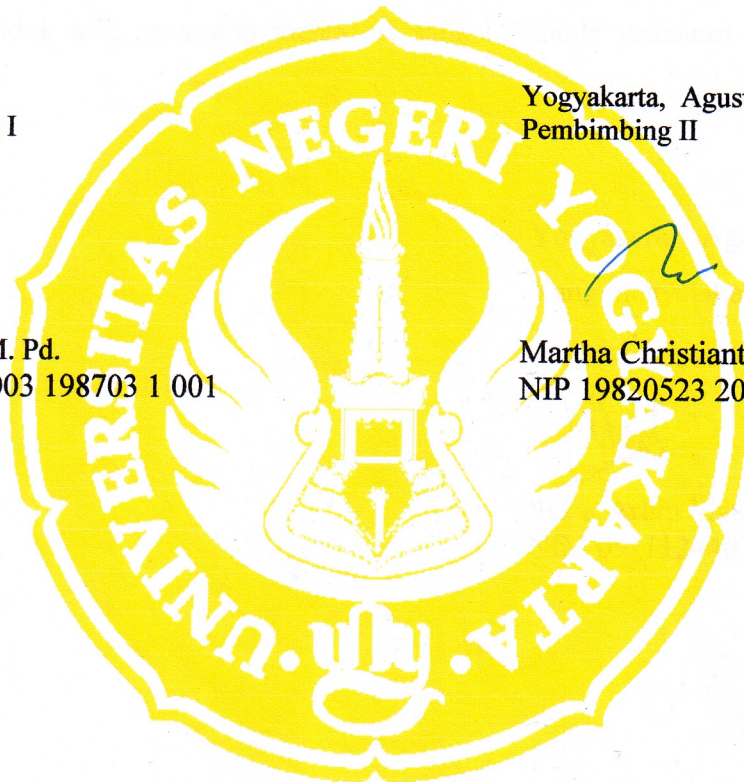


Sungkono, M. Pd.
NIP 19611003 198703 1 001

Yogyakarta, Agustus 2013
Pembimbing II



Martha Christianti, M. Pd.
NIP 19820523 200604 2 001



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera pada lembar pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, Agustus 2013



Yang menyatakan



Sekar Arum Marlinawati
NIM 09111244026

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "MENINGKATKAN MINAT MEMBACA PERMULAAN MELALUI MEDIA BUKU CERITA BERGAMBAR PADA ANAK KELOMPOK B TK PAMARDISIWI MADURESO, TEMANGGUNG" disusun oleh Sekar Arum Marlinawati, NIM 09111244026 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 19 September 2013 dan dinyatakan lulus.

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Sungkono, M. Pd.	Ketua Penguji		7/10/2013
Rina Wulandari, M. Pd.	Sekretaris Penguji		4/10/2013
HB. Sumardi, M. Pd.	Penguji Utama		3/10/2013
Martha Christianti, M. Pd.	Penguji Pendamping		7/10/2013

Yogyakarta, 21 OCT 2013
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

” Membaca dapat membantu pikiran agar lebih tenang, membuat hati agar lebih terarah, dan memanfaatkan waktu agar tidak terbuang percuma ”.

(DR. 'Aidh al- Qarni)

PERSEMBAHAN

Atas berkat Rahmat Allah SWT kupersembahkan karyaku ini untuk :

1. Kedua orang tuaku tercinta terima kasih atas doa, kasih sayang, dukungan, dan segala sesuatu yang selama ini telah kalian berikan.
2. Almamaterku tercinta Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Agama, Nusa, Bangsa, dan Tanah Air tercinta.

**MENINGKATKAN MINAT MEMBACA PERMULAAN MELALUI
MEDIA BUKU CERITA BERGAMBAR PADA ANAK
KELOMPOK B TK PAMARDISIWI
MADURESO, TEMANGGUNG**

**Oleh
Sekar Arum Marlinawati
NIM 09111244026**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat membaca permulaan melalui media buku cerita bergambar pada anak kelompok B TK Pamardisiwi Madureso, Temanggung.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas atau PTK. Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B TK Pamardisiwi Madureso Temanggung, dengan jumlah 20 anak yang terdiri dari 11 anak laki-laki dan 9 anak perempuan. Objek penelitian ini berupa minat membaca permulaan meliputi rasa senang, ketertarikan, berinisiatif dan perhatian pada buku cerita bergambar. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif teknik persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat membaca permulaan pada anak kelompok B TK Pamardisiwi Madureso, Temanggung dapat di tingkatkan dengan menggunakan media buku cerita bergambar. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan dari pra tindakan sampai dengan siklus II yaitu hasil pra tindakan mencapai 28%, hasil siklus I mencapai 49% dan hasil siklus II mencapai 79%. Penelitian dihentikan sampai siklus II karena sudah memenuhi kriteria keberhasilan indikator. Proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar menggunakan media buku cerita bergambar yaitu guru menunjukkan buku cerita bergambar kepada anak yang akan disampaikan pada hari itu sesuai dengan tema, guru mengajak anak-anak untuk bercakap-cakap dengan memberikan rangsangan melalui beberapa pertanyaan mengenai cerita bergambar, guru juga memperkenalkan kosakata baru yang disertai arti atau pengertiannya, tidak lupa guru memberikan dorongan dan motivasi berupa ungkapan penyemangat atau pujian.

Kata kunci : *minat membaca permulaan, buku cerita bergambar*

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah atas limpahan karunia dan rahmat-Nya yang telah memberikan kemudahan, kelancaran, dan kemampuan peneliti untuk menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "Meningkatkan Minat Membaca Permulaan Melalui Media Buku Cerita Bergambar Pada Anak Kelompok B TK Pamardisiwi Madureso, Temanggung".

Penyusun menyadari bahwa keberhasilan penelitian ini tidak lepas dari bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penyusun dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan sarana penelitian.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan melaksanakan penelitian.
3. Koordinator Program Studi PG-PAUD yang telah membantu kelancaran penelitian.
4. Bapak Sungkono, M. Pd, selaku pembimbing I dan Ibu Martha Christianti, M. Pd, selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, dan pikiran untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan tugas akhir ini selesai.
5. Ibu Endah Suratmi, S. Pd, selaku Kepala TK Pamardisiwi Madureso Temanggung yang telah memberikan izin untuk pelaksanaan penelitian, Ibu Siti Nadhiroh selaku guru kelompok B yang telah membantu dalam pelaksanaan pembelajaran, seluruh anak kelompok B TK Pamardisiwi

Madureso Temanggung, atas kerjasama yang diberikan selama penulis melakukan penelitian.

6. Bapak dan Ibu Dosen Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FIP UNY, yang telah memberikan ilmunya selama menempuh studi.
7. Teman-teman angkatan 2009 Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, terima kasih atas kebersamaannya selama menempuh studi, sahabat-sahabat saya Nurul, Vhety, Ningrum, Jeni, Vita, Dewi, Yanche dan teman-teman kos saya Ophi, Retno, Yesi, Nani, Ria yang selalu memberikan dukungan dan doa selama proses penyusunan skripsi.
8. Bapak, ibu, adik dan orang terdekat saya Gandung Hani Kurniyanto, terima kasih atas segala motivasi, doa, dukungan dan kebersamaannya selama ini sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian dan penyusunan tugas akhir ini.

Semoga semua amal baik dari berbagai pihak mendapatkan balasan kebaikan yang berlimpa ganda dari Allah SWT. Dan semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi para pembaca. Penulis membuka diri untuk menerima saran dan kritik yang bersifat membangun.

Yogyakarta, Agustus 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Pembatasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	12
G. Definisi Operasional	13

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Minat	15
1. Pengertian Minat	15
2. Jenis Minat	16
3. Ciri-ciri Minat Anak	17
4. Unsur- unsur yang Mempengaruhi Minat	20

5. Cara Menumbuhkan Minat Baca Anak	26
6. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Minat Membaca	29
7. Pengaruh Minat Membaca Terhadap Anak	32
B. Tinjauan Tentang Membaca Permulaan	33
1. Pengertian Membaca Permulaan	33
2. Tahap Perkembangan Kemampuan Membaca Pada Anak	36
3. Manfaat dan Tujuan Membaca	38
C. Tinjauan Tentang Media Buku Cerita Bergambar	39
1. Pengertian Media	39
2. Jenis dan Karakteristik Media Pembelajaran	40
3. Pengertian Buku Cerita Bergambar	42
4. Ruang Lingkup Cerita Bergambar	43
5. Manfaat Cerita Bergambar	44
6. Karakteristik Anak Usia 5-6 tahun.....	46
D. Hasil Penelitian yang Relevan	47
E. Kerangka Pikir	48
F. Hipotesis Tindakan.....	50

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	51
B. Setting Penelitian	52
1. Tempat dan Waktu Penelitian	52
2. Subjek dan Objek Penelitian	52
C. Desain Penelitian	53
D. Metode Pengumpulan Data dan Instrument Penelitian	61
1. Metode Pengumpulan Data	61
2. Instrumen Penelitian.....	62
E. Teknis Analisis Data	65
F. Indikator Keberhasilan	66

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	67
1. Deskripsi Kondisi Awal Sebelum Pelaksanaan PTK	67
2. Pelaksanaan Pra Tindakan	69
3. Pelaksanaan Penelitian	73
a. Deskripsi Pelaksanaan Siklus I	74
1) Perencanaan	74
2) Pelaksanaan Tindakan	76
3) Observasi	93
4) Refleksi	99
b. Deskripsi Pelaksanaan Siklus II	101
1) Perencanaan	102
2) Pelaksanaan Tindakan.....	104
3) Observasi	122
4) Refleksi	128
B. Pembahasan Hasil Penelitian	130
C. Keterbatasan Penelitian	133

BAB V SARAN DAN KESIMPULAN

A. Kesimpulan	134
B. Saran.....	134

DAFTAR PUSTAKA	135
-----------------------------	------------

LAMPIRAN	138
-----------------------	------------

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1 . Kisi- kisi Observasi.....	62
Tabel 2 . Rubrik Penilaian Rasa Senang	63
Tabel 3 . Rubrik PenilaianKetertarikan Anak.....	63
Tabe 4 . Rubrik Penilaian Inisiatif Anak.....	64
Tabel 5 . Rubrik Penilaian Perhatian Anak	64
Tabel 6 . Hasil Pra Tindakan Minat Membaca Permulaan	69
Tabel 7 . Hasil Pra Tindakan dan Siklus I Minat Membaca Permulaan	96
Tabel 8 . Rekapitulasi Data Minat Membaca Permulaan Siklus I	99
Tabel 9 . Hasil Siklus I Siklus II Minat Membaca Permulaan	124
Tabel 10. Rekapitulasi Data Minat Membaca Permulaan Siklus II.....	127
Tabel 11. Rekapitulasi Nilai Rata-rata Minat Membaca Permulaan	128

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Desain PTK Model Kemmis & Mc Taggart	53
Gambar 2. Grafik Peningkatan Minat Membaca Permulaan Anak	128

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Surat Izin Penelitian	138
Lampiran 2. Rencana Kegiatan Harian	140
Lampiran 3. Instrumen Lembar Penilaian	158
Lampiran 4. Hasil Observasi Pra Tindakan	159
Lampiran 5. Hasil Observasi Siklus I	160
Lampiran 6. Hasil Observasi Siklus II	163
Lampiran 7. Hasil Perhitungan Minat Membaca Permulaan	166
Lampiran 8. Hasil Olah Data Minat Membaca Permulaan	167
Lampiran 9. Foto Kegiatan Penelitian	169

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan gejala semesta (fenomena universal) dan berlangsung sepanjang hayat manusia, di manapun manusia berada. Di mana ada kehidupan manusia, disitu pasti ada pendidikan. Pendidikan menjadi pondasi yang sangat penting untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas untuk kemajuan suatu bangsa (Dwi Siswoyo, 2008: 32).

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan, perkembangan fisik (koordinasi motorik kasar dan halus), dan kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual) (Netti Herawati, 2005: 7). Hal ini dipertegas dalam UU Sisdiknas 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 14 yang menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah salah satu pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan yang diberikan pada anak usia dini sebaiknya disesuaikan dengan usia dan tahap perkembangannya.

Maimunah Hasan (2007: 15) menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan dengan memberikan rangsangan

pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut yang diselenggarakan jalur pendidikan formal, non formal dan informal. Pendidikan Anak Usia Dini merupakan proses pengembangan kemampuan yang paling mendasar bagi setiap anak. Oleh karena itu, peran guru sangat berpengaruh besar terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Guru harus mampu mengoptimalkan semua aspek perkembangan anak usia dini untuk mengikuti perubahan pola pendidikan yang ada. Guru harus mampu melakukan inovasi dalam dunia pendidikan, sehingga guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang efektif untuk menanamkan konsep-konsep dasar pada anak.

Anak Usia Dini merupakan satu modal dasar yang sangat berharga dan menghasilkan manusia yang berkualitas, pada usia itu anak berada pada posisi keemasan (*golden age*). Anak usia emas merupakan masa-masa peka, anak memiliki kepekaan yang tinggi. Usia emas merupakan masa peka dimana muncul berbagai potensi tersembunyi atau suatu kondisi dimana suatu fungsi jiwa membutuhkan rangsangan tertentu untuk berkembang (Yuliani Nurani Sujiono, 2005: 5).

Masa usia dini adalah masa yang sangat fundamental bagi perkembangan anak, masa yang penuh dengan kejadian-kejadian penting yang unik dan menjadi dasar bagi kehidupan seseorang dimasa dewasa merupakan masa peka terhadap keteraturan lingkungan dan mengeksplorasi lingkungan (Slamet Rahardjo, 2006: 5). Kemudian Slamet Rahardjo (2006: 5) menambahkan bahwa pada masa usia dini anak sudah mulai peka terhadap aspek-aspek sosial

kehidupan dan sudah mulai berinisiatif maupun berkreatif dengan cara anak serba ingin tahu dan selalu mengajukan pertanyaan-pertanyaan dengan apa yang dilihat, didengar dan dirasakan yang ada hubungannya dengan indrawi anak.

Yuliani Nurani Sujiono, dkk (2005: 35) mengemukakan bahwa pada masa ini hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara tepat sesuai dengan tahap perkembangan usia anak. Tahap perkembangan ini hanya berlangsung sekali dalam kehidupannya, sehingga akan berdampak pada penumpukan tugas perkembangan anak yang tidak mungkin diulangi pada tahap-tahap perkembangan selanjutnya. Oleh karena itu, anak-anak sejak dini dibekali pendidikan yang berlandaskan konsep-konsep agama sebagai pondasi agar menjadi manusia yang mampu mengembangkan seluruh potensi dirinya sendiri dengan baik. Anak pada usia itu membutuhkan rangsangan, dorongan atau motivasi, agar anak mempercepat perkembangannya baik aspek perkembangan pada umumnya atau aspek perkembangan bahasa. Sehubungan dengan hal ini Ali Nugraha, dkk (2006: 4.42) mengemukakan bahwa :

Usia 5-6 tahun merupakan masa peka bagi anak. Anak mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya pengembangan seluruh potensi anak. Masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulus yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral, dan nilai-nilai agama.

Bahasa merupakan alat komunikasi utama bagi seorang anak untuk mengungkapkan berbagai keinginan maupun kebutuhan anak-anak yang memiliki kemampuan berbahasa yang baik. Umumnya memiliki kemampuan dalam mengungkapkan pemikiran, perasaan, interaksi dengan lingkungan. Anak

memiliki kemampuan berbahasa yaitu menyimak dan mendengarkan, berbicara, menulis dan membaca. Keterampilan berbahasa tidak dapat dikuasai dengan sendirinya oleh anak, tetapi melalui proses pembelajaran atau memerlukan upaya pengembangan (Nurbiana Dhieni, 2007: 4.2). Namun menurut Brewer dalam Slamet Suyanto (2005: 73) bahasa merupakan salah satu aspek perkembangan yang harus dikembangkan pada usia TK merupakan media komunikasi agar anak dapat menjadi bagian dari kelompok sosialnya. Bahasa dapat berbentuk lisan, gambar, tulisan, isyarat, dan bilangan. Membaca merupakan bagian dari perkembangan bahasa. Membaca dapat diartikan menterjemahkan simbol atau gambar ke dalam suara yang dikombinasikan dengan kata-kata. Kata-kata disusun agar orang lain dapat memahaminya. Anak yang menyukai gambar, huruf, buku cerita dari sejak awal perkembangannya akan mempunyai keinginan membaca lebih besar karena mereka tahu bahwa membaca memberikan informasi baru dan menyenangkan.

Perkembangan bahasa sebagai salah satu dari kemampuan dasar yang dimiliki anak terdiri dari beberapa tahapan sesuai dengan usia dan karakteristik perkembangannya, perkembangan adalah suatu perubahan yang berlangsung seumur hidup dan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berinteraksi seperti biologis, kognitif dan sosial emosional. Bahasa adalah suatu sistem simbol untuk berkomunikasi yang meliputi fonologi (unit suara), morfologi (unit arti), sintaksis (tata bahasa) dengan bahasa anak dapat mengkomunikasikan maksud, tujuan, pemikiran maupun perasaan pada orang lain (Nurbiana Dhieni, 2007: 3.1).

Anak-anak zaman sekarang banyak mempelajari kata-kata dan simbol-simbol cetak sejak dini. Mereka tertarik untuk mengerti dan memahami arti simbol-simbol tersebut. Program anak usia dini harus bisa mempengaruhi kemauan anak untuk membaca, dengan jalan merencanakan secara hati-hati sebuah kurikulum seni bahasa yang komprehensif. Program ini berfungsi untuk memperluas pengalaman pembelajaran bahasa anak-anak tersebut baik secara oral atau tertulis. Pendidik harus memberikan banyak pengalaman dengan jalan memberikan kata-kata tertulis (Wahyudi, 2005: 49).

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa anak lebih suka suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas (Slameto, 2003: 180). Anak yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut. Menurut Abdul Hadis (2006: 44) minat dapat diartikan sebagai rasa tertarik yang ditunjukan oleh peserta didik dalam melakukan aktivitas belajar, baik di rumah, di sekolah, maupun di masyarakat. Jika anak merasa tertarik atau berminat dalam melakukan aktivitas, maka anak tersebut menunjukkan sikap dan perilaku yang baik, yaitu anak menunjukkan gairah yang tinggi dalam melakukan aktivitas tersebut.

Slameto (2003: 180) mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu anak melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Proses ini berarti menunjukkan pada anak bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, memuaskan kebutuhan-

kebutuhannya. Bila anak menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting, dan bila anak melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar ia akan berminat (dan termotivasi) untuk mempelajarinya.

Minat sangat berpengaruh terhadap belajar anak karena bila pembelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat anak, anak tidak akan belajar dengan baik, karena tidak ada daya tarik baginya. Jika terdapat anak yang kurang berminat dalam belajar, pendidik harus mampu menginovasi suatu pembelajaran yang menarik dan berguna bagi anak (Slameto, 2003: 57). Selama ini dalam pelaksanaan pembelajaran khususnya di TK Pamardisiwi Madureso Temanggung masih banyak guru dan orang tua yang memaksa anaknya untuk belajar membaca secara drill, sehingga anak merasa terbebani dan tertekan untuk belajar membaca, hal ini dapat berakibat pada rendahnya minat membaca pada anak.

Untuk membuat aktivitas membaca menjadi suatu kegemaran, hal yang di miliki oleh seseorang adalah minat membaca. Bila seseorang tidak memiliki minat membaca, maka seseorang tidak akan menjadi gemar membaca. Setumpuk bahan bacaan yang disodorkan kepadanya, tidak satupun yang akan disentuh, apalagi dibaca. Hal ini juga terjadi pada anak-anak usia sekolah, dimana aktivitas bermain lebih mendominasi aktivitas kesehariannya (Dwi Sunar Prasetyono, 2008: 14).

Membaca tidak bisa dilepaskan dari proses memiliki pengetahuan. Dengan membaca, wawasan pengetahuan dan kecerdasan seseorang semakin

bertambah luas. Seseorang mau membaca bila bahan bacaan itu ada yang menarik hatinya, sehingga mampu merangsang otak untuk melakukan proses berpikir. Kebanyakan orang tidak mau melakukan proses berpikir, sehingga mengurangi minat untuk menyenangi aktivitas membaca. Jadi hal ini bukan karena orang tersebut tidak memiliki minat membaca, tetapi karena tidak menyukai proses berpikir dalam kegiatan membaca. Hal itulah yang mengakibatkan sedikit sekali orang yang melakukan kegiatan membaca (Dwi Sunar Prasetyono, 2008: 14).

Burns, dkk (Mohammad Fauzil Adhim, 2004: 31) mengatakan bahwa kesiapan membaca pada anak dapat dirangsang dengan memberikan pengalaman pramembaca (*prereading experience*). Dengan mengenalkan satu atau lebih bagian membaca kepada anak sehingga timbul ketertarikan yang kuat untuk "membaca". Anak bersemangat melihat buku atau sumber bacaan lain. Rasa ingin tahu anak tumbuh dengan kuat sehingga mendorong untuk bertanya. Hal ini merupakan bekal yang sangat berharga bagi proses pembelajaran membaca pada anak.

Melalui kegiatan membaca buku cerita bergambar ini adalah salah satu cara efektif untuk memberi pengalaman pra membaca. Terkait dengan upaya memberikan pengalaman pra membaca pada anak, membacakan cerita yang dilakukan dengan penuh kesungguhan sangat bermanfaat untuk membangkitkan perasaan positif anak. Anak bisa "menikmati" isi sebuah buku ketika dibacakan dengan suara keras. Perasaan positif inilah yang akan mendorong anak untuk lebih

cepat menguasai buku sehingga ketertarikannya terhadap buku sebagai peranti utama membaca tumbuh secara dinamis (Mohammad Fauzil Adhim, 2004: 91).

Bercerita dengan media buku menjadi stimulasi yang efektif bagi anak, karena pada waktu itu minat baca pada anak mulai tumbuh. Minat itulah yang harus diberi lahan yang tepat, antara lain melalui kegiatan bercerita. Dengan membacakan cerita dapat memberi contoh yang efektif bagi anak bagaimana aktivitas membaca yang harus dilakukan. Secara tidak langsung, anak memperoleh contoh tentang orang yang gemar dan pintar membaca dari apa yang dilihatnya. Apabila sering memperoleh contoh, minat baca anak akan tumbuh dan secara suka rela. Anak pun akan belajar mengidentifikasi lambang-lambang tulisan dalam rangkaian kata dan dalam rangkaian kalimat (Tadkiroatun Musfiroh, 2008: 94).

Buku cerita bergambar sedikit kata merupakan alat belajar yang baik untuk merangsang anak suka membaca. Warna-warni yang mencolok akan merangsang minat anak "membaca" sekaligus menggugah rasa ingin tahunya. Hal ini merupakan bekal yang sangat berharga. Bagi anak-anak yang belum pernah mengenal huruf sama sekali, kemasan buku yang penuh warna memudahkan anak untuk belajar. Sementara itu, bagi anak-anak yang sudah memiliki pengalaman pra membaca pada usia sebelumnya, buku bergambar sedikit kata dapat meningkatkan minatnya belajar membaca.

Berdasarkan observasi guru kelompok B tingkat perkembangan bahasa masih relatif kurang baik hal ini ditandai dengan anak di kelompok B sebagian besar masih banyak anak yang kurang minat dalam pembelajaran bahasa terutama

pada pembelajaran membaca jika dibandingkan dengan aspek pembelajaran yang lain seperti fisik motorik, sosial emosional, kognitif, norma-agama dan moral. Karena anak belum mempunyai inisiatif membaca. Pada saat pengamatan awal proses pembelajaran membaca di kelompok B guru belum menggunakan media yang sesuai dengan pembelajaran membaca, sumber belajar anak hanya berfokus pada lembar kerja anak, sehingga anak kurang berminat dalam hal membaca karena media yang di gunakan oleh guru tidak bervariasi jadi anak merasa kurang tertarik. Guru belum menggunakan media yang sesuai untuk memotivasi anak pada saat pembelajaran membaca, jadi anak kurang aktif apabila ada pembelajaran yang berhubungan dengan membaca.

Pengalaman menunjukkan, anak-anak yang dibiarkan berkutat secara aktif dengan lingkungan membaca memiliki minat dan kemampuan baca lebih besar daripada anak-anak yang diajarkan membaca melalui *drill*. Bahkan pada saat *drill* membaca dilakukan secara paksa dan ketat, anak menunjukkan kemunduran membaca. Di TK Pamardisiwi Madureso Temanggung ternyata minat anak untuk membaca masih relatif kurang baik. Bila anak tidak diminta untuk membaca, terkadang masih ada anak kurang berani untuk membaca. Hal ini dikarenakan anak belum terbiasa untuk membaca. Padahal di ruang kelas sudah ditemplei tulisan-tulisan, dan juga di area bahasa disediakan buku atau majalah anak-anak. Dengan demikian, peran guru dibutuhkan dalam mengembangkan bahasa anak dan mampu menginovasi suatu pembelajaran yang berhubungan dengan membaca terutama di sekolah untuk membangun anak agar mempunyai minat membaca sejak usia dini.

Peran pendidik (guru, orang tua atau orang dewasa lain) untuk mengamati perilaku kemampuan dan minat anak terhadap stimulus yang diberikan sangat penting. Setiap anak mempunyai perilaku, kemampuan, minat dan kecerdasan yang berbeda-beda. Pendidik yang baik mampu mendeteksi kecerdasan anak dengan cara mengamati perilaku, kecenderungan, minat, cara dan kualitas anak saat bereaksi terhadap stimulus yang diberikan. Semua indikator kecerdasan dapat dikenali pendidik untuk kemudian dibuat profil kecerdasannya. Oleh karena itu, sebaiknya setiap pendidik anak usia dini mengetahui cara mengembangkan kecerdasan anak didiknya dengan cara mengidentifikasi setiap indikator kecerdasan anak dan menyadari pentingnya pengembangan semua kecerdasan yang dimiliki anak.

Untuk memecahkan masalah kurangnya minat membaca dan mengingat pada kondisi tersebut maka pendidik perlu menginovasi kegiatan pada saat proses pembelajaran. Dengan menggunakan media buku cerita bergambar diharapkan dapat meningkatkan minat membaca pada anak.

B. Identifikasi Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang tersebut di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Tingkat perkembangan bahasa anak yang masih relatif kurang baik.
2. Kurangnya minat anak untuk membaca di TK Pamardisiwi Madureso Temanggung.

3. Pembelajaran membaca di TK Pamardisiwi Madureso Temanggung belum menggunakan media yang sesuai dan kurang menarik, sehingga belum meningkatkan minat membaca anak.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat ruang lingkup permasalahan penelitian cukup luas perlu diberikan batasan masalah agar penelitian ini menjadi fokus dan terarah. Fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah kurangnya minat anak untuk membaca di TK Pamardisiwi Madureso Temanggung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah di atas, permasalahan dalam penelitian ini adalah "Bagaimana meningkatkan minat membaca permulaan melalui media buku cerita bergambar pada anak kelompok B TK Pamardisiwi Madureso, Temanggung?".

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat membaca permulaan melalui media buku cerita bergambar pada anak kelompok B TK Pamardisiwi Madureso, Temanggung.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru

- a. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman bagi guru atau pendidik untuk meningkatkan minat membaca permulaan anak usia dini dan dapat membantu memudahkan proses kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, pembelajaran dengan menggunakan media buku cerita bergambar ini dapat menjadi sumber rujukan dan motivasi kepada guru untuk membuat inovasi agar proses pembelajaran dapat diikuti dan disenangi oleh anak.
- b. Menambah wawasan, keterampilan, dan mempermudah guru dalam memberikan kegiatan membaca pada anak.

2. Bagi Anak

- a. Pembelajaran dengan menggunakan media buku cerita bergambar dapat memberikan pengalaman baru bagi anak karena dapat diaplikasikan dengan berbagai aktivitas pembelajaran seperti teks, mencermati gambar cerita. Dengan adanya buku cerita bergambar ini, tentu anak akan lebih merasa senang dan dapat memahami isi cerita. Hal ini secara tidak langsung akan meningkatkan minat membaca permulaan pada anak.
- b. Dengan menggunakan media buku cerita bergambar anak dapat lebih memahami kata atau tulisan, berminat membaca, dan kemampuan membaca semakin baik.

3. Bagi Sekolah

- a. Penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk mengoptimalkan penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran yang nantinya dapat meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.
- b. Sebagai masukan dan bahan pertimbangan sekolah dalam pengadaan media belajar, terutama media untuk meningkatkan minat anak dalam membaca.

G. Definisi Operasional

Agar permasalahan yang ada dalam penelitian ini tidak menyimpang dari tujuan karena adanya salah penafsiran atas istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis memberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Minat membaca permulaan

Minat membaca permulaan adalah suatu kekuatan awal yang mendorong anak agar dapat memperhatikan, merasa tertarik dan senang terhadap aktivitas membaca dengan kemauan sendiri. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan kemudian membacanya sendiri.

2. Media buku cerita bergambar

Media buku cerita bergambar adalah buku yang di dalamnya terdapat gambar dan tulisan yang berupa cerita yang saling menjalin. Antara gambar dan cerita yang ada di dalam buku cerita tersebut saling mengisi dan saling melengkapi. Dengan menggunakan media buku cerita bergambar tersebut peneliti

bermaksud agar anak dapat mempunyai minat membaca. Peneliti memilih media buku cerita bergambar karena anak usia 5-6 tahun cenderung suka dan tertarik dengan buku cerita yang dilengkapi dengan gambar dan warna yang menarik.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Minat

1. Pengertian Minat

Secara implisit dalam *Concise Ensiclopedia of Psychology* (Rini Hildayani, 2005: 6.8) dapat dikatakan bahwa minat adalah kesukaan individu terhadap topik-topik atau kegiatan tertentu. Minat-minat anak yang berkembang mempunyai pengaruh yang kuat terhadap tingkah laku mereka, tidak hanya selama masa kanak-kanak, tetapi sejalan dengan pertambahan usia. Itu sebabnya mengapa perkembangan minat yang disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan anak menjadi suatu hal yang penting.

Slameto (2003: 180) berpendapat bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan tertarik pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka minat akan semakin besar. Winkel (Dwi Sunar Prasetyono, 2008: 51) menyatakan bahwa minat yaitu :

Kecenderungan yang agak menetap dan subyek merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam hal itu. Jika dalam hati ada perasaan senang, maka biasanya akan menumbuhkan minat. Bila diperkuat dengan sikap positif, maka minat akan berkembang dengan baik.

Hurlock (Dwi Sunar Prasetyono, 2008: 54) mengutarakan pendapat yaitu minat merupakan sumber motivasi untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka memilih. Anak yang berminat terhadap sebuah kegiatan, maka anak

akan berusaha lebih keras untuk belajar dibandingkan dengan anak yang kurang berminat atau merasa bosan.

Dari beberapa pendapat teori para ahli dapat disimpulkan bahwa minat adalah kesukaan dan ketertarikan individu yang ditunjukkan dengan rasa senang terhadap topik atau kegiatan tertentu dengan inisiatif sendiri pada akhirnya memotivasi individu untuk melakukan hal tersebut secara berulang-ulang.

2. Jenis Minat

R. Masri Sareb Putra (2008: 20) membedakan dua jenis minat, yaitu minat situasional dan minat pribadi. Minat situasional dipicu oleh sesuatu di lingkungan sekitar: hal-hal yang baru, berbeda, tak terduga, atau secara khusus hidup sering menghasilkan minat situasional, demikian pula hal-hal yang melibatkan tingkat aktivitas yang tinggi atau emosi yang kuat. Anak cenderung dibuat penasaran oleh topik-topik yang berkaitan dengan orang dan budaya, alam, dan peristiwa saat ini.

Minat pribadi merupakan minat yang bersifat jangka panjang dan relatif stabil pada suatu topik atau aktivitas. Seringkali minat pribadi dan pengetahuan saling menguatkan. Misalnya minat dalam sebuah topik tertentu memicu semangat untuk mempelajari lebih dalam tentang topik tersebut, dan pengetahuan yang bertambah sebagai akibat dari proses pembelajaran itu pada gilirannya meningkatkan minat yang lebih besar.

3. Ciri-ciri Minat Anak

Elizabeth B. Hurlock (1978: 115) menyatakan ciri-ciri minat, yakni : (a) minat tumbuh bersamaan perkembangan fisik dan mental, (b) minat bergantung pada kesiapan belajar, (c) perkembangan minat mungkin terbatas, (d) perkembangan minat mungkin terbatas, (e) minat dipengaruhi pengaruh budaya, (f) minat berbobot emosional, (g) minat itu egosentris.

Minat di semua bidang berubah selama terjadi perubahan fisik dan mental. Pada waktu pertumbuhan terlambat dan kematangan dicapai, minat menjadi lebih stabil. Anak yang berkembang lebih cepat atau lebih lambat daripada teman sebayanya. Anak-anak tidak dapat mempunyai minat sebelum mereka siap secara fisik dan mental. Sebagai contoh, anak tidak dapat mempunyai minat yang sungguh-sungguh untuk permainan bola sampai anak memiliki kekuatan dan koordinasi otot yang diperlukan untuk permainan bola tersebut.

Kesempatan untuk belajar bergantung pada lingkungan dan minat, baik anak usia dini maupun dewasa yang menjadi bagian dari lingkungan anak. Karena lingkungan anak usia dini sebagian besar terbatas pada rumah. Minat anak "tumbuh dari rumah". Dengan bertambah luasnya lingkup sosial, anak menjadi tertarik pada minat orang di luar rumah. Ketidakmungkinan fisik dan mental serta pengalaman, sosial yang terbatas membatasi minat anak. Anak yang cacat fisik misalnya, tidak mungkin mempunyai minat yang sama pada olahraga seperti teman sebayanya yang perkembangan fisiknya normal.

Anak-anak mendapat kesempatan dari orang tua, guru dan orang dewasa lain untuk belajar mengenai apa saja yang oleh kelompok budaya anak dianggap

minat yang sesuai dan anak tidak diberi kesempatan untuk menekuni minat yang dianggap tidak sesuai bagi anak oleh kelompoknya budaya mereka. Bobot emosional-aspek afektif dari minat menentukan kekuatannya. Bobot emosional yang tidak menyenangkan melemahkan minat dan bobot emosional yang menyenangkan. Sepanjang masa kanak-kanak, minat itu egosentris. Misalnya, minat anak laki-laki pada matematika sering berlandaskan keyakinan bahwa kepandaian di bidang matematika di sekolah akan merupakan langkah penting menuju kedudukan yang menguntungkan dan bergengsi di dunia usaha.

Sumadi Suryabrata (2004: 25) mengemukakan ciri-ciri minat anak, yaitu:

1) Rasa Senang atau Rasa Tertarik

Tertarik merupakan rasa suka atau senang setiap individu, tetapi individu tersebut belum melakukan aktivitas atau sesuatu hal yang menarik baginya. Jadi tertarik merupakan sebuah awal dari individu dalam menaruh minat.

2) Perhatian

Sumadi Suryabrata (2004: 26) menyatakan bahwa perhatian adalah pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek. Bila individu mempunyai perhatian terhadap suatu objek, maka timbul minat spontan dan secara otomatis terhadap objek tersebut. Perhatian merupakan keaktifan peningkatan kesadaran seluruh fungsi jiwa yang dikerahkan dalam pemusatannya kepada suatu barang yang ada di dalam maupun di luar diri individu. Sumadi Suryabrata (2004: 70), ditinjau dari segi timbulnya perhatian, perhatian dapat dibedakan atas perhatian spontan dan

perhatian tidak spontan. Perhatian spontan yaitu perhatian yang timbul dengan sendirinya, timbul dengan secara spontan. Sedangkan perhatian tidak spontan yaitu perhatian yang ditimbulkan dengan sengaja, karena itu harus ada kemauan untuk menimbulkannya.

3) Aktivitas

Sumadi Suryabrata (2004: 72) menyatakan bahwa aktivitas adalah banyak sedikitnya orang menyatakan diri, menjelmakan perasaan-perasaannya, dan pikiran-pikirannya dalam tindakan yang spontan. Aktivitas merupakan keaktifan atau partisipasi langsung dari individu terhadap sesuatu hal. Jadi, aktivitas merupakan kegiatan yang dilakukan secara berkelanjutan akan membentuk sebuah kebiasaan yang akhirnya akan menumbuhkan rasa senang atau tertarik.

Namun menurut Abdul Azhim Syakir (2002: 35) mengemukakan bahwa seorang anak yang mempunyai minat baca tinggi mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

1. Senantiasa berkeinginan untuk membaca

Membaca identik dengan ilmu pengetahuan, suatu aspek peradaban manusia yang utama mengantarkan manusia dapat mengembangkan kehidupannya. Budaya membaca merupakan salah satu penentu utama yang membuat ilmu pengetahuan berkembang pesat dan mengantarkan manusia ke dalam kehidupan dinamis, serta berwawasan luas sehingga manusia gampang dalam menjalankan kehidupannya.

2. Mempunyai kebiasaan dan kontinuitas dalam membaca

Untuk saat ini minat dan kegemaran membaca masyarakat kita masih tumbuh pada lapisan tertentu, yaitu kalangan akademisi, tokoh masyarakat dan yang karena kedudukan dan tugasnya dituntut untuk membaca. Bagi sebagian besar masyarakat termasuk peserta didik, kegiatan membaca belum merupakan kebiasaan bahkan mereka masih menganggap bahwa tanpa membaca sekalipun seseorang dapat mencapai sesuatu yang diinginkan. Untuk itu harus ada upaya yang sungguh-sungguh dan konsisten dalam membudayakan gemar membaca.

3. Memanfaatkan setiap peluang waktu dengan membaca

Kesempatan dan peluang untuk membaca banyak dimiliki oleh setiap orang, namun sedikit yang dapat memanfaatkan setiap peluang tersebut untuk membaca. Membaca adalah satu hal yang kurang diminati oleh masyarakat umum bahkan cenderung ditakuti karena dianggap membosankan dan menjenuhkan. Hanya kalangan tertentu yang mempunyai minat baca yang tinggi sajalah yang akan menggunakan setiap peluang waktu untuk membaca.

4. Unsur-Unsur yang Mempengaruhi Minat

Elizabeth B. Hurlock (1978: 32) mengemukakan bahwa ada unsur-unsur minat, macam-macam minat dan fungsi minat, yakni :

a. Unsur- unsur Minat

1) Perhatian

Perhatian sangatlah penting dalam mengikuti kegiatan dengan baik, dan hal ini akan berpengaruh pula terhadap minat anak dalam belajar. Sumadi

Suryabrata (2004: 14) menyatakan bahwa "perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan." Kemudian Slameto (2003: 105), berpendapat "perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya. Aktivitas yang disertai dengan perhatian intensif akan lebih sukses dan prestasinyaapun akan lebih tinggi. Maka dari itu sebagai seorang guru harus selalu berusaha untuk menarik perhatian peserta didiknya sehingga mereka mempunyai minat terhadap pelajaran yang diajarkannya. Orang yang menaruh minat pada suatu aktivitas akan memberikan perhatian yang besar. Ia tidak segan mengorbankan waktu dan tenaga demi aktivitas tersebut. Oleh karena itu, seorang anak yang mempunyai perhatian terhadap suatu pelajaran, anak pasti akan berusaha keras untuk memperoleh nilai yang bagus yaitu dengan belajar.

2) Perasaan senang

Unsur yang tak kalah pentingnya adalah perasaan dari anak terhadap pelajaran yang diajarkan oleh gurunya. Perasaan yang didefinisikan "sebagai gejala psikis yang bersifat subjektif yang umumnya berhubungan dengan gejala-gejala mengenal dan dialami dalam kualitas senang atau tidak dalam berbagai taraf" (Sumadi Suryabrata, 2004: 66). Tiap aktivitas dan pengalaman yang dilakukan akan selalu diliputi oleh suatu perasaan, baik perasaan senang maupun tidak senang. Perasaan umumnya bersangkutan dengan fungsi mengenal artinya perasaan dapat timbul karena mengamati, menganggap, mengingat-ingat atau memikirkan sesuatu.

Perasaan tertarik sebagai faktor psikis non intelektual, yang khusus berpengaruh terhadap semangat belajar. Jika seorang anak mengadakan penilaian yang agak spontan melalui perasaannya tentang pengalaman belajar di sekolah, dan penilaian itu menghasilkan penilaian yang positif maka akan timbul perasaan yang senang dihatinya akan tetapi jika penilaiannya negatif maka akan timbul perasaan tidak senang. Perasaan senang akan menimbulkan minat, yang diperkuat dengan sikap yang positif. Sedangkan, perasaan tidak senang akan menghambat dalam mengajar, karena tidak adanya sikap yang positif sehingga tidak menunjang minat dalam belajar.

3) Motif

Kata motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan "sebagai dorongan yang menggerakkan seseorang bertindak laku" (Sumadi Suryabrata, 2004: 155). Seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Dalam hal ini motivasi belajar sebagai dasar penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar. Sedangkan, minat merupakan potensi psikologi yang dapat dimanfaatkan untuk menggali motivasi bila seseorang sudah termotivasi untuk belajar, maka dia akan melakukan aktivitas belajar dalam rentangan waktu tertentu.

4) Bakat

Bakat merupakan suatu unsur dari dalam yang erat hubungannya dengan minat. Bakat merupakan faktor yang dibawa sejak bayi yang dapat mengembangkan minat. Bakat dapat berkembang apabila ditunjang atau didukung

oleh lingkungan yang memadai dengan bimbingan intensif (Supri Harjana, 2003: 15).

5) Cita-cita

Cita-cita merupakan suatu unsur kejiwaan yang dapat mempengaruhi dirinya mengarah (melukis) untuk menimbulkan adanya minat (Supri Harjana, 2003: 15).

6) Dorongan

Motif yang memberi alasan, penyebab, mendorong seseorang sehingga yang bersangkutan dapat berbuat. Motif tertuju ke sesuatu tujuan, sedangkan tujuan motif disebut intensif. Menggerakkan motif dapat terjadi dari dalam diri manusia dan dapat pula dari luar. Peranan motif setiap individu sama, tetapi realisasinya menimbulkan aktivitas yang berbeda. Motif sebagai pendorong manusia untuk berbuat agar kebutuhannya dapat dipenuhi, sehingga tepat menuju ke satu tujuan yang dikehendaki (Supri Harjana, 2003: 17).

7) Kemauan

Bila seseorang mempunyai minat terhadap suatu obyek tertentu berarti seseorang itu ada kemauan untuk melakukan suatu kegiatan yang berhubungan dengan obyek tersebut. Berhasil tidaknya suatu perbuatan untuk mencapai suatu tujuan bergantung pada ada tidaknya kemauan seseorang. Dengan kemauan yang kuat berarti seseorang sudah mengantongi modal yang kuat untuk mencapai tujuan (Supri Harjana, 2003: 19).

Pada saat proses pembelajaran, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin

melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya. Sedangkan segala sesuatu yang menarik minat orang tertentu selama sesuatu itu tidak bersentuhan dengan kebutuhannya. Oleh karena itu, apa yang seseorang lihat sudah tentu membangkitkan minatnya sejauh apa yang ia lihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri.

Jadi, motivasi merupakan dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar seseorang sehingga anak berminat terhadap suatu objek, karena minat adalah alat motivasi dalam belajar.

Dari beberapa pendapat para ahli bahwa unsur-unsur minat dapat disimpulkan yaitu ketertarikan anak untuk belajar. Seorang anak yang memiliki minat yang tinggi maka akan termotivasi untuk belajar. Adanya minat belajar dapat dipengaruhi berbagai hal, terutama saat pembelajaran seperti : perhatian, perasaan senang, motif, bakat, dan lain-lain (Elizabeth B. Hurlock, 1978: 34).

b. Macam-macam Minat

Ada dua macam minat yaitu : minat instrinsik dan minat ekstrinsik. Minat instrinsik adalah yang berkaitan dengan aktivitas itu sendiri, yang lebih mendasar dibanding minat ekstrinsik, minat ini asli dari dalam diri yang bersangkutan. Sedangkan minat ekstrinsik adalah minat yang timbul karena pengaruh dari luar dirinya. Contoh minat instrinsik yaitu anak sudah mempunyai minat dari dalam diri anak itu sendiri tanpa ada orang luar yang menyuruh anak tersebut. Dalam dunia anak misalnya anak mempunyai minat di bidang musik. Minat tersebut akan timbul dari anak itu sendiri dengan anak akan mencari benda

yang bisa dimainkan sehingga menimbulkan bunyi. Contoh minat ekstrinsik yaitu anak laki-laki melihat sepak bola di televisi, anak akan merasa ingin seperti pemain sepak bola tersebut. Maka anak akan mempunyai minat dan ingin menjadi pemain sepak bola.

c. Fungsi Minat

Fungsi minat bagi kehidupan anak dapat dipengaruhi oleh beberapa hal seperti sebagai berikut :

1) Minat mempengaruhi bentuk intensitas cita-cita

Sebagai contoh anak yang berminat pada olahraga maka cita-citanya adalah sebagai olahragawan yang berprestasi, sedang anak yang berminat pada kesehatan fisiknya maka cita-citanya menjadi.

2) Minat sebagai pendorong yang kuat

Minat anak untuk menguasai pembelajaran bisa mendorongnya untuk belajar di rumah bersama teman-temannya.

3) Prestasi selalu dipengaruhi oleh jenis dan intensitas

Minat seseorang meskipun diajar oleh guru yang sama dan diberi pembelajaran tapi antara satu anak dengan yang lain mendapatkan jumlah pengetahuan yang berbeda. Hal ini terjadi karena berbedanya daya serap mereka dan daya serap ini dipengaruhi oleh intensitas minat mereka.

4) Minat yang terbentuk sejak kecil atau masa kanak-kanak sering terbawa seumur hidup karena minat membawa kepuasan.

Sebagai contoh minat menjadi guru yang telah membentuk sejak kecil akan terus terbawa sampai hal ini menjadi kenyataan. Apabila terwujud maka

suka-duka menjadi guru tidak akan dirasa karena semua tugas dikerjakan dengan penuh sukarela. Dan apabila minat ini tidak terwujud maka bisa menjadi obsesi yang akan dibawa sampai mati.

Dari fungsi di atas dapat disimpulkan bahwa minat anak terbentuk sejak kecil yang mempengaruhi intensitas cita-cita. Minat ini akan menjadi motivasi yang kuat bagi anak untuk belajar. Untuk memperoleh hasil belajar yang baik dalam belajar maka anak harus mempunyai minat yang tinggi.

5. Cara Menumbuhkan Minat Baca Anak

Anna Yulia (2005: 51) mengemukakan bahwa ada lima belas cara menumbuhkan minat baca anak yakni : (a) membaca buku untuk anak sejak lahir, (b) mendorong anak untuk bercerita tentang apa yang telah didengarnya atau dibacanya, (c) mengajak anak ke toko buku atau perpustakaan, (d) membeli buku yang menarik minat anak, (e) menyisihkan uang untuk membeli buku, (f) menonton film kemudian membeli bukunya, (g) membuat perpustakaan keluarga, (h) menukar buku dengan teman, (i) mengilangkan penghambat seperti TV atau *Playstation*, (j) memberi *reward* yang memperbesar semangat membaca, (k) memberi buku sebagai *reward* atau hadiah untuk anak, (l) membuat kegiatan membaca sebagai kebiasaan setiap hari, (m) mendramatisasi buku yang kita baca, (n) membuat buku sendiri, (o) membiasakan membaca menjadi teladan.

Dalam meningkatkan minat membaca anak orang tua sudah memperkenalkan buku sejak usia dini. Memang lebih baik kebiasaan membaca itu

sudah dilakukan sejak anak masih di dalam kandungan karena berdasarkan penelitian anak sudah bisa mendengar suara ayah dan ibunya. Anak-anak akan menjadi sangat antusias ketika orangtua mengajak berdiskusi tentang apa yang baru saja kita ceritakan atau tentang buku yang baru saja dibacanya. Kemudian membiasakan untuk mengajak anak ke toko buku dan biarkan anak memilih sendiri buku yang anak minati tetapi tetap dalam batas-batas orangtua. Orang tua menanamkan minat sejak dini supaya anak juga selektif dengan buku yang dibacanya. Disamping itu, dengan memberi dorongan anak untuk rajin meminjam buku di perpustakaan mana saja yang bisa dikunjungi apakah perpustakaan sekolah maupun perpustakaan-perpustakaan lain yang bisa dikunjungi. Ini merupakan suatu hal yang positif bagi anak untuk meningkatkan minat membaca sejak dini. Apabila membelikan buku yang menarik bagi anak maka minat anak akan muncul dengan sendirinya tanpa paksaan dari orang tua maupun orang sekitar. Jadi pahami lah apa minat anak dan fasilitasi dengan buku yang sesuai minatnya supaya minat bacanya berkembang dengan antusiasme asalkan buku tetap masih masuk dalam kategori bermutu.

Buku adalah suatu harta yang tidak ternilai jika anak mau membacanya. Kekakayaan itu bukan hanya materi yang ada pada anak, kekayaan itu sebenarnya adalah apa yang melekat pada diri anak yaitu cara pikir dan hati. Demikianlah sebetulnya dengan berinvestasi pada buku dan pendidikan, orang tua sudah berinvestasi untuk kualitas seorang manusia, yakni anak dan diri sendiri. Apabila akan menciptakan perpustakaan keluarga bisa dengan cara membuat perpustakaan di dalam rumah. Tidak perlu terlalu mewah atau harus mempunyai koleksi buku

yang sangat banyak. Jika anak sering melihat buku-buku tersebut dan mudah mengambilnya, anak-anak juga menjadi terbiasa dengan buku dan tidak segan untuk mengambil buku-buku tersebut karena mudah dijangkau oleh tangan mungilnya. Semakin banyak buku yang dimiliki anak semakin baik, tetapi harga buku juga tidaklah murah. Hal ini bisa menghemat banyak tetapi wawasan anak bisa semakin diperluas dengan banyaknya buku yang dibacanya.

Sebagai orang tua harus bisa merangsang minat baca mereka dengan memberikan penghargaan. Penghargaan itu bisa bersifat materi maupun non materi. Jika anak sudah selesai membaca dan dia bisa menceritakan ulang buku yang dibacanya atau dibacakan untuknya, orang tua dapat memberikan penghargaan berupa kata-kata pujian. Jika anak sudah mencintai buku, hadiah buku akan menjadi sesuatu yang sangat menyenangkan hatinya. Jadikan buku sebagai suatu barang yang berharga dinanti-nantikan oleh anak-anak. Jika ingin memberi motivasi pada anak maka bisa memberikan *reward* atas prestasi yang dicapainya. Kegiatan membaca setiap hari akan menumbuhkan minat baca anak dan membentuk *reading habit* anak. Jika anak sudah terbentuk *reading habit*-nya, jalan ke arah kesuksesan sudah terbuka karena ilmu dimulai dengan membaca. Jadikan kebiasaan membaca sebagai suatu kegiatan yang menyenangkan antara orang tua dan anak. Biarkan anak menikmati waktu yang dilewatkan bersama mereka untuk membaca, karena anak akan mengetahui jika bosan atau merasa terpaksa. Jika anak kurang tertarik dengan buku yang dibacakan untuknya, ubahlah cara baca. Tambahkan kosa kata dan kalimat yang lebih menarik dan

dramatisasilah cerita yang dibaca dengan gerakan-gerakan tubuh, mimik muka dan intonasi suara. Anak-anak akan menjadi sangat antusias.

Anak akan sangat senang jika anak sendiri membuat buku untuknya. Teladan itu lebih berbicara dari pada kata-kata. Jika anak sering melihat orang tua membaca buku, mereka juga akan terbiasa dengan kegiatan tersebut. Buku, membaca, perpustakaan, toko buku adalah hal-hal yang sudah melekat dalam kehidupan sehari-hari anak.

Cara menumbuhkan minat baca bagi anak seperti yang dijelaskan di atas maka dapat disimpulkan bahwa cara tersebut merupakan cara yang efektif bagi anak untuk meningkatkan minat baca untuk anak. Orang tua akan berusaha memberikan yang terbaik bagi anak apabila anak mempunyai minat yang kuat dari dalam diri anak itu sendiri. Dengan membacakan buku untuk anak sejak lahir, mengajak anak ke toko buku dan dari cara lain tersebut minat anak akan menjadi lebih tinggi dan kuat. Dari berbagai cara tersebut diharapkan anak akan merasa senang dan tertarik dengan cara-cara yang sudah dijelaskan di atas.

6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Membaca

Abdul Hadis (2006: 45) mengemukakan minat belajar anak juga dipengaruhi berbagai faktor, diantaranya faktor objek belajar, metode, strategi, dan pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru, sikap dan perilaku guru, media pembelajaran, fasilitas pembelajaran, lingkungan belajar, suara guru, dan lainnya. Faktor-faktor tersebut perlu diperhatikan dan dilaksanakan oleh guru dalam upaya untuk menumbuhkembangkan minat anak.

Banyaknya objek belajar yang dipelajari anak pastinya ada yang disukai dan ada yang tidak disukai anak. Tapi jika ada objek pembelajaran yang tidak disukai anak hal itu dapat disiasati dengan penggunaan metode, strategi, dan pendekatan pembelajaran yang kreatif sehingga pelajaran lebih menarik, tidak membosankan, dan tentunya meningkatkan minat belajar anak.

Metode mengajar adalah salah satu cara atau jalan yang harus dilalui di dalam mengajar (Slameto, 2003: 65). Ada banyak variasi metode mengajar yang lebih menarik dibandingkan dengan metode ceramah yang dapat meningkatkan minat belajar. Selain metode, strategi, dan pendekatan yang variatif, penggunaan media pembelajaran juga penting. Media atau alat pembelajaran erat hubungannya dengan cara belajar anak, karena alat pembelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh anak untuk menerima bahan yang diajarkan itu. Mengusahakan alat pembelajaran yang baik dan lengkap adalah perlu agar guru dapat mengajar dengan baik sehingga anak dapat menerima pelajaran dengan baik serta dapat belajar dengan baik pula.

Dengan cara meningkatkan minat belajar anak, pendidik juga dapat melakukannya dengan menciptakan suasana kelas yang berbeda. Misalnya dengan menata ruang kelas yang berbeda pada setiap minggunya. Suasana kelas akan semakin nyaman jika guru ramah dan mampu menciptakan suasana kekeluargaan di dalam kelas. Jika guru ramah, tentunya anak akan nyaman dan tidak akan mengalami kesulitan dalam belajar karena anak tidak malu atau pun takut bertanya pada guru jika ada materi pelajaran yang kurang anak mengerti.

Maka, sekalipun anak tidak suka pada suatu mata pembelajaran tetapi guru tetap bisa membangkitkan minat belajar anak. Diantaranya dengan kreatif dalam menggunakan metode, strategi, dan pendekatan pembelajaran. Selain itu juga dapat dilakukan dengan penggunaan media pembelajaran dan menciptakan suasana belajar mengajar yang nyaman bagi anak.

Faktor yang mempengaruhi minat membaca anak :

a. Faktor personal

Faktor personal adalah faktor-faktor yang ada dalam diri anak, meliputi usia, jenis kelamin, intelegensi, kemampuan membaca, sikap dan kebutuhan psikologis. Dari beberapa faktor yang ada dalam diri anak dapat dijelaskan kecerdasan kemampuan anak dalam membaca akan tumbuh sesuai dengan tahap perkembangan usia anak. Dari hal tersebut kebutuhan psikologis harus diperhatikan sejak usia dini karena itu merupakan bekal anak untuk tahap perkembangan anak selanjutnya.

b. Faktor institusional

Faktor institusional adalah faktor-faktor yang ada di luar diri anak, yaitu:

- 1) Ketersediaan jumlah buku-buku bacaan dan jenis-jenis bukunya.
- 2) Terdapat gambar-gambar yang menarik dan warna-warna yang mencolok.
- 3) Status sosial ekonomi orang tua dan latar belakang etnis.
- 4) Pengaruh orang tua, guru, teman sebaya anak.

Prinsip belajar pada anak adalah bahwa mereka dapat mengerjakan sesuatu, pertama dalam suatu konteks yang terdukung dan baru kemudian melakukannya secara mandiri dan dalam konteks yang berbeda-beda (Tadkiroatun

Musfiroh, 2005: 26). Prinsip belajar anak-anak haruslah menyenangkan. Karena dengan belajar yang menyenangkan akan menumbuhkan emosional yang positif.

Dengan adanya faktor personal dan faktor institusional maka orang tua dan pendidik dapat membedakan antara kedua faktor tersebut. Jadi pendidik bisa mengetahui faktor yang mendukung dan bekal anak untuk tahap perkembangan anak selanjutnya.

7. Pengaruh Minat Membaca Terhadap Anak

Hurlock dalam Rini Hildayani, dkk, (2005: 6.8) mengemukakan minat mempengaruhi anak antara lain minat bisa menjadi pendorong motivasi yang kuat. Anak yang tertarik pada planet dapat didorong untuk membaca atau dibacakan buku-buku yang berkaitan dengan tata surya untuk menambah pengetahuan umum serta memperkaya perbendaharaan katanya. Anak-anak sudah dapat membaca bahkan dapat diminta untuk membaca sendiri dengan suara yang keras. Anak yang senang menari dapat dilibatkan dalam kegiatan mengikuti suara musik di dalam kelas. Adapun kesenangan terhadap kaos bola dapat menjadi perantara bagi seorang anak untuk mempelajari permainan sepak bola dengan seksama.

Minat membaca buku dan komik, misalnya tidak hanya dapat meningkatkan keterampilan membaca dan menulis, tetapi juga menambah pengetahuan, imajinasi dan cara berfikir mereka.

R. Masri Sareb Putra (2008: 36) berpendapat bahwa ada tiga hal pengaruh minat membaca terhadap anak :

1. Keterampilan membaca pada anak penting sebagai kunci meraih sukses baik di sekolah maupun di tempat kerja.

2. Bagi anak, membaca dapat memberikan kesenangan dan mengasah imajinasinya dan membuka pintu bagi anak memasuki dunia baru.
3. Dengan membaca, seseorang meretas jalan bagi penguasaan bahasa dan komunikasi.

Minat membaca juga sangat penting ditumbuhkan pada anak sedini mungkin karena banyak sekali manfaatnya baik bagi anak-anak itu sendiri maupun bagi orang tua dalam menjalankan peranan tersebut orang tua yang bertanggung jawab mendidik anak (Anna Yulia, 2005: 1). Senada dengan pendapat tersebut, minat membaca harus sudah ditumbuhkan pada anak tanpa harus menunggu anak tersebut dapat membaca atau mempunyai keterampilan membaca, sebab anak-anak kecil bahkan batita sudah bisa ditumbuhkan kecintaanya pada buku lewat orang tua menceritakan buku kepadanya (Anna Yulia, 2005: 7).

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa anak yang mempunyai minat yang tinggi sejak dini maka orang tua harus mendukung dan memberi motivasi yang kuat agar anak berhasil dalam meraih cita-cita dan mendapat hasil belajar yang baik.

B. Tinjauan tentang Membaca Permulaan

1. Pengertian Membaca Permulaan

Membaca permulaan merupakan tahapan anak dalam keterampilan membaca yang lebih tinggi. Membaca membuat pengetahuan semakin bertambah, banyak hal-hal positif yang dapat kita ambil melalui membaca (Tadkiroatun Musfiroh, 2008: 50). Namun menurut Yuni Pratiwi (2007: 1.5) membaca permulaan adalah kegiatan berbahasa yang secara aktif menyerap informasi atau

pesan yang disampaikan melalui media tulis, seperti buku, artikel, modul, surat kabar, atau media tulis.

Membaca merupakan kegiatan yang membutuhkan sejumlah keterampilan, seperti memperhatikan, melihat, hati-hati kepada tulisan, mengingat bunyi huruf, dan kemampuan menerka bahasa. Anak usia dini mengeluarkan banyak energi untuk membaca, sehingga jika anak menunjukkan tanda frustrasi, berarti guru harus benar-benar berhenti (Siti Aisyah, 2007: 6.45).

Membaca permulaan merupakan tahapan anak dalam keterampilan membaca yang lebih tinggi. Membaca membuat pengetahuan semakin bertambah, banyak hal-hal positif yang dapat kita ambil melalui membaca.

Crawley dan Mountain dalam Farida Rahim (2005: 2) mengutarakan pendapat bahwa :

Membaca adalah sesuatu yang melibatkan banyak hal, tidak sekedar melafalkan tulisan, tetapi melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan meta kognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif.

Maka dari itu, membaca permulaan membaca bagi anak usia dini harus memperoleh perhatian sungguh-sungguh dari pendidik, sehingga anak menyadari bahwa dengan membaca anak-anak dapat memperoleh berbagai pengetahuan dan informasi dari media cetak, dan pada akhirnya anak dapat menginformasikan dan mengkomunikasikan itu kepada orang lain.

Klein dalam Farida rahim (2008: 3) mengemukakan bahwa definisi membaca mencakup :

a. Membaca merupakan suatu proses

Informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam bentuk makna.

b. Membaca adalah strategis

Pembaca yang efektif menggunakan berbagai strategi membaca yang sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka mengkonstruksi makna ketika membaca.

c. Membaca merupakan interaktif

Keterlibatan membaca dengan teks tergantung pada konteks. Orang yang senang membaca suatu teks yang bermanfaat, akan menemui beberapa tujuan yang ingin dicapainya, teks yang dibaca seseorang harus mudah dipahami (*readable*) sehingga terjadi interaksi antara pembaca dengan teks.

Dwi Sunar Prasetyono (2008: 57) berpendapat bahwa membaca merupakan proses komunikasi. Di dalam kata "membaca" terdapat aktivitas atau proses penangkapan dan pemahaman sejumlah pesan (informasi) dalam bentuk tulisan. Jadi membaca adalah kegiatan otak untuk mencerna dan memahami serta memakai simbol-simbol. Aktivitas membaca telah merangsang otak untuk melakukan olah pikir memahami makna yang terkandung dalam rangkaian simbol-simbol (tulisan). Semakin sering seseorang membaca maka semakin tertantang seseorang untuk terus berpikir terhadap apa yang anak telah baca.

Anak-anak kecil usia 6 tahun bisa belajar membaca kata-kata, kalimat atau paragraf, tidak jauh berbeda dengan saat anak mulai belajar secara lisan (Nano Sunartyo, 2008: 71). Kemudian Nano Sunartyo (2008: 87) menambahkan

bahwa mengajar anak membaca bukan saja suatu keharusan yang harus dilakukan para orangtua. Akan tetapi ini merupakan suatu kewajiban bagi orang tua dalam rangka pendidikan anak untuk menuju masa depan yang lebih baik.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat membaca awal adalah suatu kekuatan awal yang mendorong anak agar dapat memperhatikan tentang hal yang berhubungan dengan membaca. Namun minat membaca awal tersebut belum tentu terbentuk dengan sendirinya melainkan didukung oleh stimulasi dari lingkungan sekitar.

2. Tahap Perkembangan Kemampuan Membaca Pada Anak

Cochrane 1984 dalam Slamet Suyanto (2005: 168) ada lima tahap kemampuan membaca pada anak, yakni :

a. Tahap Magis (*Magical Stage*)

Pada tahap ini, anak belajar memahami fungsi dari bacaan. Anak mulai menyukai bacaan, menganggap bacaan itu penting, sering ia menyimpan bacaan yang anak sukai dan membawanya kemana ia mau. Orang tua dan guru dapat memacu perkembangan tahap ini dengan membacakan cerita atau bacaan kepada anak. Gunakan buku-buku bergambar agar mempermudah anak memahaminya dan mengembangkan imajinasinya.

b. Tahap Konsep Diri (*Self-concept Stage*)

Pada tahap ini anak memandang dirinya sudah dapat membaca. Anak sering menerangkan isi atau gambar dalam buku yang anak sukai kepada anak lain seakan ia sudah mencapai tahap ini.

c. Tahap Membaca Peralihan (*Bridging Reader Stage*)

Anak mulai mengingat huruf atau kata yang sering anak jumpai, misalnya dari buku cerita yang sering diceritakan orang tuanya. Anak dapat menceritakan kembali alur cerita dalam buku sebagaimana yang diceritakan orang tuanya kepadanya. Anak juga mulai tertarik tentang jenis-jenis huruf alfabet. Sediakan berbagai macam bacaan dengan ukuran huruf yang besar.

d. Tahap Membaca Lanjut (*Take-off Reader Stage*)

Anak mulai sadar akan fungsi bacaan dan cara membacanya. Anak mulai tertarik dengan berbagai huruf atau bacaan yang ada di lingkungannya. Anak usia lima tahun biasanya sudah menunjukkan kemampuan ini. Sediakan berbagai bacaan, seperti buku bergambar yang sesuai untuk anak. Bacakan bagian-bagian cerita yang menarik.

e. Tahap Membaca Mandiri (*Independent Reader*)

Anak mulai dapat membaca secara mandiri. Anak mulai sering membaca buku sendirian. Anak juga mencoba memahami makna dari apa yang anak baca. Anak mencoba menghubungkan apa yang ia baca dengan pengalamannya. Anak usia 6-7 tahun biasanya sudah mencapai tahap membaca mandiri. Sediakan berbagai macam bacaan bergambar berwarna-warni dengan ukuran yang relatif besar agar anak tertarik membaca secara mandiri.

Dari tahap-tahap perkembangan membaca di atas dapat disimpulkan bahwa anak untuk belajar membaca ada tahap yang mendukung dari tahap magis sampai dengan tahap membaca mandiri. Perkembangan membaca pada setiap anak berbeda-beda. Sejatinya pada usia dini tahapan kemampuan membaca berada

pada tahapan membaca peralihan dan membaca lanjutan. Pada tahapan ini anak sadar pada cetakan yang tampak dan sudah dapat menemukan kata-kata yang anak kenal dalam cetakan. Pada tahap ini juga anak mulai tertarik pada bacaan dan berusaha mengenal tanda-tanda pada bacaan.

3. Manfaat dan Tujuan Membaca

Membaca adalah salah satu hobi terbaik yang dimiliki oleh seseorang. Namun sungguh menyedihkan ketika mengetahui bahwa kebanyakan dari kita tidaklah diperkenalkan dengan buku-buku yang menakjubkan dunia. Ini adalah beberapa alasan bagi kita untuk memulai kebiasaan ini sebelum kamu tertinggal di belakang dalam segala hal.

Menurut Firmanawaty Sutan dalam Muh. Nur Mustakim (2005: 13) memaparkan beberapa manfaat dari kegiatan membaca, yaitu :

- a. Anak akan memperoleh pengetahuan.
- b. Anak dapat mengidentifikasikan dirinya.
- c. Anak menemukan nilai-nilai keutamaan untuk membina kepribadian.
- d. Anak dapat berimajinasi dengan baik.
- e. Anak terbantu untuk menyelesaikan problem yang harus dihadapi.
- f. Anak dapat mengetahui pengalaman dan kebudayaan lain.
- g. Memupuk rasa percaya diri anak.

Membaca bukan hanya sekedar membaca, tetapi aktivitas ini mempunyai tujuan yaitu untuk mendapatkan sejumlah informasi baru (Dwi Sunar Prasetyono, 2008: 58). Tujuan membaca adalah sebagai berikut :

1. Tujuan membaca seseorang adalah untuk mendapatkan sebuah informasi.

Informasi yang dicari pembaca biasanya tentang fakta dan kejadian yang terjadi di kehidupan sehari-hari.

2. Tujuan dari sumber membaca adalah agar cita dirinya meningkat. Tujuan ini bukan merupakan kebiasaan membaca, akan tetapi dilakukan sesekali di depan orang lain.
3. Ada yang beranggapan bahwa tujuan dari membaca hanya untuk melepaskan diri dari kenyataan, misalnya pada pada saat seseorang merasa jenuh, dan sedih.
4. Membaca dengan tujuan rekreatif, maksudnya disini membaca untuk mendapatkan kesenangan, atau hiburan.
5. Orang membaca biasanya juga mempunyai tujuan apa-apa, hanya karena main-main, karena tidak tahu apa yang harus dia lakukan, jadi hanya untuk mengisi waktu senggang.
6. Tujuan membaca yang tinggi biasanya untuk mencari kehidupan atau pengalaman dan mencari nilai kehidupan lainnya.

C. Tinjauan tentang Media Buku Cerita Bergambar

1. Pengertian Media

Media berasal dari bahasa latin yang berarti perantara, maksudnya segala sesuatu yang membawa pesan dari suatu sumber untuk disampaikan kepada penerima pesan (Nana Sudjana & Ahmad Rivai, 2002: 130). Media merupakan alat atau sarana yang mempunyai fungsi untuk menyampaikan suatu informasi. Secara harfiah media berarti perantara yaitu perantara sumber pesan dengan penerima pesan. Media pembelajaran pada dasarnya merupakan wahana dari pesan yang oleh sumberpesan (guru) ingin diteruskan kepada penerima pesan

(anak). Pesan yang disampaikan adalah isi pembelajaran dalam bentuk tema atau topik pembelajaran dengan tujuan agar terjadi proses belajar pada diri anak. Seorang guru TK selalu menginginkan agar pesan yang disampaikannya dapat diterima anak dengan afektif dan efisien. Untuk itu diperlukan media pembelajaran. Media yang dikembangkan dengan baik diharapkan dapat membantu anak memahami pesan yang disampaikan kepada anak.

2. Jenis dan Karakteristik Media Pembelajaran

Syaiful Bahri Djamarah (2002: 136) berpendapat bahwa media pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu media visual, audio, dan audiovisual. Berikut ini secara singkat diuraikan keterangan dari jenis dan karakteristik media pembelajaran.

a. Media Visual

Media visual adalah media yang menyampaikan pesan melalui penglihatan pemirsa atau media yang hanya dapat dilihat. Jenis media visual ini tampaknya yang sering digunakan oleh guru TK untuk membantu menyampaikan isi dari tema pembelajaran yang sedang dipelajari. Media visual terdiri atas media yang dapat diproyeksikan (*projected visual*) dan media yang tidak dapat diproyeksikan (*non-projected visual*). Media yang dapat diproyeksikan misalnya transparansi OHP (*Over Head Projektor*) dan Film Bingkai atau slide. Film bingkai atau slide adalah suatu film transparan yang umumnya berukuran 35 mm. Dalam satu paket program film bingkai berisi beberapa bingkai film yang terpisah satu sama lain. Jenis media yang tidak diproyeksikan antara lain : realia, model, dan

grafis. Ketiga jenis media ini dapat dikategorikan sebagai media sederhana yang penyajiannya tidak memerlukan tenaga listrik. Walaupun demikian media ini sangat penting bagi anak karena mampu menciptakan kegiatan pembelajaran menjadi lebih hidup dan lebih menarik.

b. Media Audio

Media audio adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (hanya dapat didengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan anak untuk mempelajari isi tema. Contoh media audio adalah program kaset suara dan program radio. Penggunaan media audio dalam kegiatan pembelajaran di TK pada umumnya untuk melatih keterampilan yang berhubungan dengan aspek-aspek keterampilan mendengarkan. Dan sifatnya yang auditif, media ini mengandung kelemahan yang harus di atasi dengan cara memanfaatkan media lainnya.

c. Media Audiovisual

Media audiovisual merupakan kombinasi dari media audio dan media visual atau biasa disebut media pandang-dengar. Dengan menggunakan media audiovisual ini maka penyajian isi tema kepada anak akan semakin lengkap dan optimal. Selain itu, media ini dalam batas-batas tertentu dapat menggantikan peran dan tugas guru. Dalam hal ini, guru tidak selalu berperan sebagai penyampai materi karena penyajian materi bisa diganti oleh media. Peran guru bisa beralih menjadi fasilitator belajar, yaitu memberikan kemudahan bagi anak untuk belajar. Contoh dari media audiovisual ini di antaranya program televisi atau video pendidikan atau instruksional, program slide suara, dan sebagainya.

3. Pengertian Buku Cerita Bergambar

Muh. Nur Mustakim (2005: 32) mengemukakan bahwa buku bergambar adalah buku yang memuat suatu cerita melalui gabungan antara teks dan ilustrasi. Tarigan (1985: 209) mengemukakan bahwa pemilihan gambar haruslah tepat, menarik dan dapat merangsang anak untuk belajar. Media gambar yang menarik, akan menarik perhatian anak dan menjadikan anak memberikan respon awal terhadap proses pembelajaran. Media gambar yang digunakan dalam pembelajaran akan diingat lebih lama oleh anak karena bentuknya yang konkrit dan tidak bersifat abstrak. Gambar adalah suatu bentuk ekspresi komunikasi universal yang dikenal khalayak luas.

Buku bergambar (*picture books*) menunjuk pada pengertian buku yang menyampaikan pesan lewat dua cara, yaitu lewat ilustrasi dan tulisan (Huck, dkk dalam Burhan Nurgiyantoro, 2005: 153). Hal yang tidak berbeda juga dikemukakan Mitchell (Burhan Nurgiyantoro, 2005: 153) bahwa buku cerita bergambar adalah buku yang menampilkan gambar dan teks dan keduanya saling menjalin. Baik gambar maupun teks secara mandiri belum cukup untuk mengungkapkan cerita secara lebih mengesankan, dan keduanya saling membutuhkan untuk saling mengisi dan melengkapi. Dengan demikian, pembacaan terhadap buku cerita bacaan tersebut akan terasa lebih lengkap dan konkret jika dilakukan dengan melihat.

Kata-kata dan teks dalam buku cerita bergambar sama pentingnya dengan gambar ilustrasi. Guru akan membantu anak mengembangkan sensitivitas awal ke imajinasi dalam penggunaan bahasa (Huck, dkk dalam Burhan

Nurgiyantoro, 2005: 157). Bahasa untuk bacaan anak harus sederhana, tetapi tidak perlu penyederhanaan yang berlebihan. Apalagi dalam buku cerita bergambar pemahaman kata-kata itu berada dalam konteks cerita dan yang dapat dipahami bersama dengan bantuan gambar.

4. Ruang Lingkup Cerita Bergambar

Cerita dapat dilakukan dengan berbagai alat bantu yang disebut sebagai bercerita dengan alat peraga. Alat peraga yang paling sederhana adalah buku, gambar, papan panel, boneka, dan film bisu. Semua alat peraga membutuhkan keterampilan tersendiri yang memungkinkan penggunaan alat peraga itu berfungsi optimal (Tadkiroatun Musfiroh, 2008: 122).

Bercerita dengan alat peraga buku dapat menjadi ladang persemaian kesiapan membaca anak. Bahkan jika guru cukup kreatif, bercerita dengan buku dapat digunakan untuk memperkenalkan materi-materi-materi akademis (Tadkiroatun Musfiroh, 2008: 123). Senada dengan hal tersebut Tadkiroatun Musfiroh (2008: 125) bercerita dengan alat peraga buku memiliki pengaruh yang positif dalam memunculkan kemampuan keaksaraan (*emergent literacy*) anak dan mendorong tumbuhnya kesiapan baca (*reading readiness*) pada anak. Untuk itu, perlu dilakukan pemilihan buku-buku yang memiliki keterbacaan (*readability*) yang sesuai dengan tingkat penguasaan dan kemampuan anak .

Alat peraga gambar yang dapat digunakan untuk menyampaikan dongeng kepada anak meliputi gambar berseri dalam bentuk kertas lepas dan buku, serta gambar di papan flannel. Bercerita dengan gambar lepas

membutuhkan penguasaan cerita yang baik. guru dituntut bukan saja hafal cerita tetapi juga memiliki kemampuan mensinkronkan gambar dan cerita, serta keterampilan mengkomunikasikan gambar kepada pendengar (Tadkiroatun Musfiroh, 2008: 127).

5. Manfaat Cerita Bergambar dalam Merangsang Minat Baca Anak

Tadkiroatun Musfiroh (2008: 94) berpendapat bahwa bercerita dengan media buku bergambar menjadi stimulasi yang efektif bagi anak TK, karena pada waktu minat baca pada anak mulai tumbuh. Minat itulah yang harus diberi lahan yang tepat, antara lain melalui kegiatan bercerita.

Pendapat di atas juga dikemukakan oleh Monks (Tadkiroatun Musfiroh, 2008: 94) bahwa menstimulasi minat baca anak lebih penting daripada mengajar mereka membaca. Menstimulasi memberi efek menyenangkan, sedangkan mengajar sering kali justru membunuh minat baca anak, apalagi hal tersebut dilakukan secara paksa.

Dalam Leonhardt (Tadkiroatun Musfiroh, 2008: 95) langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk memupuk minat baca anak berkaitan dengan cerita adalah sebagai berikut :

- a. Biarkan anak sendiri memilih buku cerita yang dibacakan guru. Dalam hal ini, guru mempersiapkan buku yang hendak dibacakan, dan anak memilih buku cerita mana yang dibacakan guru.
- b. Persiapkan buku-buku yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak, baik tulisan, pilihan kata, isi cerita, panjang cerita, maupun ilustrasinya. Buku cerita

yang tidak sesuai dengan tingkat keterbacaan anak akan menyulitkan proses identifikasi. Sebaliknya, cerita yang memiliki tingkat keterbacaan sesuai anak, akan mendorong anak untuk "belajar" membaca.

- c. Bacakanlah cerita dengan lafal yang baik dan menarik. Tunjukkan jari ke lambang tulis. Pastikan anak mengikuti cerita dengan melihat lambang tulisnya.
- d. Untuk memperoleh aktivitas yang memadai, cerita dibacakan secara perlahan namun jelas dan ekspresif.
- e. Ceritakan cerita dimanapun anak membutuhkan. Pada waktu istirahat, mungkin ada anak yang justru tertarik untuk menyimak cerita guru. Dengan hal ini minat baca anak tumbuh lebih subur.
- f. Sediakan selalu buku-buku cerita dalam jangkauan anak. Ketersediaan buku-buku cerita selalu memancing anak untuk memegang, mencoba menirukan suara gurunya bercerita, dan merangsang anak mencermati detail tulisan.
- g. Seseekali, suruhlah anak menceritakan kembali cerita telah disimaknya. Cermati bagaimana anak menunjuk lambang tulisan.
- h. Kuasailah cerita tentang tempat, peristiwa, atau hewan-hewan, dan ceritakanlah pada anak didik pada saat yang tepat. Tunjuk pula tulisan-tulisan yang tertera disekitar anak. Kaitkan tulisan dengan cerita.
- i. Bawalah anak-anak ke perpustakaan. Biarkan mereka melihat-lihat gambar. Amati apa yang diminati anak. Luangkan sedikit waktu untuk bercerita.

Berdasarkan dari kajian teori di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan bercerita dengan buku bergambar menjadi "pelatihan" baca yang penting. Melatih

anak gemar membaca harus dimulai sejak dini, kegiatan bercerita dengan buku bergambar tersebut dapat merangsang anak rasa ingin tahu anak. Dengan melalui rangsangan yang terus menerus, anak akan menemukan dunianya melalui bacaan. Selera anak terhadap bacaan anak memang terus berubah, namun yang pasti mereka akan terbiasa menemukan banyak informasi melalui bacaan. Hal ini akan terwujud jika sejak dini guru menjadikan program bercerita dengan buku sebagai program rutin di sekolah.

6. Karakteristik Anak Usia 5-6 tahun

Anak usia 5-6 tahun termasuk kategori anak usia dini yang mempunyai karakteristik *a unique person* (individu yang unik) di mana anak memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosio-emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut.

Tadkiroatun Musfiroh (2005: 194) mengemukakan bahwa anak usia 5-6 tahun menunjukkan perkembangan bahasa yang relatif baik dan mampu :

1. Menggunakan kosa kata yang terdiri dari 5000 sampai 8000 kata.
2. Sering memainkan kata-kata.
3. Adakalanya masih mengalami kendala mengucapkan fonem tertentu.
4. Dapat menggunakan kalimat lengkap dan lebih kompleks.
5. Tidak terlalu sering menyela dan mau mendengarkan pembicaraan orang lain jika informasi tersebut baru dan menarik.
6. Dapat berbagi pengalaman secara verbal (dalam bentuk cerita).

7. Dapat mengenali kata-kata dari lagu.
8. Mengingat baris-baris puisi sederhana dan mampu mengulang kalimat lengkap serta ekspresi dari orang lain, termasuk dari siaran televisi dan iklan.
9. Relatif terampil menggunakan gaya komunikasi konvensional, lengkap dengan perubahan *pitch*, dan lancar dalam mengungkapkan ide.
10. Mampu menceritakan kembali cerita dengan praktik (peragaan) dan suka memerankan suatu permainan (bermain peran).

Pada usia 5-6 tahun, perkembangan bahasa anak mengalami ledakan yang diikuti oleh masa transisi yang dramatis, yakni perpindahan dari ekspresi diri yang hanya bersifat oral ke ekspresi diri yang tertulis. Pada periode ini, kosa kata reseptif anak bertambah, bukan saja lewat mendengar, tetapi juga lewat membaca, dan kosa kata ekspresif mereka meluas dari komunikasi lisan ke komunikasi tertulis (Tadkiroatun Musfiroh, 2005: 195).

D. Hasil Penelitian yang Relevan

- a. Hasil penelitian yang ditulis oleh Santi Susilawati (2011) yang berjudul Upaya Meningkatkan Minat Membaca dengan Menggunakan Media Buku Cerita Bergambar Kelompok B2 TK IT Sinar Melati Padasan Pakem. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat membaca dengan menggunakan media buku cerita bergambar di TK IT Sinar Melati Padasan Pakem. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan media buku cerita bergambar mampu meningkatkan minat membaca pada anak. Peningkatan itu tampak pada hasil pengukuran *post test* pada setiap siklus.

Rerata hasil *post test* siklus I (20,16) kemudian meningkat menjadi (27,44) *post test* siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan media buku cerita bergambar dapat meningkatkan minat membaca pada anak.

- b. Hasil penelitian yang ditulis oleh Sri Sumanti (2012) yang berjudul Upaya Meningkatkan Minat Baca Melalui Media Gambar Pada Anak Kelas B TK Mardirahayu Sendangdawung Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat membaca dengan menggunakan media gambar di TK Mardirahayu Sendangdawung Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan media gambar mampu meningkatkan minat membaca pada anak. Peningkatan itu tampak pada hasil pengukuran *post test* pada setiap siklus. Rerata hasil *post test* siklus I 45% kemudian meningkat menjadi 80% *post test* siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan minat membaca pada anak.

E. Kerangka Pikir

Masa usia emas (*golden age*) anak usia dini merupakan masa yang perlu stimulasi dengan benar dan sesuai agar semua potensi/kemampuan yang dimiliki dapat berkembang dengan optimal. Perkembangan tersebut merupakan bekal bagi anak di masa depan sebagai manusia yang cakap dan cerdas.

Metode dan media yang selama ini diterapkan membutuhkan konsentrasi yang cukup lama sehingga anak-anak kurang memperhatikan dan asyik dengan sesuatu yang anak menarik, sehingga terlihat anak-anak bosan, tidak tertarik, dan

tidak menyenangkan. Metode yang diterapkan sudah memberikan kesempatan kepada anak untuk aktif, namun keaktifan anak-anak masih berpusat pada guru dan belum sepenuhnya berpusat pada anak. Jadi anak-anak terlihat baik ketika diawasi, namun ketika tidak dalam pengawasan cenderung melanggar aturan dan berbuat yang kurang baik. Hal tersebut kurang memberikan fasilitas kepada anak yang lebih aktif bergerak, dan mempunyai ide yang berbeda.

Selama ini dalam setiap pembelajaran guru masih banyak menggunakan lembar kerja anak sehingga kegiatan pembelajaran yang digunakan bersifat monoton atau kurang menarik bagi anak, dengan menggunakan media tersebut anak cenderung pasif akibatnya anak menjadi kurang faham dan kurang tertarik terhadap apa yang disampaikan guru.

Untuk meningkatkan minat membaca permulaan pada anak, guru harus dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan menarik bagi anak dan juga media pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai macam perkembangan anak. Dan salah satunya adalah perkembangan bahasa. Sejalan dengan itu salah satu upaya yang dapat dilakukan guru yaitu memilih model dan media pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan anak dalam minat membaca permulaan dan harus disesuaikan dengan kemampuan serta tingkat perkembangan anak. Media pembelajaran menggunakan media buku cerita bergambar merupakan media yang sangat menarik dan sangat diminati anak karena dapat meningkatkan minat membaca permulaan.

Pada pembelajaran membaca permulaan untuk anak usia dini dengan menggunakan media buku cerita bergambar diharapkan akan menumbuhkan atau

meningkatkan minat membaca pada anak dan dapat berkembang aspek bahasanya sesuai dengan tahap perkembangannya.

F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir yang telah diungkapkan di atas, maka hipotesis dari penelitian ini adalah minat membaca permulaan dapat ditingkatkan dengan media buku cerita bergambar pada anak kelompok B TK Pamardisiwi Madureso Temanggung.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Suharsimi Arikunto (2008: 3), menjelaskan PTK adalah penelitian yang dilakukan dengan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif antara kepala sekolah dan guru untuk menyampaikan pemahaman, kesepakatan tentang permasalahan, pengambilan keputusan yang melahirkan kesamaan tindakan bertujuan meningkatkan keaktifan dan kreativitas anak usia dini. Kegiatan penelitian meliputi perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengumpulan data (*observe*), dan menganalisa data atau informasi untuk memutuskan sejauh mana kelebihan atau kelemahan tindakan tersebut (*reflect*).

Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu jenis penelitian yang dapat dilakukan oleh guru atau pengajar sebagai pengelola program pendidikan (Kasihani Kasbolah, 1998: 8). Namun menurut Rochiyati Wiriadmadja (2008: 13) penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktik pengajaran, dan belajar dari pengalaman. Guru dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktik pembelajaran, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu.

Berdasarkan definisi penelitian tindakan kelas di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian tindakan kelas adalah penelitian tindakan dalam bidang

pendidikan yang dilaksanakan dalam kawasan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK), dimana penelitian tindakan kelas ini dipilih karena informasi-informasi dan keterangan dapat diperoleh dari hasil pengamatan selama proses berlangsungnya pembelajaran di kelas mengenai minat membaca permulaan melalui media buku cerita bergambar, yang akan dilakukan pada anak kelompok B. Cara melaksanakannya yaitu dengan melakukan kegiatan belajar mengajar, lalu dilihat kekurangan dan kelebihan kemudian melakukan perubahan-perubahan yang berfungsi sebagai peningkatan. Penelitian tindakan ini dikembangkan dari model penelitian tindakan kelas.

B. Setting Penelitian

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan peneliti karena peneliti merasa perlu untuk menemukan pemahaman pada anak-anak tentang kehidupan berbahasa. Pelaksanaan penelitian di kelompok B TK Pamardisiwi Madureso Temanggung. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2013 pada tahun ajaran 2012/2013.

2. Subjek dan Objek Penelitian

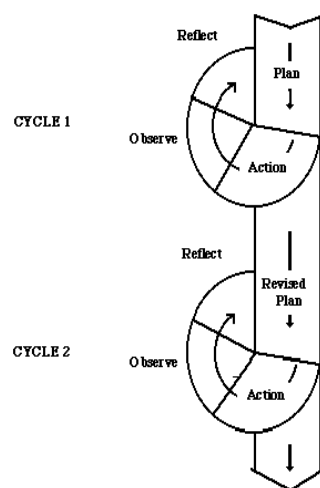
Dalam pelaksanaan penelitian ini yang menjadi subjek adalah anak kelompok B TK Pamardisiwi Madureso Temanggung yang berjumlah 20 anak, yang terdiri dari 11 anak laki-laki dan 9 anak perempuan dengan umur 5-6 tahun.

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah penggunaan buku cerita bergambar dalam meningkatkan minat membaca permulaan pada anak kelompok B TK Pamardisiwi Madureso Temanggung.

C. Desain Penelitian

Rancangan penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas, dengan desain PTK mengacu pada model Kemmis dan Mc. Taggart (Rochiati Wiriadmadja, 2008 : 66) yang terdiri atas empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

PTK ini dilaksanakan dalam dua siklus. Tahap-tahap penelitian model



Keterangan:

Siklus I:

1. Perencanaan 1
2. Tindakan dan Observasi 1
3. Refleksi 1

Siklus II:

1. Perencanaan 2
2. Tindakan dan Observasi 2
3. Refleksi 2

Gambar 1: Model Kemmis dan Mc. Taggart

Proses pelaksanaan tindakan yang dilakukan dalam penelitian tindakan ini direncanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari :

1. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan (*planning*) menurut Suharsimi Arikunto (2008: 17) adalah menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan akan dilakukan dalam penelitian ini. Dalam merencanakan tindakan ini,

sebaiknya dilakukan dengan kolaborasi bersama pihak yang berkompeten. Rencana PTK juga harus fleksibel untuk diadaptasikan dengan pengaruh yang tidak dapat diduga dan kendala yang tidak kelihatan. Selain itu juga harus berdasarkan pada hasil pengamatan awal yang reflektif.

2. Tindakan (*action*)

Pengertian tindakan menurut Suharsimi Arikunto (2008: 99) adalah implementasi atau penerapan isi rancangan dengan tindakan di kelas yang mengalami masalah. Hal yang harus diingat pada tahap tindakan ini adalah bahwa pelaksanaan tindakan yang harus ingat dan taat pada apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan. Tindakan dalam penelitian ini adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali dengan tujuan memperbaiki kualitas pembelajaran. Dalam penelitian ini, guru kelas yang melaksanakan tindakan karena guru kelas yang mengetahui permasalahan yang dialami anak didiknya.

3. Pengumpulan data (*observe*)

Kegiatan pengamatan atau observasi berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait. Objek pengamatan adalah seluruh proses tindakan terkait, pengaruhnya, keadaan, dan kendala serta persoalan yang timbul dalam konteks terkait. Kegiatan pengamatan dalam penelitian ini dilakukan peneliti yaitu mengamati tentang semua kegiatan yang ditujukan untuk indikator dari proses dan hasil yang dicapai dalam pembelajaran.

Refleksi (*reflect*)

Refleksi adalah kegiatan mengingat dan merenungkan suatu tindakan seperti yang telah tercatat dalam observasi. Refleksi berusaha untuk memahami proses, masalah, persoalan, dan kendala yang nyata dalam tindakan strategis.

Pada tahap refleksi terdapat beberapa kegiatan penting yaitu :

- a. Merenungkan kembali kekuatan dan kelemahan dari tindakan yang telah dilakukan.
- b. Menjawab tentang penyebab situasi dan kondisi yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung.
- c. Memperkirakan solusi atas keluhan yang muncul.
- d. Mengidentifikasi kendala atau ancaman yang mungkin dihadapi.
- e. Memperkirakan akibat dan implikasi atas tindakan yang direncanakan.

Kegiatan refleksi dalam penelitian ini terkait dengan jumlah siklus yang dibutuhkan. Hasil dari refleksi akan yang dijadikan sebagai pedoman dalam menentukan apakah siklus penelitian ini akan ditambah ataukah sudah cukup. Banyaknya siklus dalam penelitian tindakan kelas tersebut tergantung dari hasil tindakannya. Apabila hasil dari tindakan menunjukkan adanya peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran serta sudah mencapai standar yang diinginkan, maka penelitian dapat diakhiri.

Di bawah ini akan dideskripsikan kedua siklus tindakan, namun sebelumnya akan dideskripsikan kondisi awalnya sebelum dilakukan tindakan.

D. Rencana Tindakan

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model Kemmis & McTaggart ini direncanakan akan dilakukan dalam dua siklus. Dapat peneliti uraikan rencana tindakan penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut :

1. Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap penelitian ini menyusun rencana penelitian berupa rangkaian kegiatan dan tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi :

- 1) Mencari dan mengumpulkan data atau informasi anak yang akan menjadi subjek penelitian.
- 2) Mendiskusikan dengan guru kelas B untuk menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang digunakan sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas.
- 3) Menyusun dan menyiapkan lembar observasi mengenai kegiatan pembelajaran cerita bergambar untuk anak terkait meningkatkan minat baca permulaan pada anak.
- 4) Mempersiapkan sarana dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam setiap pembelajaran cerita bergambar yaitu buku cerita bergambar.
- 5) Memberitahukan dan melatih guru kelas B sebagai pihak yang melakukan tindakan dalam pembelajaran menggunakan media buku cerita bergambar sesuai dengan rencana pembelajarann yang telah disusun.
- 6) Mempersiapkan kamera untuk mendokumentasikan aktivitas selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Pelaksanaan

Pada saat pelaksanaan tindakan ini, guru sebagai pelaksanaan tindakan dan peneliti sebagai pengamat. Tindakan dilakukan dengan menggunakan panduan perencanaan yang telah dibuat dan dalam pelaksanaannya bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan yaitu Rencana Kegiatan Harian (RKH). Selama proses pembelajaran berlangsung guru mengajar dengan RKH yang telah dibuat. Dalam pelaksanaan tindakan guru mengajar menggunakan media buku cerita bergambar. Sementara itu peneliti mengamati partisipasi dan aktivitas belajar anak pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan dalam tahap pelaksanaan adalah sebagai berikut :

1) Kegiatan Awal

Pada tahap pelaksanaan kegiatan awal pembelajaran didahului dengan berdoa bersama yang dipimpin oleh salah satu anak yang ditunjuk oleh guru. Setelah selesai berdoa yaitu salam dan dilanjutkan dengan absensi untuk mengecek kelengkapan anak. Kemudian guru mengajak anak bernyanyi dan tepuk tangan. Selanjutnya guru mengajarkan kepada anak tentang pendidikan agama islam seperti menghafal surat-surat pendek, bacaan doa sehari-hari. Sebelum kegiatan inti dimulai, guru menyampaikan apersepsi yang berkaitan dengan materi yang akan dilaksanakan, sehingga anak nantinya dapat terlibat dalam pembelajaran yang bermakna dan fungsional.

2) Kegiatan Inti

Pada tahap ini guru menyampaikan materi pembelajaran secara jelas dan rinci sesuai dengan RKH yang telah dibuat. Dalam proses pembelajaran guru

membaca buku cerita bergambar yang sudah disediakan. Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan media buku cerita bergambar pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Sebelum kegiatan dimulai guru memberikan penjelasan kepada anak. Kegiatan ini diawali dengan guru menarik perhatian anak dengan menunjukkan media yang dibawa dan bertanya kepada anak mengenai media yang akan digunakan. Guru dapat mengadakan tanya jawab dengan anak tentang media konkret yang akan dilakukan. Misalnya, pada praktek langsung membaca dengan menggunakan buku cerita bergambar. Guru dapat bertanya “Anak-anak, apakah kalian tahu ibu guru membawa apa? Apakah kalian pernah membaca buku ini?”. Anak-anak akan memberikan berbagai macam jawaban dan guru menampung jawaban dari anak tanpa membetulkan atau menyalahkan jawaban mereka.

Setelah guru mengadakan tanya jawab kepada anak tentang media yang akan digunakan guru mengajak anak untuk memprediksi atau membuat dugaan sementara. Guru dapat menanyakan kepada anak tentang media yang dibawa. Misalnya pertanyaan yang dapat diajukan, “Coba anak-anak tebak buku cerita bergambar ini memiliki gambar apa saja?”. Anak akan mencoba memprediksi atas pertanyaan yang diberikan oleh guru. Anak akan mencoba menebak pertanyaan dari guru.

Setelah guru melakukan prediksi dengan anak kemudian guru praktek langsung membaca buku cerita bergambar di depan anak. Guru membaca buku cerita tersebut dari awal hingga akhir. Setelah guru selesai membaca kemudian guru memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan praktek langsung

membaca buku cerita bergambar tersebut. Anak melakukan praktek langsung membaca sesuai dengan bimbingan guru. Ketika anak membaca buku cerita bergambar tersebut anak masih menirukan apa yang dibacakan oleh guru. Misalnya, “Pada siang hari langit kelihatan mendung. Itu tandanya akan turun hujan”. Anak juga mengikuti apa yang telah dibacakan oleh guru. Setelah anak membaca buku cerita bergambar tersebut anak-anak akan menemukan gambar-gambar yang menarik, warna-warni dari buku cerita bergambar tersebut.

Praktek langsung membacakan buku cerita bergambar anak akan mengetahui isi dari cerita yang telah dibaca. Guru dapat memancing anak untuk menyampaikan isi cerita yang telah dibacakan dengan pertanyaan seperti ini: misalnya dari contoh percobaan di atas, “Setelah anak-anak membaca buku cerita bergambar, apa isi dari buku cerita tersebut?”. Anak akan menyampaikan berbagai jawaban dari isi cerita tersebut. Isi dari cerita tersebut yaitu manfaat dan bahaya dari air hujan untuk makhluk hidup.

Setelah anak menyampaikan hasil dari isi cerita tersebut guru memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya dan diskusi kepada anak mengenai apa yang belum dipahami dari praktek langsung membaca yang telah dilakukan sehingga anak dapat menarik kesimpulan dari praktek langsung membaca yang telah dilakukan. Kemudian anak diarahkan oleh guru untuk menarik kesimpulan dari praktek langsung yang telah dilakukan. Guru membimbing anak untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan cara tanya jawab dan memberikan penegasan. Misalnya kesimpulan dari hasil praktek langsung diatas yaitu : Isi dari buku cerita bergambar, memiliki gambar yang

menarik dan berwarna warni, manfaat dan bahaya dari air hujan untuk makhluk hidup. Kemudian guru dapat menanyakan kembali pada anak isi dari buku cerita bergambar tersebut. Dalam tahap ini berikan pujian (*reward*) kepada setiap anak yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar dan anak akan antusias mengikuti pembelajaran.

c. Observasi

Observasi dilaksanakan oleh pengamat selama proses pelaksanaan tindakan secara langsung tanpa mengganggu jalannya proses pembelajaran di kelas. Observasi ini dilaksanakan dengan menggunakan pedoman observasi yang telah dipersiapkan sebagai upaya untuk mengetahui aktivitas anak pada saat pembelajaran dengan menggunakan media buku cerita bergambar. Hal-hal yang diamati meliputi semua proses tindakan selama proses pembelajaran berlangsung, hasil tindakan, dan kendala- kendala tindakan. Observasi bersifat fleksibel dan terbuka untuk mencatat semua gejala yang muncul.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi dilakukan dengan menganalisis hasil observasi dari lembar observasi yang digunakan mengenai : bagaimana minat membaca permulaan dan penggunaan media buku cerita bergambar. Hasil- hasil yang diperoleh dari permasalahan yang muncul pada pelaksanaan tindakan dipakai sebagai dasar untuk melakukan perencanaan ulang pada siklus berikutnya untuk mencapai hasil yang diinginkan. Refleksi dilakukan melalui diskusi dengan komponen yang baik langsung maupun tidak langsung terlibat dalam proses pembelajaran. Jika belum ada kesesuaian seperti yang diharapkan maka

dusahakan variasi sebagai upaya penyempurnaan pada kegiatan pembelajaran selanjutnya.

2.Siklus II

Pada pelaksanaan siklus II dilakukan melalui tahapan-tahapan seperti pada siklus I tetapi didahului dengan perencanaan ulang berdasarkan hasil-hasil refleksi yang diperoleh pada siklus I, sehingga kelemahan atau kekurangan yang terjadi pada siklus I tidak terjadi pada siklus II. Pelaksanaan siklus II merupakan perbaikan dari siklus I agar hasil yang dicapai sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya. Rencana tindakan dan perbaikan pada siklus II tetap menggunakan langkah-langkah pada siklus I dimulai dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Apabila minat membaca permulaan yang meliputi rasa senang, ketertarikan, berinisiatif, dan perhatian pada anak setelah dilakukan siklus II belum mengalami peningkatan, maka akan dilakukan siklus berikutnya sampai pada akhirnya tercapai peningkatan minat membaca pada anak kelompok B TK Pamardisiwi Madureso Temanggung. Setelah terjadi peningkatan dan data yang diperoleh dirasa sudah cukup, maka penelitian dapat dihentikan.

E. Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Adapun metode pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan menggunakan observasi dan dokumentasi.

2. Instrumen Penelitian

Suharsimi Arikunto (2005: 101) mengemukakan instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data. Instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam pelaksanaan peneliti adalah lembar observasi. Lembar observasi bertujuan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan penggunaan media buku cerita bergambar untuk meningkatkan minat membaca anak. Pedoman observasi digunakan agar peneliti dapat melakukan observasi lebih terarah, terukur sehingga hasil data yang didapatkan mudah diolah.

Adapun kisi-kisi sebagai berikut :

Tabel 1. Kisi-kisi observasi

Variabel	Sub-variabel	Sub-sub variabel	Indikator
Kemampuan berbahasa	Minat membaca permulaan	1. Rasa senang	a. Mimik muka senang ketika melihat buku b. Perasaan senang ketika membaca buku
		2. Tertarik	a. Anak mengambil buku kemudian membuka dan membaca buku dengan sendirinya
		3. Berinisiatif	a. Ketika bermain anak lebih suka membaca dipojok buku b. Ketika diberikan berbagai macam mainan anak lebih suka memilih buku

		4. Perhatian	a. Memperhatikan buku cerita, membuka-buka buku kemudian membaca buku cerita bergambar tersebut dilakukan lebih dari 2 kali
--	--	--------------	---

Tabel 2. Rubrik Penilaian Rasa Senang Anak Pada Buku Cerita Bergambar

No.	Kriteria	Skor	Keterangan
1.	Rasa senang anak “tinggi” pada buku cerita bergambar	3	Jika mimik muka anak senang ketika melihat buku dan senang ketika membaca buku cerita bergambar
2.	Rasa senang anak “sedang” pada buku cerita bergambar	2	Jika mimik muka anak senang ketika melihat buku namun tidak senang ketika membaca buku cerita bergambar
3.	Rasa senang anak “rendah” pada buku cerita bergambar	1	Jika mimik muka anak tidak senang ketika melihat buku maupun membaca buku cerita bergambar

Tabel 3. Rubrik Penilaian Ketertarikan Anak Pada Buku Cerita Bergambar

No.	Kriteria	Skor	Keterangan
1.	Ketertarikan anak “tinggi” pada buku cerita bergambar	3	Jika anak mau mengambil buku kemudian membuka dan membaca buku dengan sendirinya
2.	Ketertarikan anak “sedang”	2	Jika anak mau mengambil buku

	pada buku cerita bergambar		cerita bergambar, mau membuka namun tidak mau membaca buku cerita bergambar
3.	Ketertarikan anak “rendah” pada buku cerita bergambar	1	Jika anak sama sekali tidak mau mengambil buku, membuka maupun membaca buku cerita bergambar

Tabel 4. Rubrik Penilaian Inisiatif Anak Pada Buku Cerita Bergambar

No.	Kriteria	Skor	Keterangan
1.	Inisiatif anak “tinggi” pada buku cerita bergambar	3	Jika ketika bermain anak lebih suka membaca dipojok buku dan ketika diberikan berbagai macam mainan anak lebih suka memilih buku
2.	Inisiatif anak “sedang” pada buku cerita bergambar	2	Jika ketika bermain anak lebih suka membaca dipojok buku dan jika diberi berbagai macam mainan anak memilih mainan tersebut tidak memilih buku
3.	Inisiatif anak “rendah” pada buku cerita bergambar	1	Jika anak sama sekali tidak suka membaca dipojok buku dan senang jika diberikan berbagai macam mainan daripada buku

Tabel 5. Rubrik Penilaian Perhatian Anak Pada Buku Cerita Bergambar

No.	Kriteria	Skor	Keterangan
1.	Perhatian anak “tinggi” pada buku cerita bergambar	3	Jika anak memperhatikan buku cerita, membuka-buka buku kemudian membaca buku cerita

			bergambar yang dilakukan 2 kali atau lebih
2.	Perhatian anak “sedang” pada buku cerita bergambar	2	Jika anak memperhatikan buku, membuka-buka buku namun membaca buku cerita bergambar tersebut 1 kali
3.	Perhatian anak “rendah” pada buku cerita bergambar	1	Jika anak sama sekali tidak memperhatikan buku, membuka-buka maupun membaca buku cerita bergambar

F. Teknik Analisis Data

Untuk melaporkan hasil penelitian, maka data yang diperoleh terlebih dahulu harus dianalisa, dengan maksud data yang diperoleh dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang sudah ditetapkan.

Penelitian tindakan ini menggunakan analisa data deskriptif kuantitatif teknik persentase. Maka penelitian tindakan ini akan menganalisa data dengan jalan menganalisa meningkatkan minat membaca permulaan dengan media buku cerita bergambar kemudian disimpulkan secara umum tentang kondisi sebenarnya. Analisa tersebut harus dinyatakan dalam sebuah predikat yang fungsinya menunjukkan pada pertanyaan seperti keadaan kuantitatifnya. Untuk menghitung ketuntasan adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

f = frekuensi yang sedang dicari persentasinya

N = Jumlah frekuensi/banyaknya individu

Peningkatan minat membaca permulaan anak dapat diukur dengan membandingkan nilai siklus I dengan siklus II. Apabila nilai rata-rata siklus II lebih besar daripada nilai rata-rata siklus I maka dapat diambil kesimpulan bahwa minat membaca permulaan anak meningkat.

G. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah meningkatnya kemampuan berbahasa khususnya minat membaca permulaan pada anak yang dilihat ketika anak memenuhi unsur-unsur yang mempengaruhi minat dari situ anak sudah mempunyai minat membaca permulaan. Peningkatan kemampuan dapat di lihat dari peningkatan rata-rata persentase setiap aspek kemampuan yang diamati, yaitu jika minat baca anak yang ber kriteria baik minimal 75% dari rata-rata dalam kelas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Kondisi Awal Sebelum Pelaksanaan PTK

a. Kondisi Awal Anak

Anak kelompok B ini termasuk anak-anak yang aktif, namun ketika proses pembelajaran berlangsung anak sudah mulai susah diatur karena sudah bertemu dengan teman-temannya jadi mereka asyik bercanda dan mengobrol sendiri. Ada juga beberapa anak yang bermain sendiri dengan mainan yang dibawa dari rumah sehingga tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan pembelajaran di depan kelas. Anak kelompok B TK Pamardisiwi Madureso Temanggung yang menjadi subyek penelitian ini sebanyak dua puluh anak menunjukkan minat membaca permulaan sebagai berikut: anak belum menunjukkan minat untuk membaca bahan bacaan yang disediakan oleh guru, anak belum terfokus untuk memperhatikan penjelasan atau pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Proses pembelajaran untuk meningkatkan minat membaca sebelum menggunakan media buku cerita bergambar guru hanya menggunakan buku panduan membaca yang terdiri dari ejaan-ejaan suku kata dan bacaan kalimat yang tidak terdapat gambar. Pada saat kegiatan ini terlihat anak tidak tertarik untuk membaca buku, bahkan anak terlihat asyik bicara sendiri dengan teman yang lain, peneliti juga melihat sebagian anak terlihat tidak memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru. Akibatnya pada saat proses pembelajaran membaca

anak kurang berminat dan tidak begitu antusias karena media yang digunakan belum sesuai.

Selanjutnya, minat membaca pada anak belum muncul dengan baik dan optimal. Hal ini dapat dilihat ketika proses pembelajaran guru hanya menggunakan buku ejaan-ejaan suku kata dan bacaan kalimat yang tidak terdapat gambar. Dan juga ketika anak ditanya oleh guru mengenai materi yang sudah dijelaskan sebelumnya anak masih terlihat pasif atau hanya diam saja. Pada saat guru memberikan pertanyaan, anak menjawab “lupa bu” atau “tidak tahu” walaupun ada anak yang menjawab pertanyaan dari guru tetapi jawabannya tidak sesuai. Oleh karena itu dengan menggunakan media buku cerita bergambar pada saat proses pembelajaran membaca seharusnya dapat meningkatkan minat membaca pada anak. Minat membaca terdiri dari rasa senang, ketertarikan, berinisiatif, dan perhatian.

b. Proses Pembelajaran Sebelum Pelaksanaan PTK

Dalam proses kegiatan pembelajaran pada anak kelompok B TK Pamardisiwi Madureso Temanggung yang berlangsung selama ini adalah pembelajaran yang berpusat pada guru. Guru yang lebih aktif saat pembelajaran sehingga membuat anak lebih pasif dan membuat anak merasa bosan karena anak hanya melihat dan mendengarkan penjelasan dari guru. Selain itu sebagian besar anak masih terlihat belum menunjukkan sikap merespon dalam berinteraksi tentang materi pembelajaran kepada guru maupun teman di kelas. Hal ini disebabkan karena selama ini pembelajaran tidak ditunjang dengan pembelajaran

yang menarik dan menyenangkan bagi anak, serta pembelajaran dilakukan secara kelompok atau klasikal dan belum menggunakan media yang sesuai sehingga minat membaca anak belum optimal. Selain itu, sikap anak yang aktif dan pasif belum diatasi dengan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing anak. Oleh karena itu, dalam pembelajaran yang seperti ini maka diperlukan perencanaan pembelajaran yang bersifat aktif dan berdaya guna untuk meningkatkan minat membaca agar berkembang secara optimal.

2. Pelaksanaan Pra Tindakan

Sebelum diadakan sebuah penelitian tindakan kelas, peneliti melakukan pra tindakan (*pretest*) terhadap minat membaca permulaan pada anak dalam suatu pembelajaran. Hasil skor dari rata-rata pra tindakan ini nantinya akan dibandingkan dengan skor pada siklus I dan siklus II yaitu nilai rata-rata yang diperoleh setelah diadakannya suatu tindakan kelas dengan menggunakan media buku cerita bergambar dalam suatu pembelajaran. Dengan adanya perbandingan antara nilai rata-rata pra tindakan dengan nilai rata-rata siklus I dan siklus II maka diharapkan dapat terlihat lebih jelas suatu peningkatan sebelum dan sesudah dilakukan tindakan. Dalam penelitian ini, pra tindakan minat membaca permulaan pada anak dilakukan dengan mengamati aspek-aspek yaitu rasa senang, tertarik, berinisiatif dan perhatian.

Tabel 6. Hasil Pra Tindakan Minat Membaca Permulaan

Minat Membaca Permulaan			
No	Aspek Penilaian	Jumlah Anak	Persentase
1.	Rasa Senang	7 anak	35 %
2.	Ketertarikan	5 anak	25 %
3.	Berinisiatif	4 anak	20 %
4.	Perhatian	6 anak	30 %
Rata-rata ke4 indikator			28%

Dari data observasi minat membaca permulaan melalui buku cerita bergambar sebelum tindakan menunjukkan bahwa minat membaca anak masih rendah. Data tersebut dapat dijelaskan pada aspek rasa senang anak yang mempunyai rasa senang tinggi terdapat 7 anak mendapat skor 35%, 4 anak masih sedang rasa senangnya mendapat skor 45%, 9 anak masih rendah rasa senangnya mendapat skor 20%. Hal ini menunjukkan bahwa ada beberapa anak yang masih belum senang ketika melihat buku cerita bergambar dan belum mempunyai minat untuk membaca buku tersebut. Anak hanya senang ketika mendapat buku cerita tersebut namun untuk minat membaca anak belum muncul. Maka dari itu, untuk tindakan selanjutnya diharapkan minat membaca anak bisa muncul.

Pada aspek tertarik pada buku cerita bergambar tinggi terdapat 5 anak mendapat skor 25%, 7 anak rasa tertariknya masih sedang mendapat skor 40%, 8 anak rasa tertariknya masih rendah mendapat skor 35%. Rasa tertarik anak pada buku cerita bergambar masih belum maksimal jika dihitung perbandingannya tidak jauh dengan aspek rasa senang yang diamati. Rasa tertarik juga berbanding sama dengan rasa senang ketika anak mendapat buku cerita dari guru. Namun minat membaca pada anak belum terlihat hanya tertarik dengan buku cerita saja. Untuk itu, perlu dilakukan tindakan lebih lanjut agar minat membaca anak bisa terlihat.

Pada berinisiatif anak masih rendah untuk aspek ini. Hal ini dikarenakan anak belum bisa mengeluarkan inisiatif sendiri. Karena pada usia ini anak masih perlu dibantu oleh guru dalam semua kegiatan maka inisiatif pada minat membaca ini terdapat 4 anak yang mempunyai inisiatif tinggi dan mendapat skor 20%, 5

anak yang mempunyai inisiatif sedang mendapat skor 25%, 11 anak yang mempunyai inisiatif rendah mendapat 55%. Dalam aspek ini anak belum bisa menunjukkan rasa inisiatif sendiri terhadap minat membaca. Maka dari itu perlu diberi tindakan lebih lanjut untuk aspek ini agar minat membaca pada anak bisa muncul.

Pada aspek perhatian anak juga masih rendah. Hal ini dapat dipaparkan jumlah anak dan skor yang terdapat pada aspek ini. Anak yang mempunyai perhatian tinggi hanya 6 anak dan mendapat skor 30%, 7 anak mempunyai perhatian sedang dan mendapat skor 40%, kemudian 8 anak mempunyai perhatian rendah dan mendapat skor 35%. Hal ini dikarenakan perhatian cenderung masih rendah dengan buku cerita bergambar sehingga minat membaca anak belum terlihat atau muncul.

Apabila dijelaskan satu persatu setiap aspek penilaian memiliki garis besar yang merupakan letak kesulitan anak dalam menguasai aspek tersebut. Dari hasil pra tindakan di atas anak terlihat belum memiliki rasa senang dengan media yang telah tersedia. Hal ini dikarenakan media yang terdapat di dalam kelas kurang menarik sehingga anak kurang senang dengan media tersebut. Disamping itu ketika proses pembelajaran belum terbiasa menggunakan media buku cerita bergambar hanya menggunakan media seadanya. Maka dari itu anak belum memperlihatkan rasa senang dan antusiasnya terhadap media tersebut.

Selanjutnya, melihat hasil pra tindakan untuk aspek ketertarikan. Anak belum memperlihatkan rasa ketertarikannya dengan media yang digunakan. Ketika pembelajaran anak kurang memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru

dan anak tidak merasa tertarik dengan media yang dibawa oleh guru. Hal ini dikarenakan pada saat proses pembelajaran anak belum terbiasa menggunakan media buku cerita bergambar jadi anak masih terlihat asing melihat media tersebut. Disamping itu, pada saat proses pembelajaran sebelumnya guru belum pernah menggunakan media buku cerita bergambar menggunakan media seadanya saja. Jadi ketika diperlihatkan media tersebut anak belum bisa menunjukkan rasa ketertarikannya melalui media tersebut.

Dari hasil pra tindakan di atas, inisiatif dari sebagian anak belum muncul. Anak belum memiliki inisiatif untuk membaca. Aspek inisiatif belum muncul terlihat pada saat istirahat anak lebih senang bermain diluar daripada melihat buku atau membaca buku diperpustakaan kelas. Hal ini dikarenakan buku yang tersedia diperpustakaan kelas terlihat kurang menarik sehingga anak merasa tidak tertarik dan memilih bermain yang lain atau bermain diluar bersama teman-temannya.

Aspek perhatian, sebagian besar anak belum memiliki perhatian terhadap media yang digunakan oleh guru. Anak diminta untuk memperhatikan dan mendengarkan ketika guru membaca buku cerita bergambar didepan kelas namun anak belum memperlihatkan perhatiannya. Ketika salah satu anak diminta untuk membaca didepan anak masih terlihat bingung dan hanya diam saja. Hal ini dikarenakan pada saat pembelajaran membaca anak tidak menggunakan media buku cerita bergambar hanya menggunakan buku cerita yang tidak terdapat gambar yang berwarna warni. Jadi anak merasa tidak tertarik karena media yang digunakan tidak bervariasi.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari hasil pra tindakan tersebut menjelaskan bahwa minat membaca permulaan pada anak dalam aspek rasa senang, tertarik, berinisiatif dan perhatian masih rendah. Oleh karena itu, keadaan tersebut menjadi suatu landasan peneliti untuk melakukan sebuah tindakan untuk meningkatkan minat membaca permulaan anak melalui media buku cerita bergambar. Dengan menggunakan media buku cerita bergambar diharapkan dapat meningkatkan minat membaca anak kelompok B TK Pamardisiwi Madureso Temanggung.

3. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian di TK Pamardisiwi Madureso Temanggung dilaksanakan dalam dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari 3 kali pertemuan dan dilaksanakan sesuai dengan tema pembelajaran. Pelaksanaan penelitian dilakukan 3 kali karena hasil selama penelitian sudah ada peningkatan dalam proses mengamati minat membaca anak pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan pra siklus dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 10 Mei 2013. Pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, Kamis dan Sabtu yaitu tanggal 14 Mei 2013, 16 Mei 2013 dan 18 Mei 2013. Pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada hari Senin, Rabu, Jumat yaitu tanggal 20 Mei 2013, 22 Mei 2013, dan 24 Mei 2013.

a. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus I pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 14 Mei 2013, hari Kamis tanggal 16 Mei 2013, dan hari

Sabtu tanggal 18 Mei 2013. Kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan dalam kegiatan ini inti dari jam 08.00- 09.00 WIB. Dalam pertemuan ini tema yang diajarkan adalah Alam Semesta dan sub tema bumi, bulan dan bintang. Jumlah anak yang mengikuti pembelajaran dalam pertemuan ini sebanyak 20 anak.

Pada tahap perencanaan yang dilakukan peneliti adalah :

1) Perencanaan

Tahap perencanaan disusun oleh peneliti bersama guru kelas kelompok B karena penelitian ini bersifat kolaboratif. Dalam perencanaan, peneliti berperan sebagai pengamat, dan guru kelas kelompok B sebagai pelaksana tindakan. Siklus I ini direncanakan terdiri dari 3 pertemuan dalam pembelajaran inti. Kegiatan perencanaan ini dilaksanakan pada hari Selasa, 14 Mei 2013 di ruang kelas B.

Untuk melaksanakan tindakan selama kegiatan pembelajaran, peneliti berkoordinasi dengan guru kelas melakukan persiapan dan perencanaan sebagai berikut :

(1) Menentukan tema pembelajaran

Dalam setiap pertemuan disiklus I tema yang diajarkan adalah Alam Semesta dan sub tema adalah matahari, bulan dan bintang. Kegiatan pembelajaran untuk pertemuan pertama adalah guru membacakan buku cerita bergambar didepan kelas kemudian guru meminta anak maju ke depan untuk bercerita dengan buku cerita bergambar tersebut, pertemuan kedua adalah guru membagikan buku cerita bergambar pada masing-masing anak dan peneliti hanya mengamati aktivitas anak setelah mendapat buku cerita bergambar, pertemuan ketiga adalah guru membagi anak menjadi 6 kelompok kemudian guru

membagikan buku cerita bergambar dan salah satu anak dalam kelompok tersebut membacakan isi dari buku cerita bergambar.

(2) Merencanakan pelaksanaan pembelajaran dalam Rencana Kegiatan Harian (RKH)

Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dicantumkan dalam sebuah Rencana Kegiatan Harian (RKH) disusun oleh peneliti dengan berkolaborasi atau bekerja sama dengan guru kelas. Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang disusun disesuaikan dengan tema pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada anak untuk minat membaca. RKH digunakan oleh guru sebagai acuan dalam pembelajaran yang berhubungan dengan membaca. Kegiatan pembelajaran untuk pertemuan pertama yaitu guru membacakan buku cerita bergambar didepan kelas kemudian guru meminta anak maju ke depan untuk bercerita dengan buku cerita bergambar tersebut, pertemuan kedua adalah guru membagikan buku cerita bergambar pada masing-masing anak dan peneliti hanya mengamati aktivitas anak setelah mendapat buku cerita bergambar, pertemuan ketiga adalah guru membagi anak menjadi 6 kelompok kemudian guru membagikan buku cerita bergambar dan salah satu anak dalam kelompok tersebut membacakan isi dari buku cerita bergambar.

(3) Menyiapkan media pembelajaran yang digunakan

Sebelum tindakan penelitian dilaksanakan, peneliti menyiapkan media apa saja yang akan digunakan. Dalam hal ini media yang dipersiapkan adalah buku cerita bergambar dan peralatan yang digunakan pada saat proses pembelajaran.

(4) Menyiapkan instrument penelitian

Instrument penelitian yang digunakan dalam tindakan penelitian ini adalah lembar observasi tentang kegiatan pembelajaran berisi sejauh mana minat membaca anak pada saat mengikuti proses pembelajaran berlangsung.

(5) Mempersiapkan kelengkapan peralatan untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran yang akan berlangsung seperti kamera.

2). Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilakukan dengan menggunakan panduan perencanaan yang telah dibuat dalam RKH, dimana dalam pelaksanaannya bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan. Secara umum guru telah melaksanakan tindakan sesuai dengan RKH yang disusun oleh peneliti bersama guru kelas kelompok B. Pelaksanaan tindakan dilakukan guru kelas sedangkan peneliti berperan sebagai pengamat, menilai dan mendokumentasikan semua tindakan yang dilakukan oleh anak di kelas. Dalam siklus I ini penelitian dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan. Berikut deskripsi langkah-langkah pelaksanaan tindakan pertemuan pertama, pertemuan kedua, dan pertemuan ketiga pada siklus I :

a) Pertemuan Pertama Siklus I

Pertemuan pertama pada siklus I ini dilaksanakan hari Selasa, 14 Mei 2013 dari pukul 07.30-11.00 WIB. Kegiatan pada siklus ini dilaksanakan di ruang kelas kelompok B TK Pamardisiwi Madureso Temanggung. Guru kelas melakukan pembelajaran sesuai dengan RKH yang disusun bersama peneliti. Adapun tema yang digunakan pada pertemuan pertama siklus I adalah Alam

Semesta, sedangkan sub tema bumi, bulan dan bintang. Kegiatan pembelajaran minat membaca permulaan anak adalah membaca buku cerita bergambar. Dalam kegiatan pembelajaran ini, guru membacakan cerita dengan menggunakan buku cerita bergambar di depan kelas kemudian anak diminta untuk membaca buku cerita bergambar. Proses pembelajaran dengan menggunakan media buku cerita bergambar memiliki peranan yang berdampak pada munculnya minat membaca pada anak. Berikut deskripsi proses pelaksanaan pembelajaran dengan media buku cerita bergambar pada pertemuan pertama siklus I :

(1) Kegiatan sebelum masuk kelas

Kegiatan sebelum masuk kelas terlebih dahulu dimulai anak-anak berbaris di halaman depan ruang kelas sambil bernyanyi “Jalan di Tempat” kemudian anak berhitung dengan menggunakan bahasa inggris dari angka 1-10 sambil berjalan masuk ke dalam ruang kelas.

(2) Kegiatan Awal (07.30- 08.00)

Kegiatan awal dimulai dengan berdoa yang di pimpin oleh salah satu anak yang ditunjuk oleh guru. Setelah selesai berdoa yaitu salam dan dilanjutkan dengan absensi untuk mengecek kelengkapan anak. Kemudian bernyanyi “Asmaul Husna” dan “Tepuk Warna”.

Setelah selesai, guru mengajak anak untuk bercakap-cakap mengenai perasaan senang bermain dengan teman. Kegiatan diawali dengan anak mendengarkan penjelasan dari guru dan anak mengungkapkan pendapat. Kemudian dilanjutkan dengan membahas tema dan sub tema yang akan

dibicarakan pada hari itu. Tema yang dibahas adalah alam semesta dan sub tema adalah bumi, bulan dan bintang.

(3) Kegiatan Inti (08.00- 09.00)

Pada kegiatan inti guru mengajak anak bercakap-cakap tentang materi yang disampaikan. Guru memberikan rangsangan melalui pertanyaan kepada anak sesuai tema yang akan dibahas. Tema yang dibahas pada pertemuan pertama yaitu Alam Semesta. Pada saat kegiatan bercakap-cakap atau tanya jawab berlangsung guru memberikan kesempatan pada anak untuk menyatakan yang dipikirkan sesuai inisiatif sendiri. Guru selalu memberi dorongan dan motivasi kepada anak yang masih pasif supaya anak ikut terlibat langsung dalam percakapan atau tanya jawab tentang tema yang disampaikan pada hari itu. Selanjutnya guru menginformasikan kepada anak tentang kegiatan yang akan dilakukan yaitu praktek langsung membaca buku cerita dengan menggunakan buku cerita bergambar. Selanjutnya guru memulai proses pembelajarannya dengan media buku cerita bergambar sesuai dengan langkah-langkah yang tercantum dalam RKH.

Langkah pertama yaitu guru memberikan penjelasan kepada anak. Guru menarik perhatian dengan menunjukkan media yang dibawa dan bertanya. Guru menunjukkan media buku cerita bergambar kepada anak. Selanjutnya guru bertanya “Anak-anak, apakah kalian tahu ibu guru membawa buku apa? Apakah kalian pernah membaca buku ini?”. Beberapa anak menjawab dengan benar dan ada juga yang salah, tetapi sebagian anak juga terlihat hanya diam sambil melihat

temannya menjawab pertanyaan dari guru. Guru menampung jawaban dari anak tanpa membetulkan atau menyalahkan jawaban anak.

Selanjutnya guru mengajak anak untuk memprediksi membuat dugaan sementara. Guru memberikan pertanyaan yaitu “Anak-anak coba kalian tebak isi dari buku cerita bergambar yang ibu bawa tentang apa? Apakah anak-anak pernah berkunjung ditempat ini? Anak-anak senang tidak ketika diajak ketempat ini? “dan seterusnya. Beberapa anak menjawab menebak jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh guru, sebagian anak diam saja. Anak yang belum mengetahui isi dari cerita tersebut guru membantu menjawabnya.

Pada tahap selanjutnya yaitu pengamatan. Pengamatan ini dilakukan dengan cara guru memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk melakukan praktek langsung membaca buku cerita bergambar sesuai dengan petunjuk dan bimbingan guru. Anak sangat antusias mengikuti pembelajaran. Anak melakukan praktek langsung sesuai dengan bimbingan guru yaitu ketika guru membaca buku cerita bergambar anak menirukan apa yang dibaca oleh guru. Kegiatan ini dilakukan anak secara bergantian namun tetap dalam bimbingan guru. Anak merasa senang dan antusias ketika diminta untuk membaca buku cerita bergambar.

Kemudian setelah anak praktek langsung membaca buku cerita bergambar anak menyampaikan hasil dari praktek langsung tersebut. Terlebih dahulu guru memberikan pertanyaan “Setelah anak membaca buku cerita bergambar, cerita tersebut berisi tentang apa?” Anak-anak senang belajar membaca dengan buku cerita ini” dan seterusnya. Anak akan menyampaikan berbagai jawaban.

Selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya dan diskusi kepada anak mengenai apa saja yang belum diketahui dan dipahami dari praktek langsung membaca yang sudah dilakukan. Terlihat beberapa anak mengajukan pertanyaan kepada guru. Selanjutnya dilanjutkan dengan praktek langsung membaca buku cerita bergambar. Kegiatan ini dilakukan secara bergantian untuk membaca dan anak yang lainnya memperhatikan teman yang sedang membaca buku cerita bergambar didepan kelas dengan bimbingan guru.

Kemudian selanjutnya guru membimbing, anak untuk menarik kesimpulan setelah praktek langsung membaca selesai dilakukan. Guru menanyakan kembali kepada anak, “Jadi, apa nama buku yang sudah dibaca anak-anak secara bergantian?”. Sebagian besar anak sudah menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Berbagai macam jawaban yang disampaikan oleh anak. Guru memberikan pujian (*reward*) kepada setiap anak yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar.

Setelah kegiatan membaca selesai kemudian guru memberikan dua tugas namun tugas yang akan diberikan secara bergantian. Tugas yang kedua adalah menulis angka sesuai dengan jumlah gambar benda kemudian tugas yang ketiga adalah mencocok gambar bintang dan ditempel di lembar tugas anak. Sebelum anak diminta mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, guru memberikan penjelasan atau arahan kegiatan tersebut. Ketika guru menjelaskan tugas yang kedua terlihat beberapa anak yang tidak memperhatikan dan masih mengobrol sendiri dengan teman yang lain. Akibatnya ketika kegiatan berlangsung masih ada yang bertanya dan kurang paham dengan tugas tersebut. Tetapi guru harus tetap

sabar dengan aktivitas anak didalam kelas. Guru tetap menjawab apa yang ditanyakan oleh anak tentang tugas tersebut. Setelah guru selesai menjelaskan kedua tugas tersebut kemudian anak diminta untuk mengerjakan dengan tenang agar hasilnya bisa baik. Guru juga mengingatkan kepada anak, “Yang kerja tangannya bukan mulutnya”. Ini sebagai peringatan agar anak mengerjakan tugas dengan tenang dan baik. Beberapa menit kemudian ada anak yang bernama Dicky menangis. Dicky menangis karena alat untuk mencocok direbut oleh Dava. Dicky diminta untuk diam jangan menangis lagi dan Dava dinasehati oleh guru lalu diminta untuk meminta maaf pada Dicky. Akhirnya mereka saling bersalaman kemudian melanjutkan tugasnya.

(4) Kegiatan Akhir (09.30-11.00)

Kegiatan ini dilakukan setelah anak istirahat, makan dan bermain. Kegiatan akhir yaitu bernyanyi “Bintang Kejora” dan “Nikmat Illahi”. Pada akhir kegiatan guru mengajak anak untuk berdiskusi mengenai pembelajaran yang sudah dilakukan. Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran. Kemudian guru mengadakan evaluasi dengan *recalling* yaitu mengulang pembelajaran yang telah dilakukan selama sehari. *Recalling* juga berfungsi untuk mengingat kembali memori anak. Guru menyampaikan kegiatan yang sudah dipelajari dan dikerjakan oleh anak adalah membaca buku cerita bergambar, menulis angka sesuai dengan jumlah gambar benda dan mencocok gambar bintang dan ditempel di lembar tugas anak. Selanjutnya, guru menyampaikan pesan-pesan kepada anak yang berisi motivasi agar anak lebih giat

belajar dan bersemangat. Setelah itu, dilanjutkan dengan berdoa untuk pulang yang dipimpin oleh guru dan salam.

b) Pertemuan Kedua Siklus I

Pertemuan kedua siklus I ini dilaksanakan hari Kamis, 16 Mei 2013 dari pukul 07.30-11.00 WIB. Kegiatan pada siklus ini dilaksanakan di ruang kelas kelompok B TK Pamardisiwi Madureso Temanggung. Guru kelas melakukan pembelajaran pembelajaran sesuai dengan RKH yang disusun bersama peneliti. Adapun teman yang digunakan pada pertemuan kedua siklus I adalah Alam Semesta, sedangkan sub tema Bumi, bulan dan bintang. Kegiatan pembelajaran minat membaca permulaan anak adalah guru membagikan buku cerita bergambar pada masing-masing anak kemudian guru memberi penjelasan atau arahan kepada anak setelah menerima buku cerita bergambar. Anak diminta untuk membuka-buka dan membaca buku cerita bergambar tersebut. Namun pada saat anak melakukan kegiatan tersebut guru tidak ikut campur ketika anak sedang beraktivitas. Beberapa menit kemudian setelah anak terlihat sudah selesai membuka-buka dan membaca-baca buku tersebut beberapa anak diminta untuk membaca isi dari cerita buku yang telah diterima didepan teman yang lain. Berikut deskripsi proses pelaksanaan pembelajaran dengan media buku cerita bergambar pada pertemuan pertama siklus I :

(1) Kegiatan sebelum masuk kelas

Kegiatan sebelum masuk kelas terlebih dahulu dimulai anak-anak berbaris di halaman depan ruang kelas sambil bernyanyi “Pelangi” kemudian anak

berhitung dengan menggunakan bahasa arab dari angka 1-10 sambil berjalan masuk ke dalam ruang kelas.

(2) Kegiatan Awal (07.30-08.00)

Kegiatan awal dimulai dengan berdoa yang dipimpin oleh salah satu anak yang ditunjuk oleh guru. Setelah selesai berdoa yaitu salam dan dilanjutkan dengan absensi untuk mengecek kelengkapan anak. Kemudian anak menghafal surat-surat pendek yang dipimpin oleh guru kelas.

Setelah selesai, guru mengajak anak untuk melakukan kegiatan fisik motorik kasar yang dilakukan di halaman sekolah yaitu praktek langsung melompat dengan tali. Kegiatan ini dimulai dengan guru memberikan contoh cara melompat dengan tali yang benar didepan anak. Kemudian anak mengikuti arahan guru untuk praktek langsung melompat dengan tali. Setelah guru memberikan contoh giliran anak diminta untuk praktek langsung melompat tali dengan benar. Ketika melompat dengan tali ada beberapa anak sudah dapat melompat tali dengan benar namun anak perempuan masih banyak yang kurang benar ketika melompat. Masih ada yang jatuh ketika melompat dan masih ada yang tidak mau untuk melompat. Kemudian setelah selesai melakukan kegiatan fisik motorik kasar anak diajak masuk kedalam kelas untuk melakukan kegiatan pembelajaran selanjutnya.

(3) Kegiatan Inti (08.00- 09.00)

Kegiatan ini dimulai dengan guru melakukan apersepsi terlebih dahulu kepada anak-anak tentang buku cerita bergambar yang akan digunakan pada saat pembelajaran. Apersepsi juga dilakukan dengan melakukan tanya jawab kepada anak untuk menstimulasi anak masuk dalam kegiatan pembelajaran. Selanjutnya

guru menginformasikan kepada anak tentang kegiatan yang akan dilakukan yaitu masing-masing anak akan dibagi buku cerita bergambar oleh guru.

Guru membagikan buku cerita bergambar pada masing-masing anak. Sebelumnya guru memberikan penjelasan atau arahan kepada anak setelah menerima buku cerita bergambar dari guru. Setelah guru memberikan penjelasan atau arahan pada anak, anak diminta untuk membuka-buka dan membaca-baca buku cerita bergambar tersebut. Ketika anak melakukan tugas tersebut guru tidak ikut campur dalam aktivitas anak guru hanya sebatas mengamati setelah anak menerima buku cerita bergambar tersebut. Beberapa menit kemudian setelah anak selesai membaca buku cerita bergambar yang telah diterima guru menunjuk anak untuk membaca cerita dari buku cerita bergambar didepan teman yang lain. Selanjutnya guru memulai proses pembelajarannya dengan menggunakan media buku cerita bergambar sesuai dengan langkah-langkah yang tercantum dalam RKH.

Langkah pertama, guru memberikan penjelasan kepada anak. Guru menarik perhatian anak dengan menunjukkan media yang dibawa dan bertanya. Guru menunjukkan 20 buku cerita bergambar. Selanjutnya guru bertanya “Anak-anak coba perhatikan ibu guru. Kalian tahu ibu guru membawa buku apa? Buku yang ibu guru bawa sedikit apa banyak?”. Beberapa anak menjawab dengan benar, namun beberapa anak terlihat diam sambil melihat media yang dibawa oleh guru. Guru menampung jawaban dari anak tanpa membetulkan atau menyalahkan jawaban anak.

Selanjutnya guru mengajak anak untuk memprediksi atau membuat dugaan sementara. Guru memberikan pertanyaan yaitu “Anak-anak coba kalian tebak buku cerita bergambar yang ibu guru bawa tentang apa saja? Anak-anak senang tidak kalau hari ini akan belajar membaca buku cerita bergambar? “. Anak akan mencoba menjawab pertanyaan dari guru. Beberapa anak menebak jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh guru, terlihat anak mencoba menyampaikan sedikit pernyataan kepada guru setelah guru memperlihatkan salah satu buku cerita bergambar kepada anak namun beberapa anak masih terlihat diam saja melihat temannya. Anak belum mengetahui isi dari buku cerita bergambar tersebut berisi cerita tentang apa.

Kegiatan selanjutnya yaitu pengamatan. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan pengamatan melalui praktek langsung membaca buku cerita bergambar yang telah dibagikan oleh masing-masing anak dari guru. Anak-anak melakukan kegiatan membaca dengan menggunakan media buku cerita bergambar. Anak-anak sangat antusias mengikuti pembelajaran. Ketika anak melakukan praktek langsung guru hanya memberi arahan atau penjelasan saja setelah anak menerima buku cerita bergambar dari guru. Disini guru hanya mengamati aktivitas anak ketika anak sudah menerima buku cerita bergambar tersebut. Anak mencoba membaca-baca buku cerita bergambar dan mencoba memahami isi dari cerita tersebut.

Setelah melakukan pengamatan kemudian anak menyampaikan hasil praktek langsung yang telah dilakukan. Terlebih dahulu guru memberikan pertanyaan “Setelah anak-anak membuka-buka dan membaca-baca buku cerita

bergambar yang sudah dibagikan oleh ibu guru, cerita tersebut berisi tentang apa? Apakah anak-anak senang membaca buku cerita bergambar?”. Anak akan menyampaikan berbagai macam jawaban sesuai dengan buku cerita bergambar yang telah diterima.

Selanjutnya, guru memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya dan diskusi anak mengenai apa yang belum diketahui dan dipahami dari praktek langsung membaca dengan menggunakan buku cerita bergambar yang sudah dilakukan. Terlihat beberapa anak mengajukan pertanyaan kepada guru dari hasil anak membaca buku cerita bergambar. Kegiatan membaca ini dilakukan oleh masing-masing anak secara bersama-sama. Hal ini dimaksudkan agar anak lebih fokus dalam membaca.

Setelah kegiatan membaca selesai dilakukan oleh anak, guru mengajak anak untuk menarik kesimpulan dari praktek langsung yang sudah dilakukan oleh anak. Guru menanyakan kembali kepada anak, “Anak-anak setelah kalian membaca buku cerita bergambar yang ibu guru bagikan. Isi dari cerita tersebut apa?”. Anak dapat mengumpulkan informasi yang ia dapat setelah membaca buku cerita bergambar. Guru memberikan pujian (*reward*) kepada setiap anak yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar.

Kemudian kegiatan selanjutnya guru memberikan tugas kepada anak. Tugas yang dikerjakan anak ada 2 yaitu tugas yang pertama anak diminta untuk memasang gambar sesuai dengan pasangannya dan tugas yang kedua menggunting gambar bulan sabit dan ditempel di lembar tugas. Sebelum melanjutkan kegiatan pembelajaran guru meminta anak untuk memperhatikan apa

yang dijelaskan oleh guru supaya pada saat kegiatan anak bisa mengerjakan dengan baik. Setelah itu, guru memberikan penjelasan kepada anak tentang tugas pertama yang harus dikerjakan oleh anak kemudian guru juga menjelaskan tugas yang kedua. Hal ini dimaksudkan agar anak setelah selesai mengerjakan tugas yang pertama bisa melanjutkan tugas yang kedua. Ketika anak mengerjakan tugas yang pertama anak terlihat rajin dan mengerjakan tugas dengan baik walaupun ada beberapa anak yang masih bergurau namun guru tetap mengingatkan pada anak yang bergurau karena mengganggu teman yang lain. Setelah tugas pertama selesai anak langsung mengambil tugas yang kedua yaitu menggunting gambar bulan sabit lalu ditempel di lembar tugas anak. Pada saat kegiatan berlangsung terlihat beberapa anak dalam menggunting bulan sabit sangat berhati-hati dan ternyata hasilnya juga rapi.

(4) Kegiatan Akhir (09.30- 11.00)

Kegiatan ini dilakukan setelah anak istirahat, makan dan bermain. Kegiatan akhir yaitu bernyanyi “Pelangi” dan “Hujan”. Pada akhir kegiatan guru mengajak anak untuk berdiskusi mengenai pembelajaran yang sudah dilakukan. Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran. Kemudian guru mengadakan evaluasi dengan *recalling* yaitu mengulang pembelajaran yang telah dilakukan selama sehari. *Recalling* juga berfungsi untuk mengingat kembali memori anak. Guru melakukan percakapan pada anak tentang tugas apa saja yang sudah dilakukan oleh anak. Tugas pada hari itu yaitu anak membaca buku cerita bergambar yang telah dibagikan oleh guru kemudian anak membaca buku cerita tersebut didepan teman-temannya, memasang gambar

dengan pasangannya, dan menggunting bulan sabit dan ditempel di lembar tugas. Selanjutnya, guru menyampaikan pesan-pesan kepada anak yang berisi motivasi agar anak lebih giat belajar dan bersemangat. Setelah itu, dilanjutkan dengan berdoa untuk pulang yang dipimpin oleh guru dan salam.

c) Pertemuan Ketiga Siklus I

Pertemuan ketiga siklus I ini dilaksanakan hari Sabtu, 18 Mei 2013 dari pukul 07.30-11.00 WIB. Kegiatan pada siklus ini dilaksanakan di ruang kelas kelompok B TK Pamardisiwi Madureso Temanggung. Guru kelas melakukan pembelajaran pembelajaran sesuai dengan RKH yang disusun bersama peneliti. Adapaun teman yang digunakan pada pertemuan ketiga siklus I adalah Alam Semesta, sedangkan sub tema bumi, bulan dan bintang. Kegiatan pembelajaran pada pertemuan ketiga ini adalah guru membagi anak menjadi 4 kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 5 anak. Setelah 1 kelompok mendapat 1 buku cerita bergambar kemudian anak berdiskusi dengan cara membaca buku cerita tersebut. Anak mencoba memahami isi dari buku cerita bergambar. Salah satu anak dari 1 kelompok praktek langsung membacakan cerita bergambar didepan kelompok lain. Berikut deskripsi proses pelaksanaan pembelajaran dengan media buku cerita bergambar pada pertemuan pertama siklus I :

(1) Kegiatan sebelum masuk kelas

Kegiatan sebelum masuk kelas terlebih dahulu dimulai anak-anak berbaris di halaman depan ruang kelas sambil bernyanyi “Tik-tik Bunyi Hujan” kemudian anak berhitung sambil berjalan masuk ke dalam ruang kelas.

(2) Kegiatan Awal (07.30- 08.00)

Kegiatan awal dimulai dengan berdoa yang dipimpin oleh salah satu anak yang ditunjuk oleh guru. Setelah selesai berdoa yaitu salam dan dilanjutkan dengan absensi untuk mengecek kelengkapan anak. Kemudian anak menghafal surat-surat pendek yang dipimpin oleh guru kelas.

Setelah selesai, guru mengajak anak untuk melakukan kegiatan fisik motorik kasar yang dilakukan di teras depan kelas yaitu praktek langsung merayap seperti buaya dan merangkak seperti kucing. Kegiatan ini dimulai dengan guru memberikan contoh cara merayap seperti buaya dan merangkak seperti kucing. Kemudian anak mengikuti arahan guru untuk praktek langsung merayap seperti buaya dan merangkak seperti kucing. Setelah guru memberikan contoh pada anak. Anak diminta untuk praktek langsung meraya dan merangkak. Satu persatu anak-anak melakukan kegiatan tersebut. Anak sangat senang dan antusias ketika diminta untuk melakukannya. Dari semua anak yang melakukan praktek tersebut dari anak laki-laki dengan anak perempuan, anak laki-laki yang lebih lincah dibandingkan dengan anak perempuan. Anak perempuan masih banyak yang belum lincah dan perlu bantuan dari guru.

(3) Kegiatan Inti (08.00- 09.00)

Kegiatan inti dimulai dengan guru melakukan apersepsi terlebih dahulu pada anak-anak tentang buku cerita bergambar. Guru dan anak berdiskusi dari buku cerita bergambar. Apersepsi juga dilakukan dengan melakukan tanya jawab kepada anak untuk menstimulasi anak masuk dalam kegiatan pembelajaran. Selanjutnya guru menginformasikan kepada anak tentang kegiatan yang akan dilakukan.

Guru membagi anak menjadi 4 kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 5 anak. Praktek langsung membaca dilakukan secara bersama-sama sehingga semua kelompok siap melakukan praktek langsung membaca dengan media yang sudah dibagikan oleh guru. Selanjutnya guru memulai proses pembelajarannya dengan menggunakan media buku cerita bergambar sesuai dengan langkah-langkah yang tercantum dalam RKH.

Langkah pertama, guru memberikan penjelasan kepada anak. Guru menarik perhatian dengan menunjukkan media yang akan digunakan dalam pada saat pembelajaran. Guru menunjukkan media buku cerita bergambar. Selanjutnya guru bertanya “Anak-anak, apakah kalian tahu ibu guru membawa buku apa? Apakah kalian sudah membacanya?”. Beberapa anak menjawab dengan benar dan ada juga yang salah.

Kemudian setelah guru melakukan tanya jawab dengan anak guru mengajak anak untuk memprediksi atau membuat dugaan sementara guru memberikan pertanyaan yaitu “Anak-anak coba kalian tebak ibu guru membawa buku cerita tentang apa? Kira-kira apa isi dari cerita ini?”. Beberapa anak menebak jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Kegiatan selanjutnya yaitu pengamatan. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan praktek langsung membaca buku cerita bergambar yang dilakukan sesuai petunjuk guru. Anak mencoba membaca menggunakan media buku cerita bergambar. Anak-anak sangat antusias mengikuti pembelajaran. Guru memberi penjelasan kepada anak tentang buku cerita bergambar. Setiap kelompok guru membagikan 1 buku cerita bergambar. Lalu anak saling berdiskusi

dengan membaca-baca buku cerita bergambar tersebut. Setelah selesai berdiskusi dan membaca anak menyampaikan isi dari cerita.

Setelah guru melakukan pengamatan terhadap anak. Anak menyampaikan hasil praktek langsung yang telah dilakukan. Terlebih dahulu guru memberikan pertanyaan “Setelah anak-anak membaca buku cerita bergambar yang ibu bagikan dalam tiap kelompok, apa isi dari cerita yang sudah kalian baca? Apakah kalian senang dengan buku bacaan yang ibu bagikan?”. Anak menjawab dan menyampaikan berbagai jawaban dari hasil membaca.

Selanjutnya yaitu diskusi. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya dan diskusi kepada anak mengenai apa yang belum diketahui dan dipahami dari praktek langsung membaca yang sudah dilakukan. Terlihat beberapa anak mengajukan pertanyaan kepada guru. Kegiatan membaca ini dilakukan secara bersama-sama namun guru telah membagi buku dari tiap-tiap kelompok. Untuk kegiatan selanjutnya dilakukan setelah kegiatan membaca selesai.

Setelah kegiatan membaca dilakukan oleh anak, guru mengajak anak untuk menarik kesimpulan dari kegiatan membaca yang sudah dilakukan. Guru menanyakan kembali kepada anak, “Jadi, cerita yang kalian baca berisi tentang apa?”. Sebagian besar anak sudah bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Kesimpulannya buku cerita bergambar memiliki gambar yang menarik dan warna warni sehingga anak dapat membaca dengan senang dan merasa tertarik. Anak dapat mengumpulkan informasi yang ia dapat dari membaca buku cerita

bergambar. Guru memberikan pujian (*reward*) kepada setiap anak yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar.

Setelah kegiatan membaca selesai guru melanjutkan tugas berikutnya yaitu menggambar matahari, bulan, bintang kemudian dibawah gambar diberi nama sesuai nama gambar tersebut dan membuat bentuk benda-benda yang ada di langit sesuai dengan imajinasi anak. Sebelum anak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Guru terlebih dahulu memberikan penjelasan kepada anak. Setelah semua tugas dijelaskan oleh guru, kemudian anak mulai mengerjakan tugas yang pertama yaitu menggambar matahari, bulan, bintang kemudian dibawah gambar diberi nama sesuai nama gambar tersebut. Terlihat sebagian anak sudah mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh namun masih ada juga anak yang ketika mengerjakan sambil bergurau atau mengganggu temannya. Guru sesekali mengingatkan pada anak yang sering bergurau ketika mengerjakan tugas. Setelah tugas pertama selesai anak langsung mengerjakan tugas yang kedua yaitu membuat benda-benda yang ada di langit sesuai dengan imajinasi anak. Anak sangat senang dan antusias ketika mengerjakan tugas ini, karena tugas ini menggunakan plastisin jadi anak mengerjakan sesuai dengan imajinasi anak masing-masing. Ketika anak mengerjakan tugas ini anak tidak merasa bosan atau jenuh. Mereka senang berimajinasi dengan membuat benda-benda yang ada dilangit.

(4) Kegiatan Akhir (09.30- 11.00)

Kegiatan ini dilakukan setelah anak istirahat, makan dan bermain. Kegiatan akhir yaitu bercakap-cakap tentang menghargai teman yang sedang

bicara. Kegiatan ini diawali dengan guru menjelaskan tentang menghargai teman yang sedang bicara. Anak mendengarkan dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Pada akhir kegiatan guru mengajak anak untuk berdiskusi mengenai kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan pada hari itu. Guru memberikan umpan baik terhadap proses dan hasil pembelajaran. Kemudian guru mengadakan evaluasi dengan *recalling* yaitu mengulang pembelajaran yang telah dilakukan selama sehari. *Recalling* juga berfungsi untuk mengingat kembali memori anak. Selanjutnya, guru menyampaikan pesan-pesan kepada anak yang berisi motivasi agar anak lebih giat belajar dan bersemangat. Guru melakukan tanya jawab pada anak tentang kegiatan yang sudah dilakukan pada hari itu. Tugas yang dilakukan pada hari itu adalah guru membagi anak menjadi 4 kelompok tiap kelompok terdiri dari 5 anak kemudian guru membagikan 1 buku cerita bergambar pada masing-masing kelompok setelah itu anak diminta untuk membaca buku cerita bergambar dan menceritakan didepan kelompok lain, menggambar matahari, bulan, bintang kemudian dibawah gambar diberi nama sesuai nama gambar tersebut, dan membuat benda-benda yang dilangit sesuai dengan imajinasi anak dengan menggunakan plastisin. Setelah itu, dilanjutkan dengan berdoa untuk pulang yang dipimpin oleh guru dan salam.

3) Observasi

Tahap observasi merupakan mendokumentasikan pelaksanaan tindakan sebagai pedoman untuk merefleksi tindakan. Kegiatan observasi di lakukan terintegrasi dengan pelaksanaan tindakan dalam proses pembelajaran. Hasil

observasi (pengamatan) siklus I berupa aktivitas guru dan anak selama proses pembelajaran berlangsung serta hasil belajar anak. Berdasarkan pengamatan atau observasi terlihat ada peningkatan minat membaca pada anak, namun masih ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan. Hal itu dapat dijelaskan sebagai berikut:

(1) Aktivitas Guru

Dalam proses pembelajaran peneliti melakukan observasi terhadap aktivitas yang dilakukan oleh guru mulai dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir. Berdasarkan hasil pengamatan proses pembelajaran pada siklus I, aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan media buku cerita bergambar sudah sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dalam menggunakan media buku cerita bergambar yaitu membangun suatu pengetahuan baru bagi anak dengan cara memberikan penjelasan kepada anak yang diberikan oleh guru sehingga dapat meningkatkan keaktifan dan keterlibatan anak dalam menerima materi pembelajaran. Dalam hal ini guru berperan sebagai fasilitator bagi anak sehingga dalam proses pembelajaran lebih berpusat kepada anak karena anak menemukan pengetahuannya sendiri walaupun dibimbing oleh guru kelas. Setidaknya anak telah menggunakan media konkret dalam proses pembelajaran sehingga pengalaman atau pengetahuan yang ditemukan oleh anak berkesan, tahan lama, dan tidak mudah dilupakan karena anak mengalamai sendiri secara langsung. Namun, dalam proses pembelajaran dengan media buku cerita bergambar ini terdapat beberapa langkah yang belum dilaksanakan oleh guru, yaitu guru belum terlihat mengarahkan anak secara mandiri untuk membuat prediksi atau dugaan sementara. Guru masih memberikan bantuan dalam

membuat prediksi ketika ada anak yang belum paham dan tidak mengetahui. Langkah selanjutnya yang belum dilaksanakan yaitu guru belum terlihat memberikan kesempatan bertanya dan berdiskusi kepada anak sehingga ketidakpahaman anak tentang pembelajaran membaca yang sudah dilakukan belum diperhatikan

(2) Aktivitas Anak

Dalam proses pembelajaran peneliti melakukan observasi terhadap aktivitas yang dilakukan oleh anak mulai dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir. Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas anak dalam pembelajaran dengan menggunakan media buku cerita bergambar pada siklus I terlihat pembelajaran mulai terpusat pada anak dan sebagian anak mulai aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini terlihat dalam proses pembelajaran berlangsung, anak dengan antusias dan termotivasi dengan media yang disediakan. Namun, anak laki-laki masih ramai sendiri dengan teman laki-laki yang lain yang dijadikan dalam satu kelompok. Selain itu pembagian kelompok yang hanya dibagi menjadi 4 kelompok yang masing-masing terdiri 5 anak, menyebabkan anak cenderung ramai di dalam kelompoknya. Hal tersebut menimbulkan kegaduhan dalam kelas yang menyebabkan anak tidak fokus dan kurang konsentrasi terhadap apa yang akan dikerjakan.

Ketika guru memberikan penjelasan dengan menarik perhatian anak dengan menunjukkan media yang dibawa oleh guru rasa ingin tahu anak terlihat begitu besar, anak bertanya kepada guru. Dan ketika guru sedang mengajak anak untuk memprediksi yang diberikan oleh guru anak-anak terlihat sangat antusias

dalam menjawab pertanyaan yang diberikan. Begitu juga ketika guru mengajak anak untuk menarik kesimpulan terhadap praktek langsung membaca, sebagian anak sudah dapat memahami konsep yang diajarkan oleh guru hal ini terbukti dengan anak mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru dan terlihat hasil yang meningkat dari sebelum pelaksanaan tindakan. Dari hasil observasi, diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 7. Hasil Pra Tindakan dan Siklus I Minat Membaca Permulaan

Minat Membaca Permulaan				
No	Aspek Penilaian	Pra Tindakan	Siklus I	Peningkatan
1.	Rasa Senang	35%	53%	18%
2.	Ketertarikan	25%	48%	23%
3.	Berinisiatif	20%	42%	22%
4.	Perhatian	30%	53%	23%
Rata-rata ke 4 Indikator		28%	49%	22%

Berdasarkan dari tabel hasil penelitian tersebut, maka dapat dijelaskan lebih rinci dalam setiap minat membaca permulaan, diantaranya sebagai berikut :

a) Rasa Senang

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat bahwa rasa senang pada anak mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan hasil pra tindakan. Tabel tersebut menunjukkan pada siklus I hasil maksimum yang dicapai oleh anak adalah 53% dan yang sebelumnya hanya mencapai hasil maksimum 35%. Selanjutnya nilai rata-rata pada siklus I mencapai 49%. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan mengenai minat membaca permulaan yaitu anak merasa senang ketika menerima buku cerita bergambar karena anak merasa tertarik

dengan buku cerita tersebut. Sedangkan hasil terendah yang dicapai pada siklus I adalah 42%, lebih meningkat dibandingkan dengan pra tindakan hasil terendah yang dicapai adalah 20%. Dalam aspek rasa senang dapat dikatakan bahwa anak bisa menunjukkan rasa senang ketika menerima buku cerita bergambar, sehingga peningkatan terlihat dari 28% menjadi 49%. Hal tersebut sama halnya mengalami peningkatan sejumlah 21%.

Secara keseluruhan dalam tiap pertemuan pada siklus I ini terlihat bahwa ketika anak menerima dan membaca buku cerita bergambar merasa senang. Hal ini terlihat anak mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari pada hasil pra tindakan. Pada pertemuan ini untuk aspek rasa senang anak diajak untuk membaca buku cerita bergambar. Beberapa anak terlihat masih kurang aktif melakukan praktek langsung dan harus dibantu oleh guru agar anak mau aktif. Ketika anak membaca buku cerita bergambar masih dengan bimbingan guru.

b) Ketertarikan

Aspek ketertarikan ini mencakup minat anak untuk menunjukkan ketertarikan buku cerita bergambar yang telah diberikan oleh guru. Berdasarkan tabel diatas terlihat hasil siklus I mencapai hasil maksimum 48% jika dibandingkan dengan pra tindak mencapai hasil maksimum 25%. Apa bila dibandingkan dengan pra tindakan telah terjadi peningkatan nilai rata-rata sebanyak 23%. Sedangkan hasil terendah yang dicapai dalam siklus I pada aspek ketertarikan adalah 42%, sama halnya dengan aspek rasa senang.

Secara keseluruhan dalam tiap pertemuan pada siklus I terlihat bahwa anak dalam aspek ketertarikan sudah mengalami peningkatan yang cukup signifikan

dari hasil pra tindakan. Pada pertemuan ini untuk aspek ketertarikan anak diajak untuk praktek langsung membaca buku cerita bergambar yang telah dibagikan oleh guru. Anak terlihat membuka-buka dan membaca-baca buku tersebut. Hal ini terlihat bahwa anak merasa antusias dan tertarik dengan buku cerita bergambar tersebut ketika guru memberinya dan ketika anak diminta untuk membacanya.

c) Berinisiatif

Aspek berinisiatif ini termasuk suatu cara untuk menunjukkan minat membaca anak dengan media buku cerita bergambar. Berdasarkan tabel diatas, hasil yang dicapai pada siklus I adalah 42% jika dibandingkan dengan pra tindakan mencapai hasil 20%. Ini merupakan hasil minimum dari aspek-aspek yang lain. Untuk nilai rata-rata siklus I mencapai hasil 49% dan rata-rata hasil pra tindakan mencapai hasil 28%. Peningkatan nilai rata-rata berinisiatif dari siklus I dan pra tindakan adalah 21%.

Secara keseluruhan dalam pertemuan pada siklus I ini terlihat bahwa anak dalam aspek berinisiatif sudah mengalami peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan dari hasil pra tindakan. Beberapa anak sudah terlihat berinisiatif ketika melihat buku cerita bergambar. Ketika guru memberikan buku cerita bergambar anak langsung berinisiatif untuk melihat, membuka-buka, dan membaca buku cerita bergambar.

d) Perhatian

Perhatian ini merupakan aspek untuk menunjukkan minat membaca pada anak. Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dijelaskan hasil yang dicapai perhatian pada siklus I mencapai 53% dan hasil yang dicapai pada pra tindakan

adalah 30%. Perbandingan yang dicapai dari siklus I dan pra tindakan mencapai 23%. Peningkatan nilai rata-rata perhatian ini termasuk paling tinggi jika dibandingkan dengan aspek rasa senang dan berinisiatif.

Secara keseluruhan pertemuan dari siklus I terlihat bahwa anak dalam perhatian sudah mengalami peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan dari hasil pra tindakan. Pada pertemuan ini anak diminta untuk memperhatikan, membuka-buka kemudian membaca buku cerita bergambar. Kegiatan ini dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 8. Rekapitulasi Data Minat Membaca Permulaan Anak Siklus I

Minat Membaca Permulaan			
No	Aspek Penilaian	Jumlah Anak	Persentase
1.	Rasa Senang	13 anak	65%
2.	Ketertarikan	11 anak	55%
3.	Berinisiatif	10 anak	50%
4.	Perhatian	12 anak	60%
Rata-rata ke4 indikator			57%

Berdasarkan hasil rekapitulasi terlihat bahwa pada indikator rasa senang terdapat 13 anak yang memiliki rasa senang tinggi, ketertarikan terdapat 11 anak, berinisiatif terdapat 10 anak dan perhatian terdapat 12 anak. Pada hasil persentase masing-masing indikator tersebut masih menunjukkan bahwa minat membaca permulaan pada anak masih tergolong rendah dan belum mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 75%, sehingga masih perlu dilakukan siklus selanjutnya yaitu siklus II.

4) Refleksi

Refleksi berguna untuk memecahkan permasalahan yang muncul pada saat pelaksanaan pembelajaran pada siklus I. Setelah dilakukan tindakan siklus I,

peneliti dan guru berdiskusi tentang permasalahan yang muncul pada pelaksanaan tindakan. Kegiatan diskusi tersebut menemukan beberapa masalah pada pelaksanaan siklus I mengenai proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Refleksi ini dilakukan antara peneliti dan guru kelas dengan cara melihat dan membandingkan antara data sebelum adanya tindakan dan data setelah dilaksanakannya siklus I telah ada peningkatan minat membaca jika dibandingkan pra tindakan. Dalam pembelajaran siklus I, pembelajaran mulai terpusat pada anak, anak-anak antusias dan termotivasi dengan media yang disediakan, rasa ingin tahu anak terlihat begitu besar dengan anak bertanya kepada guru ketika guru menunjukkan media yang dibawa karena anak merasa tertarik melihat media tersebut, dan anak antusias dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Selanjutnya beberapa permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan siklus I antara lain :

- a) Pembagian kelompok menjadi 4 kelompok yang masing-masing berjumlah 5 anak kurang tepat dilakukan, karena beberapa anak belum terlihat keaktifannya dan masih ramai sendiri.
- b) Observasi terhadap aktivitas anak dalam pembelajaran pada siklus I anak sangat antusias sekali ketika guru menyediakan berbagai macam buku cerita bergambar dan membagikan buku-buku tersebut kepada anak. Anak dengan serius memperhatikan dan membaca buku cerita tersebut, selanjutnya anak diminta untuk praktek langsung membaca buku cerita bergambar didepan kelas. Pada siklus I ini masih dijumpai anak belum mempunyai rasa percaya diri untuk maju ke depan membaca buku cerita bergambar. Tetapi dari segi

perhatian banyak anak yang mulai tertarik dengan pembelajaran membaca setelah menggunakan media buku cerita bergambar.

- c) Hasil evaluasi siklus I diperoleh nilai rata-rata yang belum mencapai indikator keberhasilan. Maka peneliti melanjutkan ke siklus II agar terjadi peningkatan minat membaca anak.

b. Deskripsi Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II ini dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan pada hari Senin 20 Mei 2013, hari Rabu 22 Mei 2013, dan hari Jumat 24 Mei 2013 dengan menggunakan tema Alam Semesta. Pelaksanaan tindakan siklus II pada kegiatan yang akan dilaksanakan dengan menggunakan media buku cerita bergambar.

1) Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus II dilakukan peneliti berdasarkan permasalahan yang ditemukan pada siklus I yaitu menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH) sesuai dengan indikator yang ingin dicapai. Indikator yang ingin dicapai pada siklus II ini masih sama dengan indikator siklus I. Penyusunan RKH siklus II disesuaikan dengan hasil refleksi pada siklus I untuk memperbaiki pembelajaran selanjutnya disiklus II. Siklus II direncanakan terdiri dari tiga kali pertemuan.

Kegiatan perencanaan juga membahas mengenai hal-hal yang mampu mengatasi permasalahan pada siklus I. Melihat keadaan pada siklus I ada beberapa permasalahan yang muncul, maka perlu diadakan suatu rencana

perbaikan dalam pelaksanaan siklus II. Adapun perbaikan yang harus dilakukan dalam pelaksanaan siklus II adalah sebagai berikut :

- a) Membagi anak ke dalam kelompok lebih kecil yaitu 6 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri 3-4 anak dengan menyebar anak laki-laki agar tidak menjadi satu kelompok. Hal itu dilakukan agar anak lebih aktif, anak laki-laki tidak membuat gaduh di kelas dan tidak bermain-main menggunakan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.
- b) Dalam menarik kesimpulan anak saling berdiskusi antara teman yang satu dengan yang lain ketika membaca. Hal ini dimaksudkan agar anak yang sudah mampu membaca bisa memberi tahu teman yang masih kesulitan membaca.
- c) Mengulang media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran siklus I yang hasilnya masih rendah dan belum dipahami oleh anak.

Untuk melaksanakan tindakan selama kegiatan pembelajaran, peneliti berkoordinasi dengan guru kelas melakukan persiapan dan perencanaan sebagai berikut :

(1) Menentukan tema pembelajaran

Dalam setiap pertemuan disiklus II tema yang diajarkan adalah Alam Semesta dan sub tema adalah Gejala Alam. Rancangan pertemuan pertama dalam siklus II yaitu praktek langsung membaca buku cerita bergambar, pertemuan kedua yaitu anak saling bertukar buku cerita bergambar pada teman yang lain, pertemuan ketiga yaitu anak membaca buku cerita bergambar di depan kelompok lain.

(2) Merencanakan pelaksanaan pembelajaran dalam Rencana Kegiatan Harian (RKH)

Rencana pelaksanaan pembelajaran dicantumkan dalam sebuah Rencana Kegiatan Harian (RKH) disusun oleh peneliti dengan berkolaborasi atau berkerjasama dengan guru kelas. Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang disusun disesuaikan dengan tema pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada anak untuk berkembang minat membaca. RKH ini digunakan oleh guru sebagai acuan dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam tindakan menggunakan media buku cerita bergambar. Kegiatan pembelajaran untuk pertemuan pertama yaitu praktek langsung membaca didepan kelas, pertemuan kedua yaitu saling bertukar buku cerita bergambar dengan teman yang lain, pertemuan ketiga yaitu anak diminta praktek langsung membaca didepan kelompok lain. Selain itu peneliti dan guru juga berdiskusi mengenai kegiatan lain dalam kegiatan awal maupun kegiatan akhir yang akan dilaksanakan. Adapun kegiatan-kegiatan tersebut tercantum pada Rencana Kegiatan Harian (RKH).

(3) Menyiapkan media pembelajaran yang digunakan

Sebelum tindakan penelitian dilaksanakan, peneliti menyiapkan media apa saja yang akan digunakan. Dalam hal ini media yang dipersiapkan adalah media yang digunakan dalam pembelajaran. Media yang digunakan yaitu media buku cerita bergambar untuk menunjang proses pembelajaran dalam membaca.

(4) Menyiapkan instrument penelitian

Instrument penelitian yang digunakan dalam tindakan penelitian ini adalah lembar observasi aktivitas anak dalam pembelajaran. Lembar observasi

tentang kegiatan pembelajaran berisi sejauh mana minat membaca anak pada saat mengikuti proses pembelajaran berlangsung.

(5) Mempersiapkan kelengkapan peralatan untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran yang akan berlangsung seperti kamera.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilakukan dengan menggunakan panduan perencanaan yang telah dibuat dalam RKH, dimana dalam pelaksanaannya bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan. Secara umum, guru melaksanakan tindakan sesuai dengan RKH yang disusun oleh peneliti bersama guru kelas kelompok B. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan guru kelas sedangkan peneliti berperan sebagai pengamat, menilai dan mendokumentasikan semua tindakan yang dilakukan oleh anak di kelas. Dalam siklus II penelitian dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan. Berikut deskripsi langkah-langkah pelaksanaan tindakan pertemuan pertama, pertemuan kedua dan pertemuan ketiga pada siklus II :

a) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama pada siklus II ini dilaksanakan hari Senin, 20 Mei 2013 dari pukul 07.30-11.00 WIB. Kegiatan pada siklus ini dilaksanakan di ruang kelas kelompok B TK Pamardisiwi Madureso Temanggung. Guru kelas melakukan pembelajaran sesuai dengan RKH yang disusun bersama peneliti. Adapun tema yang digunakan pada pertemuan pertama siklus II adalah Alam Semesta, sedangkan sub tema adalah Gejala Alam. Kegiatan pembelajaran minat membaca permulaan anak adalah guru menunjukkan media buku cerita bergambar

didepan anak namun guru tidak membacakan buku cerita tersebut tetapi anak diminta untuk praktek langsung membaca buku cerita bergambar didepan kelas. Proses pembelajaran menggunakan media buku cerita bergambar memiliki peranan sebagai metode bagi minat membaca anak sehingga akan berdampak pada pemahaman materi dan bermakna bagi anak. Berikut deskripsi proses pelaksanaan pembelajaran dengan media buku cerita bergambar pada pertemuan pertama siklus II :

(1) Kegiatan sebelum masuk kelas

Kegiatan sebelum masuk kelas terlebih dahulu dimulai anak-anak berbaris di halaman depan ruang kelas sambil bernyanyi “Jalan di Tempat” dan “Pelangi-pelangi” kemudian anak menyebutkan macam-macam gejala alam sambil berjalan masuk ke dalam ruang kelas.

(2) Kegiatan Awal (07.30- 08.00)

Kegiatan awal dimulai dengan berdoa yang dipimpin oleh salah satu anak yang ditunjuk oleh guru. Setelah selesai berdoa yaitu salam dan dilanjutkan dengan absensi untuk mengecek kelengkapan anak. Kemudian anak menghafal surat-surat pendek yang dipimpin oleh guru kelas.

Setelah selesai, kegiatan selanjutnya adalah bernyanyi “Assalamu’alaikum dan “Bismillah” yang dipimpin oleh guru. Kemudian setelah itu guru melakukan tanya jawab kepada anak yaitu tanya tanya jawab tentang macam-macam gejala alam. Ada sebagian anak yang sudah bisa menjawab dan ada juga yang belum bisa atau belum paham dengan macam-macam gejala alam.

(3) Kegiatan Inti (08.00- 09.00)

Kegiatan inti dimulai dengan guru melakukan apersepsi terlebih dahulu kepada anak-anak tentang media buku cerita bergambar. Apersepsi juga dilakukan dengan melakukan tanya jawab kepada anak untuk menstimulasi anak masuk dalam materi pembelajaran. Selanjutnya guru menginformasikan kepada anak tentang kegiatan yang akan dilakukan yaitu praktek langsung membaca buku cerita bergambar.

Guru hanya menunjukkan media buku cerita bergambar kepada anak namun guru tidak membaca cerita tetapi anak langsung praktek membaca didepan kelas. Ketika anak melakukan praktek membaca guru hanya menunjuk beberapa anak saja. Selanjutnya guru memulai proses pembelajarannya dengan media buku cerita bergambar sesuai dengan langkah-langkah yang tercantum dalam RKH.

Guru menarik perhatian anak dengan menunjukkan media yang dibawa dan bertanya “Anak-anak, coba kalian lihat ibu guru membawa buku cerita tentang apa? Apakah kalian pernah membacanya?”. Beberapa anak menjawab dengan benar, namun sebagian anak juga terlihat hanya diam sambil melihat temannya yang menjawab pertanyaan dari guru. Guru menampung jawaban dari anak tanpa membetulkan atau menyalahkan jawaban anak.

Kemudian guru mengajak anak untuk memprediksi atau membuat dugaan sementara. Guru memberikan pertanyaan yaitu “Anak-anak coba kalian tebak isi dari buku cerita yang ibu guru bawa? Gambar apa saja yang anak-anak temukan dalam buku cerita tersebut?”. Sebagian besar anak menebak jawaban dari

pertanyaan yang diberikan oleh guru, ada yang menjawab betul dan salah, namun terlihat beberapa anak diam saja.

Kegiatan selanjutnya yaitu pengamatan. Kegiatan pengamatan ini, guru memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan pengamatan melalui praktek langsung membaca didepan kelas. Anak-anak sangat antusias mengikuti pembelajaran. Beberapa anak ditunjuk oleh guru untuk membaca buku cerita bergambar yang telah disiapkan oleh guru. Setelah anak membaca buku cerita bergambar, setidaknya anak tahu dan paham isi dari buku cerita tersebut. Guru tidak ikut campur ketika anak membaca. Guru hanya mengamati aktivitas anak.

Setelah anak praktek membaca kemudian anak menyampaikan hasil yang telah dilakukan. Terlebih dahulu memberikan pertanyaan “Setelah anak-anak membaca buku cerita bergambar yang disediakan oleh ibu guru, apa saja yang kalian temukan? Apakah anak-anak senang ketika membaca buku cerita tersebut?”. Anak akan menyampaikan berbagai jawaban dari hasil temuannya. Kemudian guru mengajak anak untuk membandingkan hasil perkiraan atau prediksi dengan hasil praktek membaca dan guru menampung jawaban anak dan membetulkan apabila ada jawaban yang kurang tepat. Dalam belajar membaca anak tidak dipimpin atau dibimbing oleh guru namun anak belajar membaca secara mandiri.

Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya dan diskusi kepada anak mengenai apa yang belum diketahui dan dipahami dari praktek langsung yang sudah dilakukan. Terlihat beberapa anak mengajukan pertanyaan kepada guru.

Setelah kegiatan belajar membaca selesai, guru mengajak semua anak untuk menarik kesimpulan dari praktek langsung membaca yang sudah dilakukan oleh anak. Guru menanyakan kembali kepada anak, “Jadi media yang digunakan dalam pembelajaran berisi tentang apa?”. Sebagian besar anak sudah menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Lalu guru menanyakan kembali pada anak bagaimana perasaan anak setelah membaca buku cerita bergambar tersebut. Perasaan anak ketika membaca buku cerita bergambar yaitu senang, tidak merasa bosan, merasa tertarik, senang dengan gambar-gambar yang berwarna-warni. Guru memberikan pujian (*reward*) kepada setiap anak yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar.

Setelah semua kegiatan membaca selesai, guru memberikan tugas selanjutnya kepada anak. Tugas yang selanjutnya yaitu menggambar gunung meletus, kemudian diberi tulisan gunung meletus dan mencap dengan pelepah pisang yang dibuat pola gunung meletus terlebih dahulu. Sebelum anak mengerjakan tugas guru memberikan penjelasan terlebih dahulu tentang tugas tersebut. Anak diminta untuk memperhatikan ketika guru menjelaskan tugas tersebut agar anak ketika mengerjakan tugas tersebut tidak banyak tanya dan mengerjakan dengan baik. Setelah guru menjelaskan tugas yang pertama anak langsung mengerjakan dengan sungguh-sungguh karena bagi anak tugas menggambar adalah sesuatu yang menyenangkan. Ketika anak menggambar gunung meletus anak terlihat senang namun ketika menulis tulisan gunung meletus anak masih terlihat bingung. Kemudian guru membantu anak dengan memberi contoh tulisan tersebut. Setelah anak diberi contoh tersebut anak terlihat

sudah bisa menulis walaupun beberapa anak belum menulis dengan benar. Beberapa menit kemudian tugas anak sudah selesai dilanjutkan dengan mencap dengan pelepah pisang yang sudah disediakan dengan guru. Anak langsung mengerjakan tugas tersebut. Anak sangat senang dan antusias ketika mengerjakan tugas mencap dengan pelepah pisang yang diberi pola gambar gunung meletus. Gunung meletus diberi warna biru, rumput diberi warna hijau dan asap gunung meletus diberi warna merah. Anak merasa tertarik dengan kegiatan ini. Terlihat anak tidak ada yang berebut ataupun yangt bergurau semua anak mengerjakan dengan baik. Hasil dari tugas yang dikerjakan beberapa anak masih ada yang belum rapi namun sudah ada yang rapi.

(4) Kegiatan Akhir (09.30- 11.00)

Kegiatan ini dilakukan setelah anak istirahat, makan dan bermain. Kegiatan akhir yaitu anak diminta untuk membacakan buku cerita bergambar di depan teman- temannya. Ternyata anak sangat senang dan sangat antusias untuk membaca buku cerita bergambar tersebut.

Pada akhir kegiatan guru mengajak anak untuk berdiskusi mengenai kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan pada hari itu. Guru memberikan umpan baik terhadap proses dan hasil pembelajaran. Kemudian guru mengadakan evaluasi dengan *recalling* yaitu mengulang pembelajaran yang telah dilakukan selama sehari. *Recalling* juga berfungsi untuk mengingat kembali memori anak. Guru melakukan tanya jawab pada anak tentang kegiatan yang sudah dilakukan pada hari itu. Tugas yang sudah dilakukan yaitu praktek langsung membaca buku cerita bergambar didepan kelas namun guru tidak membaca buku cerita terlebih

dahulu, menggambar gunung meletus kemudian diberi tulisan gunung meletus, mencap pelepah pisang yang dibuat pola gunung meletus terlebih dahulu. Selanjutnya, guru menyampaikan pesan-pesan kepada anak yang berisi motivasi agar anak lebih giat belajar dan bersemangat. Setelah itu, dilanjutkan dengan berdoa untuk pulang yang dipimpin oleh guru dan salam.

b) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua siklus II dilaksanakan hari Rabu, 22 Mei 2013 dari pukul 07.30- 11.00 WIB. Kegiatan pada siklus ini dilaksanakan di ruang kelas kelompok B TK Pamadisiwi Madureso Temanggung. Guru kelas melakukan pembelajaran sesuai dengan RKH yang disusun bersama peneliti. Adapun tema yang digunakan pada pertemuan pertama siklus II adalah Alam Semesta, sedangkan sub tema adalah Gejala Alam. Kegiatan pembelajaran membaca pada pertemuan kedua siklus II yaitu guru membagikan buku cerita bergambar pada masing-masing anak kemudian anak diminta untuk membuka-buka dan membaca buku cerita bergambar tersebut setelah anak selesai membaca buku cerita tersebut anak saling bertukar buku dengan teman yang lain. Berikut deskripsi proses pelaksanaan pembelajaran dengan media buku cerita bergambar pada pertemuan pertama siklus II :

(1) Kegiatan sebelum masuk kelas

Kegiatan sebelum masuk kelas terlebih dahulu dimulai anak-anak berbaris di halaman depan ruang kelas sambil bernyanyi “Jalan di Tempat” kemudian anak berhitung sambil berjalan masuk ke dalam ruang kelas.

(2) Kegiatan Awal (07.30- 08.00)

Kegiatan awal dimulai dengan berdoa yang dipimpin oleh salah satu anak yang ditunjuk oleh guru. Setelah selesai berdoa yaitu salam dan dilanjutkan dengan absensi untuk mengecek kelengkapan anak. Kemudian anak menghafal surat-surat pendek yang dipimpin oleh guru kelas. Setelah kegiatan selesai lalu anak diajak berbaris di halaman sekolah untuk melakukan kegiatan fisik motorik kasar. Kegiatan fisik motorik ini adalah menggelindingkan simpai sambil berjalan. Sebelum anak melakukan praktek langsung, guru menjelaskan cara kerja dalam kegiatan ini dan memberikan contoh kepada anak cara menggelindingkan simpai sambil berjalan. Setelah guru memberikan contoh kepada anak, anak praktek langsung menggelindingkan simpai sambil berjalan secara bergantian. Praktek ini dilakukan oleh anak laki-laki kemudian dilanjutkan anak perempuan. Disini terlihat anak laki-laki yang lincah dalam menggelindingkan simpai tetapi anak perempuan hanya sebagian yang bisa menggelindingkan dengan simpai. Namun anak perempuan tidak merasa putus asa meraka akan melakukan tugas apabila ada kegiatan fisik motorik kasar selanjutnya pada hari lain. Kemudian setelah kegiatan fisik motorik kasar selesai dilakukan, lalu anak diajak untuk masuk ke dalam kelas untuk mengikuti kegiatan pembelajaran selanjutnya.

(3) Kegiatan Inti (08.00- 09.00)

Kegiatan inti dimulai dengan guru melakukan apersepsi terlebih dahulu kepada anak-anak tentang buku cerita bergambar. Apersepsi juga dilakukan dengan melakukan tanya jawab kepada anak untuk menstimulasi anak masuk dalam materi pembelajaran. Selanjutnya guru menginformasikan kepada anak

tentang kegiatan yang akan dilakukan yaitu membaca buku cerita bergambar dan saling bertukar buku dengan teman yang lain.

Guru membagikan buku cerita bergambar pada masing-masing anak kemudian anak diminta untuk membaca dan setelah selesai membaca anak saling menukar buku dengan teman yang lain kemudian membacanya kembali. Praktek membaca ini dilakukan secara bersama-sama sehingga semua anak siap melakukan praktek membaca. Selanjutnya guru memulai proses pembelajarannya dengan media buku cerita bergambar sesuai dengan langkah-langkah yang tercantum dalam RKH.

Langkah pertama, guru memberikan penjelasan kepada anak. Guru menarik perhatian anak dengan menunjukkan media yang dibawa dan bertanya “Anak-anak, apakah kalian ingin belajar membaca dengan buku cerita bergambar? Siapa yang pernah membaca buku cerita bergambar?”. Sebagian anak menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, namun beberapa anak terlihat hanya diam sambil melihat media yang dibawa oleh guru.

Setelah guru melakukan tanya jawab guru mengajak anak untuk memprediksi atau dugaan sementara. Guru membrtikan pertanyaan yaitu “Anak-anak coba kalian tebak dari buku cerita bergambar yang sudah disiapkan oleh ibu, buku cerita bergambar ini tentang apa? Didalam buku cerita ini terdapat gambar apa saja?”. Anak akan mencoba menebak pertanyaan dari guru. Beberapa anak menebak jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh guru, terlihat anak mencoba menjelaskan kepada guru isi dari buku cerita tersebut.

Kegiatan selanjutnya yaitu pengamatan kegiatan pengamatan ini, guru memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk melakukan pengamatan melalui praktek membaca yang di lakukan sesuai petunjuk dan bimbingan guru. Anak-anak sangat antusias mengikuti pembelajaran. Anak melakukan praktek membaca sesuai dengan bimbingan guru yaitu anak membuka dan membaca buku cerita bergambar secara satu per satu yang sudah disediakan. Guru menjelaskan kepada anak setelah anak-anak selesai membaca buku cerita bergambar yang pertama anak diminta untuk saling menukar buku cerita bergambar dengan teman yang lain. Kemudian anak diminta untuk mencoba untuk membandingkan isi dari buku cerita bergambar yang pertama maupun yang kedua.

Selanjutnya anak menyampaikan hasil praktek yang telah dilakukan. Terlebih dahulu guru memberikan pertanyaan “ Setelah anak-anak membaca buku cerita bergambar yang disediakan oleh ibu guru, gambar apa saja yang kalian temukan? Buku cerita bergambar yang menarik bagi kalian yang pertama atau yang kedua?”. Anak akan menyampaikan berbagai jawaban dari hasil membacanya kemudian guru mengajak anak untuk membandingkan hasil perkiraan dengan hasil praktek membaca yang telah dilakukan oleh anak. Dalam kegiatan ini guru dapat memperkirakan bahwa setelah anak membaca mereka dapat menyampaikan jawaban sesuai dengan apa yang anak baca.

Guru memberikan kesempatan bertanya kepada anak untuk bertanya dan diskusi kepada anak mengenai apa yang belum diketahui dan dipahami dari praktek membaca dan saling menukar buku yang sudah dilakukan. Terlihat beberapa anak mengajukan pertanyaan kepada guru dari hasil praktek membaca.

Praktek membaca ini dilakukan satu persatu dengan memegang buku cerita bergambar dan kemudian membacanya.

Setelah kegiatan membaca selesai dilakukan oleh anak guru mengajak anak untuk menarik kesimpulan dari praktek membaca yang sudah dilakukan oleh anak. Guru menanyakan kembali kepada anak, “Jadi, apa media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran membaca?”. Sebagian besar anak sudah bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Lalu guru menanyakan kembali kepada anak perbedaan dari dua buku cerita bergambar yang pertama maupun yang kedua. Kesimpulannya buku cerita bergambar memiliki ciri khas yang dihasilkan masing-masing, memiliki gambar yang berbeda dan warna yang menarik, dan dimana anak dapat gemar membaca buku cerita bergambar. Guru memberikan pujian (*reward*) kepada setiap anak yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar.

Kegiatan selanjutnya guru memberikan tugas untuk anak. Tugas tersebut adalah menyusun kepingan puzzle menjadi bentuk gambar utuh dan menganyam dari kertas buffalo. Sebelum guru memberikan kedua tugas tersebut guru terlebih dahulu menjelaskan cara mengerjakan tugas yang diberikan oleh anak. Anak diminta untuk memperhatikan penjelasan dari guru agar ketika mengerjakan tugas anak bisa mengerjakan dengan baik dan benar. Setelah kedua tugas tersebut dijelaskan anak langsung mengerjakan tugas yang pertama yang menyusun kepingan puzzle menjadi bentuk gambar utuh. Ketika anak mengerjakan tugas tersebut anak terlihat tenang dan tidak ramai sendiri. Mungkin bagi anak ini merupakan tugas yang menarik bagi anak jadi anak merasa tidak bosan atau tidak

jenuh. Setelah kegiatan yang pertama selesai kemudian anak diminta untuk mengerjakan tugas selanjutnya yaitu menganyam dari kertas buffalo. Sebelum anak mengerjakan guru sudah memberikan contoh cara menganyam dan guru kemudian membagikan alat untuk menganyam. Disini terlihat masih banyak anak yang merasa bingung ketika mengerjakan tugas menganyam ini. Anak masih bertanya cara menganyam kemudian guru membantu anak setelah itu anak diminta untuk melanjutkan sendiri agar anak bisa mengerjakan dengan mandiri.

(4) Kegiatan Akhir (09.30- 11.00)

Kegiatan ini dilakukan setelah anak istirahat, makan dan bermain. Kegiatan akhir yaitu bercakap-cakap tentang perbuatan yang benar dan salah. Kegiatan ini diawali dengan anak mendengarkan penjelasan dari guru lalu anak menjawab pertanyaan dari guru tentang perbuatan yang benar dan salah.

Pada akhir kegiatan guru mengajak anak untuk berdiskusi mengenai kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan pada hari itu. Guru memberikan umpan baik terhadap proses dan hasil pembelajaran. Kemudian guru mengadakan evaluasi dengan *recalling* yaitu mengulang pembelajaran yang telah dilakukan selama sehari. *Recalling* juga berfungsi untuk mengingat kembali memori anak. Guru melakukan tanya jawab kepada anak tentang kegiatan yang sudah dikerjakan pada hari itu. Kegiatan yang sudah dilakukan adalah anak membuka-buka dan membaca buku cerita yang sudah dibagikan oleh guru kemudian anak menukar buku cerita bergambar pada teman yang lain, menyusun kepingan puzzle menjadi bentuk yang gambar utuh, dan menganyam dari kertas buffalo. Selanjutnya, guru menyampaikan pesan-pesan kepada anak yang berisi motivasi agar anak lebih giat

belajar dan bersemangat. Setelah itu, dilanjutkan dengan berdoa untuk pulang yang dipimpin oleh guru dan salam.

c) Pertemuan Ketiga

Pertemuan kedua siklus II dilaksanakan hari Jumat, 24 Mei 2013 dari pukul 07.30- 11.00 WIB. Kegiatan pada siklus ini dilaksanakan di ruang kelas kelompok B TK Pamadisiwi Madureso Temanggung. Guru kelas melakukan pembelajaran sesuai dengan RKH yang disusun bersama peneliti. Adapun tema yang digunakan pada pertemuan pertama siklus II adalah Alam Semesta, sedangkan sub tema adalah Gejala Alam. Kegiatan pembelajaran minat membaca permulaan anak adalah membaca buku cerita bergambar didepan kelompok lain. Dalam kegiatan pembelajaran ini guru membagi anak menjadi 6 kelompok tiap kelompok terdiri 3-4 anak kemudian anak dibagikan 1 buku cerita bergambar pada masing-masing kelompok. Anak diminta untuk berdiskusi dan membaca buku cerita bergambar tersebut setelah selesai membaca salah satu anak dari masing-masing kelompok membaca didepan kelompok lain. Proses pembelajaran melalui media buku cerita bergambar memiliki peranan sebagai metode bagi pengembangan minat membaca bagi anak sehingga akan berdampak pada pemahaman materi dan bermakna bagi anak. Berikut deskripsi proses pelaksanaan pembelajaran dengan media buku cerita bergambar pada pertemuan pertama siklus II :

(1) Kegiatan sebelum masuk kelas

Kegiatan sebelum masuk kelas terlebih dahulu dimulai anak-anak berbaris di halaman depan ruang kelas sambil bernyanyi “Jalan di Tempat” dan

“Nikmat Illahi” kemudian anak berhitung dengan menggunakan bahasa arab dari angka 1-10 sambil berjalan masuk ke dalam ruang kelas.

(2) Kegiatan Awal (07.30- 08.00)

Kegiatan awal dimulai dengan berdoa yang dipimpin oleh salah satu anak yang ditunjuk oleh guru. Setelah selesai berdoa yaitu salam dan dilanjutkan dengan absensi untuk mengecek kelengkapan anak. Kemudian anak menghafal surat-surat pendek yang dipimpin oleh guru kelas. Setelah itu, anak diajak bernyanyi lagu-lagu yang bernafaskan agama islam.

(3) Kegiatan Inti (08.00- 09.00)

Kegiatan inti dimulai dengan guru melakukan apersepsi terlebih dahulu kepada anak-anak tentang buku cerita bergambar. Apersepsi juga dilakukan dengan melakukan tanya jawab kepada anak untuk menstimulasi anak masuk dalam materi pembelajaran. Selanjutnya, guru menginformasikan kepada anak tentang kegiatan yang akan dilakukan yaitu praktek membaca dengan buku cerita bergambar.

Guru membagi anak menjadi 6 kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 3-4 anak dan menyebar anak laki-laki agar tidak menjadi satu kelompok. Praktek langsung membaca dilakukan secara bergantian sehingga semua kelompok siap melakukan praktek membaca dengan buku cerita bergambar. Praktek membaca ini dilakukan secara individu pada salah satu dari tiap kelompok tersebut. Selanjutnya guru memulai proses pembelajaran dengan media buku cerita bergambar sesuai dengan langkah-langkah yang tercantum dalam RKH.

Langkah pertama, guru memberikan penjelasan kepada anak. Guru menarik perhatian anak dengan menunjukkan media yang dibawa dan bertanya, “Anak-anak, apakah kalian ingin belajar membaca buku cerita bergambar? Siapa yang sudah pernah membaca buku cerita bergambar?”. Sebagian anak menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, namun ada beberapa anak yang terlihat diam.

Selanjutnya guru mengajak anak untuk memprediksi/ membuat dugaan sementara. Guru memberikan pertanyaan yaitu “Anak-anak, coba kalian tebak buku cerita bergambar yang sudah ibu guru siapkan berisi tentang apa? Menurut kalian gambar apa saja yang ada didalam buku cerita ini?”. Sebagian anak dapat menebak jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Kegiatan selanjutnya yaitu pengamatan. Kegiatan pengamatan ini, guru memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk melakukan pengamatan melalui praktek langsung membaca sesuai dengan petunjuk guru. Anak-anak sangat antusias mengikuti pembelajaran. Anak melakukan praktek membaca sesuai dengan bimbingan guru yaitu anak diminta untuk membaca bersama dan saling berdiskusi dalam kelompok masing kemudian guru menunjukkan salah satu anak untuk membaca cerita tersebut. Anak-anak yang lain memperhatikan ketika salah satu anak membaca cerita dengan buku cerita bergambar yang sudah dibagikan oleh guru. Anak membaca cerita secara berurutan dengan guru memberikan arahan kepada anak. Anak mencoba membaca dengan mengamati gambar yang ada dalam buku cerita tersebut. Kegiatan ini dilakukan secara bergantian dengan kelompok yang lain.

Selanjutnya anak diajak untuk menyampaikan hasil praktek membaca yang telah dilakukan. Terlebih dahulu guru memberikan pertanyaan “Setelah anak membaca buku cerita bergambar yang diberikan oleh ibu guru, cerita yang kalian temukan tentang apa? Apakah cerita dan gambar yang kalian temukan menarik?”. Anak akan menyampaikan berbagai jawaban dari hasil mereka membaca. Kemudian guru mengajak anak untuk membandingkan hasil perkiraan dengan hasil prakteknya. Dalam belajar membaca guru memberi tahu isi cerita tersebut tentang apa namun anak diminta untuk memprediksi sendiri isi cerita tersebut berisi tentang apa dan anak membaca cerita tersebut secara individu.

Kemudian guru memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya dan diskusi kepada anak mengenai apa yang belum diketahui dan dipahami dari anak membaca buku cerita tersebut. Beberapa anak masih belum paham dengan gambar yang ada didalam buku cerita menceritakan tentang apa. Terlihat ada anak yang mengajukan pertanyaan kepada guru secara bergantian. Namun guru tidak menyalahkan ketika anak bertanya karena anak memang masih belum bisa memahami isi dari buku cerita tersebut.

Setelah kegiatan membaca selesai dilakukan oleh anak, guru mengajak anak untuk menarik kesimpulan dari praktek membaca yang sudah dilakukan oleh anak. Guru menanyakan kembali kepada anak, “Jadi, kita pada saat belajar membaca menggunakan buku apa?”. Semua anak sudah menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Lalu guru menanyakan kembali pada anak dari media yang sudah digunakan pada saat belajar membaca dan ciri-ciri dari media tersebut. Buku cerita bergambar berisi tentang cerita yang menarik bagi anak, gambar-

gambar yang bermacam-macam sesuai dengan tema dari buku cerita bergambar, memiliki warna yang beraneka ragam sehingga ketika anak membacanya tidak merasa jenuh. Anak dapat mengumpulkan informasi yang ia dapat dari minat membaca anak. Guru memberikan pujian (*reward*) kepada setiap anak yang dapat menjawab pertanyaan dari guru.

Kegiatan inti selanjutnya yaitu memasang lambang bilangan dengan gambar benda dan menggambar macam-macam gejala alam sesuai imajinasi anak dengan krayon. Sebelum guru memberikan kedua tugas tersebut guru terlebih dahulu menjelaskan tentang tugas tersebut. Anak diminta untuk memperhatikan ketika guru memberikan penjelasan agar pada saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru anak langsung mengerjakan dengan tenang. Lalu guru memulai memberikan penjelasan tugas yang pertama yaitu memasang lambang bilangan dengan gambar benda. Anak diminta untuk memasang lambang bilangan dengan gambar benda yang sudah ada dalam Lembar Kerja Anak. Anak terlihat lebih tenang ketika mengerjakan walaupun ada beberapa anak saja yang masih bergurau dan mengganggu teman yang lain. Namun guru tetap memperingatkan anak yang masih ramai dikelas. Setelah tugas yang pertama selesai guru memberikan tugas yang kedua yaitu menggambar macam-macam gejala alam sesuai dengan imajinasi anak dengan krayon. Anak menggambar macam-macam gejala alam dengan beraneka ragam. Ada yang menggambar gunung meletus, tanah longsor, banjir, gempa bumi. Anak sangat senang ketika diminta untuk menggambar karena menurut anak ini merupakan tugas yang

menarik dan menggambar sesuai dengan imajinasi anak. Terlihat semua anak menggambar dengan baik.

(4) Kegiatan Akhir (09.30- 11.00)

Kegiatan ini dilakukan setelah anak isitirahat, makan dan bermain. Kegiatan akhir yaitu bercakap-cakap tentang bahaya membuang sampah sembarangan. Kegiatan ini diawali dengan anak mendengarkan penjelasan dari guru lalu anak menjawab pertanyaan dari guru tentang bahaya membuang sampah sembarangan.

Pada akhir kegiatan guru mengajak anak untuk berdiskusi mengenai kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan pada hari itu. Guru memberikan umpan baik terhadap proses dan hasil pembelajaran. Kemudian guru mengadakan evaluasi dengan *recalling* yaitu mengulang pembelajaran yang telah dilakukan selama sehari. *Recalling* juga berfungsi untuk mengingat kembali memori anak. Guru melakukan tanya jawab kepada anak tentang kegiatan yang sudah dilakukan pada hari itu. Kegiatan yang sudah dilakukan pada hari itu adalah anak membaca buku cerita bergambar didepan kelompok lain, memasang lambang bilangan dengan gambar benda dan menggambar macam-macam gejala alam sesuai imajinasi anak dengan krayon. Selanjutnya, guru menyampaikan pesan-pesan kepada anak yang berisi motivasi agar anak lebih giat belajar dan bersemangat. Setelah itu, dilanjutkan dengan berdoa untuk pulang yang dipimpin oleh guru dan salam.

3) Observasi

Tahap observasi merupakan tahap mendokumentasikan pelaksanaan tindakan sebagai pedoman untuk merefleksi tindakan. Deskripsi observasi pada siklus I meliputi hasil minat membaca permulaan. Kegiatan observasi dilakukan terintegrasi dengan pelaksanaan tindakan dalam proses pembelajaran. Observasi dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung meliputi observasi terhadap guru dan anak. Hasil observasi siklus II berupa aktivitas guru dan anak selama proses pembelajaran berlangsung serta hasil belajar anak dapat dijelaskan sebagai berikut:

(1) Aktivitas Guru

Dalam proses pembelajaran membaca peneliti melakukan observasi terhadap aktivitas yang dilakukan oleh guru mulai dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir melalui media buku cerita bergambar. Berdasarkan hasil pengamatan proses pembelajaran pada siklus II, aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran membaca menggunakan media buku cerita bergambar sudah sesuai dengan langkah-langkah metode pembelajaran dalam Rencana Kegiatan Harian (RKH). Secara garis besar penyampaian dan pelaksanaan pembelajaran menggunakan media buku cerita bergambar yang meliputi enam langkah tersebut sudah dilaksanakan guru dengan baik dan runtut. Upaya perbaikan itu telah ditunjukkan oleh guru dari refleksi pada siklus I. Pada siklus II ini, guru lebih memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya terhadap hal-hal yang belum diketahuinya terkait dengan praktek yang telah dilakukan anak dan kesempatan anak untuk mengamati isi dari buku cerita

tersebut. Selain itu guru juga menjalin interaksi kepada anak untuk mendorong anak untuk memunculkan interaksi antara anak dengan anak terkait dengan hasil ketika setelah membaca.

(2) Aktivitas Anak

Dalam proses pembelajaran membaca peneliti melakukan observasi terhadap aktivitas yang dilakukan oleh guru mulai dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir. Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas anak dalam pembelajaran membaca melalui media buku cerita bergambar pada siklus II terlihat pembelajaran sudah terpusat pada anak dan semua anak sudah aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Keaktifan anak terlihat ketika praktek membaca anak lebih antusias dan fokus dalam proses pembelajaran. Semua anak laki-laki sudah tidak membuat gaduh di kelas karena tidak dijadikan dalam satu kelompok dan sudah fokus. Sebagian anak sudah dapat melakukan praktek membaca dengan baik mengikuti bimbingan dari guru, hanya ada satu anak yang terlihat kurang aktif dibandingkan dengan yang lain.

Ketika guru sedang memberikan penjelasan dan pertanyaan dengan menarik perhatian anak dengan menunjukkan media yang dibawa guru, anak sangat antusias dalam memprediksi jawaban atas pertanyaan yang diberikan guru. Guru mengajak anak untuk menarik kesimpulan terhadap praktek membaca yang dilakukan. Ketika anak ditanya oleh guru tentang cerita gambar yang ditunjukkan kepada anak, anak sudah menjawab dengan benar dengan suara keras dan jawaban yang diberikan sudah benar. Hal ini terbukti dengan anak mampu menjawab

pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru dan terlihat hasil yang meningkat dari hasil siklus I.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pelaksanaan siklus II apabila dibandingkan dengan hasil siklus I telah terlihat ada peningkatan dan telah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan sebelumnya. Rekapitulasi hasil siklus II dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 9. Hasil Siklus I dan Siklus II Minat Membaca Permulaan

Minat Membaca Permulaan				
No	Aspek Penilaian	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1.	Rasa Senang	53%	80%	27%
2.	Ketertarikan	48%	78%	30%
3.	Berinisiatif	42%	77%	35%
4.	Perhatian	53%	78%	25%
Rata-rata ke 4 Indikator		49%	79%	30%

Berdasarkan tabel penelitian tersebut, maka dapat dijelaskan lebih rinci dalam setiap minat membaca, diantaranya sebagai berikut :

a) Rasa Senang

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat bahwa rasa senang pada anak mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan hasil pra tindakan. Tabel tersebut menunjukkan pada siklus I hasil maksimum yang dicapai oleh anak adalah 80% dan yang sebelumnya hanya mencapai hasil maksimum 53%. Selanjutnya nilai rata-rata pada siklus I mencapai 49% dan nilai rata-rata pada siklus II mencapai 79%. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan mengenai minat membaca permulaan yaitu anak merasa senang ketika menerima buku cerita

bergambar karena anak merasa tertarik dengan buku cerita tersebut dengan adanya macam-macam gambar dan warna yang menarik. Sehingga ini bisa menjadikan anak untuk berminat membaca. Sedangkan hasil terendah yang dicapai pada siklus I adalah 42% dan siklus II adalah 77%. Dalam aspek rasa senang dapat dikatakan bahwa anak bisa menunjukkan rasa senang ketika menerima buku cerita bergambar, sehingga peningkatan terlihat dari 53% menjadi 80%. Hal tersebut sama halnya mengalami peningkatan sejumlah 27%.

Secara keseluruhan dalam tiap pertemuan pada siklus I ini terlihat bahwa ketika anak menerima dan membaca buku cerita bergambar merasa senang. Hal ini terlihat anak mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari pada hasil pra tindakan. Pada pertemuan ini untuk aspek rasa senang anak diajak untuk membaca buku cerita bergambar. Beberapa anak terlihat sudah aktif melakukan praktek membaca dan sudah melakukan dengan mandiri.

b) Ketertarikan

Aspek ketertarikan ini mencakup minat anak untuk menunjukkan ketertarikan buku cerita bergambar yang telah diberikan oleh guru. Berdasarkan tabel diatas terlihat hasil siklus II mencapai hasil maksimum 78% jika dibandingkan dengan siklus I mencapai hasil maksimum 48%. Apabila dibandingkan dengan pra tindakan telah terjadi peningkatan nilai rata-rata sebanyak 30%. Sedangkan hasil terendah yang dicapai dalam siklus I pada aspek ketertarikan adalah 42%, sama halnya dengan aspek rasa senang.

Secara keseluruhan dalam tiap pertemuan pada siklus I terlihat bahwa anak dalam aspek ketertarikan sudah mengalami peningkatan yang cukup

signifikan dari hasil pra tindakan. Pada pertemuan ini untuk aspek ketertarikan anak diajak untuk praktek langsung membaca buku cerita bergambar yang telah dibagikan oleh guru. Anak terlihat membuka-buka dan membaca-baca buku tersebut. Hal ini terlihat bahwa anak merasa antusias dan tertarik dengan buku cerita bergambar tersebut ketika guru memberinya dan ketika anak diminta untuk membacanya.

e) Berinisiatif

Aspek berinisiatif ini termasuk suatu cara untuk menunjukkan minat membaca anak dengan media buku cerita bergambar. Berdasarkan tabel diatas, hasil yang dicapai pada siklus II adalah 77% jika dibandingkan dengan pra tindakan mencapai hasil 42%. Ini merupakan hasil minimum dari aspek-aspek yang lain. Untuk nilai rata-rata siklus II mencapai hasil 79% dan rata-rata hasil pra tindakan mencapai hasil 49%. Peningkatan nilai rata-rata berinisiatif dari siklus I dan pra tindakan adalah 30%.

Secara keseluruhan dalam pertemuan pada siklus I ini terlihat bahwa anak dalam aspek berinisiatif sudah mengalami peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan dari hasil pra tindakan. Beberapa anak sudah terlihat berinisiatif ketika melihat buku cerita bergambar. Ketika guru memberikan buku cerita bergambar anak langsung berinisiatif untuk melihat, membuka-buka, dan membaca buku cerita bergambar.

f) Perhatian

Perhatian ini merupakan aspek untuk menunjukkan minat membaca pada anak. Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dijelaskan hasil yang dicapai

perhatian pada siklus II mencapai 78% dan hasil yang dicapai pada siklus I adalah 53%. Perbandingan yang dicapai dari siklus I dan siklus II mencapai 25%. Peningkatan nilai rata-rata perhatian ini termasuk paling tinggi jika dibandingkan dengan aspek rasa senang dan berinisiatif.

Tabel 10. Rekapitulasi Data Minat Membaca Permulaan Siklus II

Minat Membaca Permulaan			
No	Aspek Penilaian	Jumlah Anak	Persentase
1.	Rasa Senang	17 anak	85%
2.	Ketertarikan	16 anak	80%
3.	Berinisiatif	17 anak	85%
4.	Perhatian	16 anak	80%
Rata-rata ke4 indikator			82%

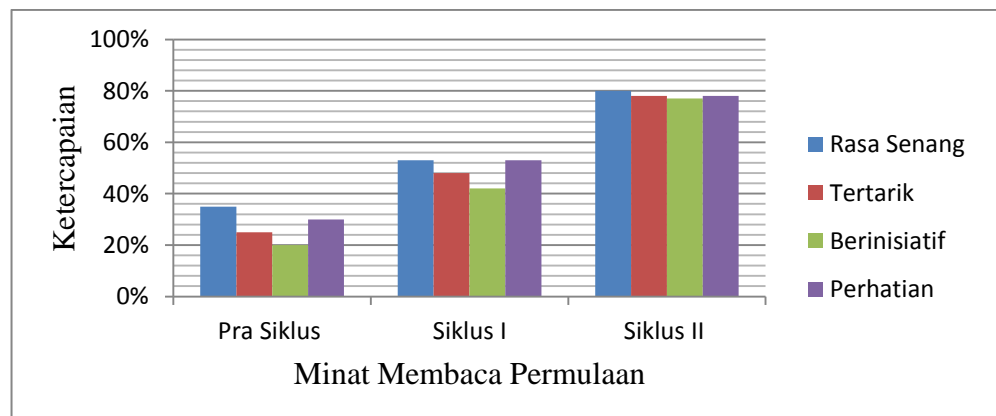
Berdasarkan tabel 9 di atas, minat membaca permulaan anak pada siklus II dapat diketahui bahwa ketercapaian yaitu pada indikator pada rasa senang terdapat 17 anak, ketertarikan 16 anak, berinisiatif 17 anak dan perhatian 16 anak. Dari informasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada siklus II sebagian besar anak sudah memiliki minat membaca permulaan pada kriteria baik sehingga telah mencapai indikator keberhasilan penelitian yaitu jika anak yang berada pada kriteria baik mencapai.

Secara keseluruhan pertemuan dari siklus II terlihat bahwa anak dalam perhatian sudah mengalami peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan dari hasil pra tindakan. Pada pertemuan ini anak diminta untuk memperhatikan, membuka-buka kemudian membaca buku cerita bergambar. Kegiatan ini dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, rekapitulasi nilai dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 11. Rekapitulasi Nilai Rata-rata Minat Membaca Permulaan

Minat Membaca Permulaan					
No	Aspek Penilaian	Hasil Nilai			Peningkatan
		Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II	
1	Rasa Senang	35%	53%	80%	56%
2	Ketertarikan	25%	48%	78%	50%
3	Berinisiatif	20%	42%	77%	46%
4	Perhatian	30%	53%	78%	54%
Rata-rata ke4 indikator		28%	49%	79%	51%

Dari tabel 9 di atas terlihat peningkatan yang signifikan pada setiap tindakan yang dilakukan. Apabila divisualisasikan dalam bentuk grafik sebagai berikut :



Gambar 2. Grafik Histogram Peningkatan Minat Membaca Permulaan Anak Kelompok B TK Pamardisiwi Madureso Temanggung

4) Refleksi

Pada tahap ini peneliti melakukan refleksi dengan memperhatikan hasil meningkatnya minat membaca anak. Setelah memperhatikan hasil tindakan pada

siklus II, peneliti berdiskusi dengan kolaborator. Hasil diskusi peneliti dengan kolaborator sebagai berikut :

- (1) Minat membaca anak kelompok B mengalami peningkatan dan pra siklus sampai dengan siklus II. Hasil dari pengamatan dan perbandingan tersebut memperlihatkan adanya perubahan jumlah anak yang memiliki minat membaca yang meningkat dengan baik. Kegiatan refleksi pada siklus II ini lebih pada evaluasi proses kegiatan pembelajaran per tindakan. Secara keseluruhan kegiatan membaca pada siklus II sudah berjalan lancar. Ini terlihat pada pencapaian indikator keberhasilan yang ditetapkan yang kemudian dipersentasekan. Pembelajaran di siklus II telah dilaksanakan sesuai perbaikan dari siklus I untuk mencapai indikator. Masing-masing indikator meningkat yaitu rasa senang meningkat sebesar 27% , ketertarikan meningkat sebesar 30% , berinisiatif meningkat sebesar 35% , dan perhatian meningkat sebesar 25%. Hasil yang diperoleh pada siklus II sudah sesuai dengan target dalam penelitian ini sebagaimana tertera dalam indikator keberhasilan.
- (2) Guru sudah menerapkan media buku cerita bergambar dengan cukup baik.
- (3) Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan minat membaca anak dengan menggunakan media buku cerita bergambar menjadikan anak lebih antusias, bersemangat, serta perhatian anak lebih fokus pada proses pembelajaran.
- (4) Proses pembelajaran lebih menyenangkan.
- (5) Menjadikan anak gemar dan senang membaca.

Penelitian tindakan kelas dihentikan karena sudah terjadi peningkatan kemampuan membaca anak sesuai kriteria keberhasilan penelitian tindakan kelas. Upaya untuk meningkatkan minat membaca permulaan anak kelompok B telah menerima respon positif dan dapat dijadikan sebagai alternatif media pembelajaran membaca.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil pelaksanaan pembelajaran dan hasil refleksi yang dilakukan selama pembelajaran siklus I dan siklus II, penerapan pembelajaran dengan media buku cerita bergambar berimplikasi baik terhadap peningkatan minat membaca anak kelompok B TK Pamardisiwi Madureso Temanggung, hal ini terbukti dengan data yang diperoleh menunjukkan peningkatan selama proses pembelajaran. Belajar bahasa dapat dilakukan dengan melatih anak berkomunikasi melalui berbagai setting, yaitu (Slamet Suyanto, 2003: 189), salah satunya adalah cerita, baik mendengarkan cerita atau menyuruh anak untuk bercerita. Penggunaan metode bercakap-cakap dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi anak secara lisan yaitu keterampilan berbicara anak.

Dengan menggunakan media buku cerita bergambar dapat meningkatkan membaca anak kelompok B TK Pamardisiwi Madureso Temanggung. Hal ini dapat dilihat pada gambar histogram yang menunjukkan rata-rata hasil observasi pra siklus sampai dengan siklus II dapat diketahui bahwa telah terjadi peningkatan minat membaca permulaan pada anak. Peningkatan dan perubahan dari sebelum tindakan sampai dengan siklus II yaitu pada rasa senang

diperoleh peningkatan sebesar 56 %, ketertarikan diperoleh peningkatan sebesar 50%, berinisiatif diperoleh peningkatan sebesar 46%, perhatian diperoleh peningkatan sebesar 54%. Dari grafik di atas terlihat terjadi peningkatan anak yang memiliki minat membaca pada setiap siklusnya. Dengan meningkatnya jumlah anak yang memiliki minat membaca anak pada setiap siklus berarti tingkat ketercapaian tujuan semakin baik disetiap siklusnya.

Dari informasi di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan siklus I sudah meningkatkan minat membaca anak. Akan tetapi, apabila dikriteriakan berdasarkan pada pendapat Suharsimi Arikunto (2008: 208) maka hasil rata-rata pada siklus I masih pada kriteria kurang baik dan tidak baik. Hal ini belum sesuai dengan target keberhasilan dalam penelitian ini, yaitu 75% dari jumlah anak 20 yang memiliki minat membaca. Rendahnya minat membaca pada anak dikarenakan selama ini media pembelajaran terutama di bidang bahasa yang diberikan oleh anak masih kurang menarik dan kurang bersemangat ketika akan membaca buku. Di dalam perpustakaan kelas hanya ada buku ejaan-ejaan tanpa gambar dan majalah-majalah saja. Dalam usia dini anak senang dengan buku yang memiliki gambar, warna-warna dan tulisan yang menarik bagi anak. Menurut (Tadkiroatun Musfiroh, 2008: 94) berpendapat bahwa bercerita dengan media buku bergambar menjadi stimulasi yang efektif bagi anak TK, karena pada waktu minat baca pada anak mulai tumbuh.

Dalam pelaksanaan pembelajaran yang distimulasikan melalui buku cerita bergambar pada siklus II telah membawa perubahan-perubahan, diantaranya meningkatnya anak yang memiliki minat membaca dibandingkan dengan hasil

pelaksanaan pada siklus I yaitu rasa senang meningkat sebesar 25%, ketertarikan meningkat sebesar 30%, berinisiatif meningkat sebesar 35%, perhatian meningkat sebesar 25%. Peningkatan anak yang memiliki minat membaca tersebut menjadi bukti bahwa ternyata pembelajaran melalui media buku cerita bergambar menjadi salah satu cara yang efektif. Hal ini dibuktikan dengan terjadi perubahan-perubahan. Perubahan terjadi secara bertahap mulai dari anak kurang senang kemudian menjadi senang dengan buku cerita bergambar, kurang tertarik menjadi tertarik, kurang berinisiatif menjadi berinisiatif, kurang perhatian menjadi perhatian. Dari informasi di atas dapat dikatakan bahwa ketercapaian minat membaca yang dimiliki anak pada siklus II sudah masuk pada kriteria baik, dan sudah mencapai target keberhasilan yang diharapkan peneliti sebagaimana tertera dalam indikator keberhasilan.

Dari beberapa paparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian tindakan kelas yang dilakukan dapat meningkatkan minat membaca permulaan pada anak kelompok B melalui buku cerita bergambar. Pada usia 5-6 tahun, perkembangan bahasa anak mengalami ledakan yang diikuti oleh masa transisi yang dramatis, yakni perpindahan dari ekspresi diri yang hanya bersifat oral ke ekspresi diri yang tertulis. Pada periode ini, kosa kata reseptif anak bertambah, bukan saja lewat mendengar, tetapi juga lewat membaca, dan kosa kata ekspresif mereka meluas dari komunikasi lisan ke komunikasi tertulis (Tadkiroatun Musfiroh, 2005: 195). Pembelajaran media buku cerita bergambar mampu meningkatkan minat membaca pada anak. Peneliti berpendapat bahwa penelitian ini sudah memenuhi kriteria keberhasilan, maka penelitian dirasa cukup berhasil

dan dihentikan. Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media cerita bergambar dalam proses kegiatan pembelajaran lebih dapat memotivasi anak dan mendorong anak untuk ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran. Media cerita bergambar selain menarik perhatian anak saat pembelajaran juga dapat menyampaikan pesan, maksud dalam cerita bergambar yang disampaikan guru, namun secara khusus media cerita bergambar berarti kejadian yang diceritakan dalam bentuk gambar untuk memperdalam pemahaman anak tentang materi pembelajaran, serta dapat meminimalkan sikap pasif anak, dan dapat memperjelas pesan yang terdapat dalam cerita bergambar.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan mampu mendapatkan hasil yng optimal. Namun demikian penelitian yang dilaksanakan di kelompok B TK Pamardisiwi Madureso Temanggung ini juga memiliki keterbatasan antara lain :

1. Instrumen penelitian yang digunakan belum dikonsultasikan pada ahli minat membaca maka dalam penelitian ini belum melalui uji validitas.
2. Pengamat dalam penelitian ini hanya 1 orang sehingga rasio pengamat dengan yang diamati sangat besar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pembahasan dalam penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan melalui media buku cerita bergambar dapat meningkatkan minat membaca permulaan pada anak kelompok B TK Pamardisiwi Madureso Temanggung. Hasil pembelajaran dari pra tindakan sampai siklus II mengalami peningkatan, yaitu hasil pra tindakan mencapai 28%, hasil siklus I mencapai 49% dan hasil siklus II mencapai 79%. Proses atau langkah-langkah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar menggunakan media buku cerita bergambar yaitu guru menunjukkan buku cerita bergambar yang akan disampaikan kepada anak pada hari itu sesuai dengan tema, guru mengajak anak-anak untuk bercakap-cakap dengan memberikan rangsangan melalui beberapa pertanyaan mengenai cerita bergambar, guru juga memperkenalkan kosakata baru yang disertai arti atau pengertiannya, tidak lupa guru memberikan dorongan dan motivasi berupa ungkapan penyemangat atau pujian.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti menyampaikan saran penggunaan media buku cerita bergambar terbukti dapat meningkatkan minat membaca pada anak kelompok B TK Pamardisiwi Madureso Temanggung yaitu :

1. Bagi Kepala Sekolah

Pengadaan media buku cerita bergambar yang menarik di perpustakaan kelas.

2. Bagi Guru

Ketika proses pembelajaran guru sebaiknya menggunakan media buku cerita bergambar yang menarik sehingga dapat meningkatkan minat membaca pada anak.

\

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hadis. (2006). *Psikologi Dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Agus Hariyanto. (2009). *Membuat Anak Anda Cepat Pintar Membaca*. Yogyakarta: Diva Press.
- Ali Nugraha, dkk. (2006). *Kurikulum dan Bahasan Belajar TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Anna Yulia. (2005). *Cara Menumbuhkan Minat Baca Anak*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Burhan Nurgiyantoro. (2005). *Sastra Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University.
- Dwi Siswoyo, dkk. (2008). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Dwi Sunar Prasetyono.(2008). *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca Pada Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Think.
- Enny Zubaidah. (2003). *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Eliyati. (2005). *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Farida Rahim. (2005). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fathurrohman, dkk. (2011). *Pembelajaran PKN di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Hurlock, Elizabeth. B. (1978). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Kasihani Kasbolah. (1998). *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Maimunah Hasan. (2007). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Diva Press.
- Mohammad Faudzil Adhim. (2004). *Membuat Anak Gila Membaca*. Bandung: PT. Mizan Pustaka.
- Muh. Nur Mustakim. (2005). *Peranan Cerita Pembentukan Perkembangan Anak TK*. Jakarta: Depdiknas.

- Nana Sudjana & Ahmad Rivai. (2002). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensinda.
- Nano Sunartyo. (2006). *Membentuk Kecerdasan Anak Sejak Dini*. Yogyakarta: Think.
- Netti Herawati. (2005). *Buku Pendidik Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Mizania.
- Nurbiana Dhieni. (2007). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- R. Masri Sareb Putra. (2008). *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini*. Jakarta: PT. Macanan Jaya Cemerlang.
- Richa. 2012. *Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 tahun Melalui Media Stiker Alphabet*. Diakses dari <http://skripsikupaud.blogspot.com/2012/10/meningkatkan-kemampuan-membaca-anak.html>. pada tanggal 18 Maret 2013, Jam 17.30 WIB.
- Rini Hildayani. (2005). *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Rochiyati Wiriadmadja. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Siti Aisyah, dkk. (2007). *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka.
- Slamet Rahardjo. (2006). *Strategi Pembelajaran Musik Anak Usia Dini*. Salatiga: Yayasan Suara Duta.
- Slamet Suyanto. (2003). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- _____. (2005). *Pembelajaran Untuk Anak TK*. Jakarta: Depdiknas.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. (2008). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Supri Harjana. (2003). *Penilaian Belajar Anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Syaiful Bahri Djamarah. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tadkiroatun Musfiroh. (2005). *Bermain Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan*. Jakarta: Depdiknas.
- _____. (2008). *Memilih, Menyusun, dan Menyajikan Cerita Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Tarigan. (1985). *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Wahyudi, dkk. (2005). *Program Pendidikan Untuk Anak Usia Dini di Prasekolah Islam*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Yuliani Nurani Sujiono. (2005). *Menu Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jakarta: Yayasan Citra Pendidikan Indonesia.
- Yuni Pratiwi. (2007). *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Lampiran

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 2836 /UN34.11/PL/2013

2 Mei 2013

Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Kesbanglinmas Prov. DIY
Jl. Jenderal Sudirman 5
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

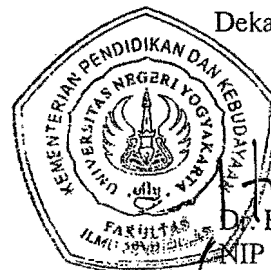
Nama : Sekar Arum Marlinawati
NIM : 09111244026
Prodi/Jurusan : PGPAUD/PPSD
Alamat : Jl. KotaBaru Banyuurip Tengah Rt/Rw 02/02, Temanggung

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : Tk Pamardisiwi Madureso , Temanggung
Subyek : Anak Kelompok B
Obyek : Minat Membaca Permulaan melalui Media Buku Cerita Bergambar
Waktu : Mei-Juli 2013
Judul : Meningkatkan Minat Membaca Permulaan Melalui Media Buku Cerita Bergambar Pada Anak Kelompok B TK Pamardisiwi Madureso, Temanggung

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,



Dr. Haryanto, M.Pd.

NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PPSD FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



**BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
(BADAN KESBANGLINMAS)
Jl Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233
Telepon (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137
YOGYAKARTA**

Yogyakarta, 6 Mei 2013

Nomor : 074 / 946 / Kesbang / 2013
Perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian

Kepada Yth.
Gubernur Jawa Tengah
Up. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas
Provinsi Jawa Tengah
Di.
SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
Nomor : 2836/UN.34.11/PL/2013
Tanggal : 2 Mei 2013
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul : " **MENINGKATKAN MINAT MEMBACA PERMULAAN MELALUI MEDIA BUKU CERITA BERGAMBAR PADA ANAK KELOMPOK B TK PAMARDISIWI MADURESO, TEMANGGUNG** ", kepada :

Nama : SEKAR ARUM MARLINAWATI
NIM : 09111244026
Prodi / Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini/PPSD
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
Lokasi / Obyek : TK Pamardisiwi Madureso, Temanggung, Provinsi Jawa Tengah
Waktu Penelitian : Mei-Juli 2013

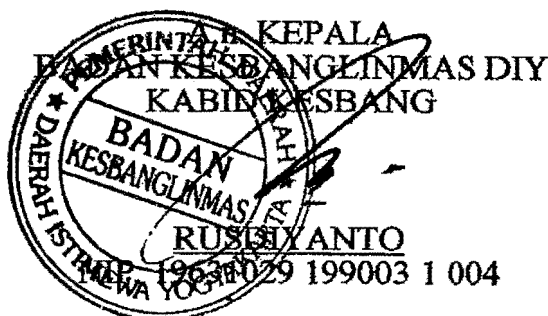
Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul penelitian dimaksud;
3. Melaporkan hasil penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY;

Rekomendasi Ijin penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta;



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN KESATUAN BANGSA POLITIK DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT

Jl. A. YANI NO. 160 TELP. (024) 8454990 FAX. (024) 8414205, 8313122

EMAIL : KESBANG@JATENGPROV.GO.ID

SEMARANG - 50136

SURAT REKOMENDASI SURVEY / RISET

Nomor : 070 / 1174 / 2013

- I. DASAR : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia. Nomor 64 Tahun 2011. Tanggal 20 Desember 2011.
2. Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah. Nomor 070 / 265 / 2004. Tanggal 20 Februari 2004.
- II. MEMBACA : Surat dari Gubernur DIY. Nomor 074 / 946 / Kesbang / 2013. Tanggal 06 Mei 2013.
- III. Pada Prinsipnya kami TIDAK KEBERATAN / Dapat Menerima atas Pelaksanaan Penelitian / Survey di Kabupaten Temanggung.
- IV. Yang dilaksanakan oleh
1. Nama : SEKAR ARUM MARLINAWATI.
 2. Kebangsaan : Indonesia.
 3. Alamat : Karangmalang Yogyakarta.
 4. Pekerjaan : Mahasiswa.
 5. Penanggung Jawab : Sungkono, M.Pd.
 6. Judul Penelitian : Meningkatkan Minat Membaca Permulaan Melalui Media Buku Cerita Bergambar Pada Anak Kelompok B TK Pamardisiwi Madureso, Temanggung.
 7. Lokasi : Kabupaten Temanggung.

V. KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Setempat / Lembaga Swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya dengan menunjukkan Surat Pemberitahuan ini.
2. Pelaksanaan survey / riset tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan. Untuk penelitian yang mendapat dukungan dana dari sponsor baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan. Tidak membahas masalah Politik dan / atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.

3. Surat Rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang Surat Rekomendasi ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku atau obyek penelitian menolak untuk menerima Peneliti.
4. Setelah survey / riset selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada Badan Kesbangpol Dan Linmas Provinsi Jawa Tengah.

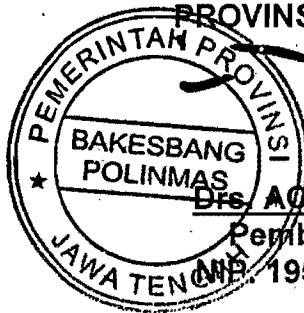
VI. Surat Rekomendasi Penelitian / Riset ini berlaku dari :

Mei s.d Agustus 2013.

VII. Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.

Semarang, 07 Mei 2013

an. GUBERNUR JAWA TENGAH
KEPALA BADAN KESBANGPOL DAN LINMAS
PROVINSI JAWA TENGAH



Drs. ACHMAD ROFAI, MSI
Pembina Utama Muda
NIP. 195912021982031005



PEMERINTAH KABUPATEN TEMANGGUNG
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Alamat : Jl. Setia Budi No. 1 Telp. (0293) 491048 Fax 491313 Kode Pos 56212
TEMANGGUNG

SURAT REKOMENDASI

Nomor : 070 / 274 / 2013

- I. DASAR : Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah Nomor 070 / 265 / 2004 tanggal 20 Pebruari 2004.
- II. MEMBACA : Surat dari Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Prov. Jawa Tengah Nomor : 070/ 1174/ 2013. tanggal 07 Mei 2013, perihal Perihal Izin Penelitian / Survey / Magang / Riset
- III. Pada prinsipnya kami **TIDAK KEBERATAN** atas kegiatan Ijin Penelitian / Riset yang akan dilaksanakan oleh :
- a. Nama : SEKAR ARUM MARLINAWATI.
 - b. Kebangsaan : Indonesia
 - c. Alamat : Banyuurip Tengah RT 002/002 Banyuurip Temanggung.
 - d. Pekerjaan : Mahasiswi
 - e. Penanggung Jawab : Sungkono, M.Pd
 - f. Judul Penelitian : Meningkatkan Minat Membaca Permulaan Melalui Media Buku Cerita Bergambar Pada Anak Kelompok B TK Pamardisiwi Madureso Temanggung
 - g. Lokasi : Kabupaten Temanggung

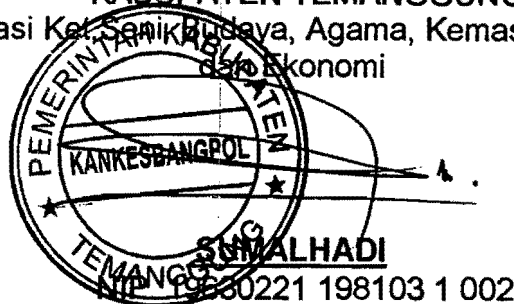
DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat / lembaga swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya.
2. Pelaksanaan kegiatan tersebut tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu stabilitas pemerintahan.
3. Apabila kegiatan tersebut mendapat dukungan dana dari sponsor baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan.

4. Tidak membahas masalah politik dan/atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.
 5. Surat Rekomendasi Survey / Riset / Penelitian ini dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila :
 - a. Pemegang Surat Rekomendasi Survey / Riset / Penelitian ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku.
 - b. Obyek penelitian menolak untuk menerima Peneliti.
 6. Setelah melakukan kegiatan tersebut supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Temanggung.
- III. Surat Rekomendasi Survey / Riset / Orientasi ini berlaku dari :
Tanggal 08 Mei s/d 08 Juli 2013
- IV. Demikian untuk menjadikan maklum dan guna seperlunya.

Temanggung, 08 Mei 2013

a.n. KEPALA KANTOR KESBANGPOL
KABUPATEN TEMANGGUNG
Kasi Ket. Sa. N. B. Budaya, Agama, Kemasyarakatan
dan Ekonomi



Tembusan : Kepada Yth.

1. Bapak Bupati Temanggung (sebagai laporan);
 2. Kepala BAPPEDA Kabupaten Temanggung ;
 3. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Temanggung ;
 4. Kepala TK Pamardisiwi Madureso Temanggung;
 5. Yang bersangkutan;
 6. Arsip.
-

TAMAN KANAK-KANAK PAMARDISIWI

**Alamat: Madureso, Kecamatan Temanggung Kabupaten Temanggung
Temanggung 56211**

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Endah Suratmi, S.Pd
Jabatan : Kepala TK Pamardisiwi

Menerangkan bahwa:

Nama : Sekar Arum Marlinawati
NIM : 09111244026
Mahasiswa : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas di TK Pamardisiwi Madureso, Temanggung guna memperoleh data-data yang diperlukan untuk menyelesaikan skripsi dengan judul “Meningkatkan Minat Membaca Permulaan Melalui Media Buku Cerita Bergambar Pada Anak Kelompok B TK Pamrdisiwi Madureso, Temanggung” pada tanggal 10 Mei sampai dengan 24 Mei 2013.

Demikian surat keterangan ini dibuat, dan supaya dipergunakan sebagaimana mestinya.

Temanggung, 25 Mei 2013

Mengetahui
Kepala TK Pamardisiwi

Endah Suratmi, S.Pd
NIP. 19680419 198903 2 006

Lampiran

Lampiran 2. Rencana Kegiatan Harian (RKH)

Pertemuan I Siklus I

RENCANA KEGIATAN HARIAN

KELOMPOK : B

TEMA/ SUBTEMA : ALAM SEMESTA/ BUMI, BULAN dan BINTANG

SEMESTER / MINGGU: II/ XVI

HARI/ TANGGAL : SELASA/ 14 MEI 2013

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK		ANALISIS				PERBAIKAN	PENGAYAAN
			ALAT	HASIL	JML ANAK					
-Menyebutkan ciptaan- ciptaan Tuhan (NAM 4) PBKB. Ketepatan	I. Keg. Awal ± 30 menit -Berdoa, salam dan bernyanyi -Tanya jawab tentang benda ciptaan Tuhan	Anak, guru Anak, guru	Observasi Percakapan							
	II. Keg. Inti ± 60 menit -Praktek langsung menceritakan kembali isi cerita pada buku cerita bergambar di depan kelas	Anak, guru	Unjuk kerja							
-Mendengarkan dan menceritakan kembali cerita secara urut (BHS18)										

PBKB. Toleransi												
-Membuat urutan bilangan 1-20 dengan benda-benda (K 36)	-Pemberian tugas menulis angka sesuai dengan jumlah gambar benda	-LKA, pensil,	Hasil karya									
PBKB. Ketelitian												
-Mencocok bentuk (FMH 7)	-Pemberian tugas mencocok gambar bintang dan di tempel di lembar tugas	Gambar bintang, peralatan mencocok, lembar tugas	Hasil karya									
PBKB. Kreatifitas												
-Bekerja secara mandiri (SE 16)												
PBKB. Mandiri												
	III. Istirahat / makan 60 menit											
	-Cuci tangan, berdoa sebelum dan sesudah makan, bermain	Sabun, air, serbet, snack	Observasi									
	IV. Keg. Akhir ± 30 menit											
-Menyanyi lebih dari 20 lagu (BHS15)	-Menyanyi lagu “Bintang Kejora” dan “Nikmat Illahi”	Anak, guru	Observasi									


	Diskusi	Anak, guru	Percakapan						
	Doa mau pulang dan salam	Anak, guru	Percakapan						

Temanggung , 13 Mei 2013

Mengetahui
Kepala TK Ramardisiwi


Endah Suratmi, S.Pd
NIP. 19680419 198903 2 006

Guru Kelas B


Siti Nadhiroh
NIP. 19670511 200801 2 007

Pertemuan 2 Siklus I

RENCANA KEGIATAN HARIAN

KELOMPOK : B

TEMA/ SUBTEMA : ALAM SEMESTA/ BUMI, BULAN dan BINTANG

SEMESTER / MINGGU: II/ XVI

HARI/ TANGGAL : KAMIS/ 16 MEI 2013


INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK		ANALISIS				PERBAIKAN	PENGAYAAN
			ALAT	HASIL	JML ANAK					
-Meloncat dari ketinggian 30-50 cm (FMK 3) PBKB. Kelincahan -Memasangkan benda sesuai dengan pasangannya (K 21)	I. Keg. Awal ± 30 menit -Berdoa, salam dan bernyanyi -Praktek langsung meloncat dengan tali	Anak, guru Anak, guru, tali	Observasi Unjuk kerja							
	II. Keg. Inti ± 60 menit -Pemberian tugas memasangkan gambar dengan pasangannya	LKA, pensil	Hasil karya							

(NAM 1) PBKB.Kekompakan										
	Diskusi Doa mau pulang dan salam	Anak, guru Anak, guru	Percakapan Percakapan							

Temanggung, 15 Mei 2013

Mengetahui
Kepala TK Pamardisiwi

Endah Suratmi, S.Pd
NIP. 19680419-198903 2 006

Guru Kelas B

Siti Nadhiroh
NIP. 19670511 200801 2 007

Pertemuan 3 Siklus I

RENCANA KEGIATAN HARIAN

KELOMPOK : B

TEMA/ SUBTEMA : ALAM SEMESTA/ BUMI, BULAN dan BINTANG

SEMESTER / MINGGU: II/ XVI

HARI/ TANGGAL : SABTU/ 18 MEI 2013

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK		ANALISIS				PERBAIKAN	PENGAYAAN
			ALAT	HASIL	JML ANAK					
-Merayap dan merangkak dengan berbagai variasi (FMK 3) PBKB. Kelincahan - Membaca buku cerita bergambar yang memiliki kalimat sederhana dan	I. Keg. Awal ± 30 menit -Berdoa, salam dan bernyanyi -Praktek langsung merayap seperti buaya dan merangkak seperti kucing	Anak, guru Anak, guru	Observasi Unjuk kerja							
	II. Keg. Inti ± 60 menit - Praktek langsung bercerita dengan cerita bergambar	LKA, pensil	Hasil karya							

menceritakan isi buku dengan menunjuk beberapa kata yang dikenalnya (BHS 15) PBKB. Ketelitian										
-Membuat coretan atau tulisan yang berbentuk huruf/ kata berdasarkan gambar yang dibuatnya (K 40) PBKB. Kreativitas	-Pemberian tugas menggambar matahari, bulan, bintang kemudian di bawah gambar di beri nama sesuai nama gambar tersebut	Lembar tugas, pensil	Hasil karya							
-Membuat berbagai bentuk dengan plastisin, playdough/ tanah liat, pasir dan lain-lain (FMH 45) PBKB. Kreativitas	-Pemberian tugas membuat bentuk benda-benda yang di ada langit sesuai dengan imajinasi anak	Plastisin	Hasil karya							
-Mengajak teman untuk bermain dan belajar (SE	III. Istirahat / makan 60 menit -Cuci tangan, berdoa sebelum dan sesudah makan, bermain	Sabun, air, serbet, snack	Observasi							

2)										
PBKB. Toleransi										
-Mendengarkan dan memperhatikan teman bicara (NAM 26)	IV. Keg. Akhir ± 30 menit									
PBKB. Toleransi	-Bercakap-cakap tentang menghargai teman yang sedang bicara	Anak, guru, gambar	Percakapan							
	Diskusi	Anak, guru	Percakapan							
	Doa mau pulang dan salam	Anak, guru	Percakapan							

Temanggung, 17 Mei 2013

Mengetahui
Kepala TK Pamardisiwi
Efidah Suratmi, S.Pd
NIP. 19680419 198903 2 006

Guru Kelas B
Siti Nadhiroh
NIP. 19670511 200801 2 007

Pertemuan 1 Siklus II

RENCANA KEGIATAN HARIAN

KELOMPOK : B

TEMA/ SUBTEMA : ALAM SEMESTA/ GEJALA ALAM

SEMESTER / MINGGU: II/ XVII

HARI/ TANGGAL : SENIN/ 20 MEI 2013

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK		ANALISIS				PERBAIKAN	PENGAYAAN
			ALAT	HASIL	JML ANAK					
-Menyanyi lagu-lagu keagamaan (NAM 1) PBKB. Kekompakan -Menjawab pertanyaan sederhana (BHS 10) PBKB. Ketepatan	I. Keg. Awal ± 30 menit -Berdoa, salam dan bernyanyi -Menyanyi lagu “Assalamualaikum” dan “Bismillah”	Anak, guru Anak, guru	Observasi Observasi							
	II.Keg. Inti ± 60 menit -Tanya jawab tentang macam-macam gejala alam	Anak, guru	Percakapan							

Lampiran 2 Siklus II

RENCANA KEGIATAN HARIAN

KELOMPOK : B

TEMA/ SUBTEMA :ALAM SEMESTA/ GEJALA ALAM

SEMESTER / MINGGU: II/ XVII

HARI/ TANGGAL : RABU/ 22 MEI 2013

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK		ANALISIS				PERBAIKAN	PENGAYAAN
			ALAT	HASIL	JML ANAK					
-Bermain dengan simpai (digelindingkan sambil berjalan, berlari dan sebagainya) (FMK18) PBKB. Kelincahan -Menyusun kepingan puzzle menjadi bentuk utuh (K 19)	I. Keg. Awal ± 30 menit -Berdoa, salam dan bernyanyi -Praktek langsung menggelindingkan simpai sambil berjalan	Anak, guru Anak, guru	Observasi Unjuk kerja							
	II.Keg. Inti ± 60 menit -Pemberian tugas menyusun kepingan puzzle menjadi bentuk gambar utuh									

PBKB. Toleransi	Diskusi	Anak, guru	Percakapan						
	Doa mau pulang dan salam	Anak, guru	Percakapan						

Temanggung, 21 Mei 2013

Mengetahui
Kepala TK Pamardisiwi



Guru Kelas B

Siti Nadhiroh
NIP. 19670511 200801 2 007

Pertemuan 3 Siklus II

RENCANA KEGIATAN HARIAN

KELOMPOK : B

TEMA/ SUBTEMA : ALAM SEMESTA/ GEJALA ALAM

SEMESTER / MINGGU: II/ XVII

HARI/ TANGGAL : JUMAT/ 24 MEI 2013

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK		ANALISIS				PERBAIKAN	PENGAYAAN
			ALAT	HASIL	JML ANAK					
-Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan (NAM 5) PBKB. Religius -Memasangkan lambang bilangan dengan benda-benda sampai 10 (K 39) PBKB. Ketelitian	I. Keg. Awal ± 30 menit -Berdoa, salam dan bernyanyi -Berdoa sebelum melakukan kegiatan	Anak, guru Anak, guru	Observasi Observasi							
	II.Keg. Inti ± 60 menit -Pemberian tugas memasang lambang bilangan dengan gambar benda	Lembar kerja	Hasil karya							

<p>-Membaca buku cerita bergambar yang memiliki kalimat sederhana dan menceritakan isi buku dengan menunjuk beberapa kata yang dikenalnya (BHS 15) PBKB. Ketelitian</p> <p>-Menggambar bebas dengan berbagai media (kapur tulis, pensil warna, krayon, arang dan bahan-bahan alam) dengan rapi (FMH 36) PBKB. Kreatifitas</p>	<p>-Praktek langsung bercerita dengan cerita bergambar</p> <p>-Pemberian tugas menggambar macam-macam gejala alam sesuai imajinasi anak dengan krayon</p> <p>III. Istirahat / makan 60 menit</p> <p>-Cuci tangan, berdoa sebelum dan sesudah makan, bermain</p>	<p>LKA, pensil</p> <p>Lembar tugas, krayon</p> <p>Sabun, air, serbet, snack</p>	<p>Hasil karya</p> <p>Hasil karya</p> <p>Observasi</p>							
---	---	---	--	--	--	--	--	--	--	--


-Membuang sampah pada tempatnya (SE 19) PBKB. Displin	IV. Keg. Akhir ± 30 menit	Anak, guru	Percakapan						
	-Bercakap-cakap bahaya membuang sampah sembarangan								
	Diskusi	Anak, guru	Percakapan						
	Doa mau pulang dan salam	Anak, guru	Percakapan						

Temanggung, 23 Mei 2013

Mengetahui
Kepala TK Pamardisiwi

Endah Sutarni, S.Pd
NIP. 19680419 198903 2 006

Guru Kelas B


Siti Nadhiroh
NIP. 19670511 200801 2 007

Lampiran 3.

Instrument Observasi (*Check List*) Rasa Senang, Ketertarikan, Inisiatif, Perhatian Anak Pada Buku Cerita Bergambar

Hari/ tanggal :

Kelas/ Semester :

Tema/ Sub tema :

No	Nama	Aspek yang diamati												Skor Total
		Rasa Senang			Tertarik			Berinisiatif			Perhatian			
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	
1.	Dky													
2.	Fra													
3.	Zhr													
4.	Nvl													
5.	Nma													
6.	Hni													
7.	Shf													
8.	Nrl													
9.	Nvn													
10.	Irf													
11.	Vri													
12.	Ama													
13.	Dva													
14.	Nda													
15.	Frl													
16.	Zki													
17.	Mrt													
18.	Rnt													
19.	Hlb													
20.	Fhm													
Jumlah														
Persentasi %														

Keterangan :

Kriteria Penilaian

Skor

T : Tinggi

3

S : Sedang

2

R : Rendah

1

Lampiran 4. Hasil Observasi Pra Tindakan

Hari/ tanggal : Jumat / 10 Mei 2013

Kelas/ Semester : B/ II

Tema/ Sub tema : Alam Semesta / Bumi, bulan dan bintang

No	Nama	Aspek yang diamati												Total Skor
		Rasa Senang			Tertarik			Berinisiatif			Perhatian			
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	
1.	Dky			√			√			√			√	4
2.	Fra			√			√	√			√			10
3.	Zhr	√				√			√				√	8
4.	Nvl			√			√			√			√	4
5.	Nma	√			√					√		√		9
6.	Hni	√			√			√			√			12
7.	Shf	√			√				√		√			11
8.	Nrl			√		√				√		√		6
9.	Nvn			√		√			√			√		7
10.	Irf			√			√			√			√	4
11.	Vri		√				√			√			√	5
12.	Ama		√				√			√			√	5
13.	Dva		√			√				√		√		7
14.	Nda	√			√			√			√			12
15.	Frl			√		√			√			√		7
16.	Zki	√			√			√			√			12
17.	Mrt			√		√			√			√		7
18.	Rnt	√				√				√	√			9
19.	Hlb		√			√				√		√		6
20.	Fhm			√			√			√			√	5
Jumlah		7	4	9	5	7	8	4	5	11	6	7	8	
Persentasi %		35 %	20 %	45 %	25 %	35 %	40 %	20 %	25 %	55 %	30 %	35 %	40 %	

Lampiran 5. Hasil Observasi Pertemuan 1 Siklus I

Hari/ tanggal : Selasa/ 14 Mei 2013

Kelas/ Semester : B/ II

Tema/ Sub tema : Alam Semesta / Bumi, bulan dan bintang

No	Nama	Aspek yang diamati												Total Skor
		Rasa Senang			Tertarik			Berinisiatif			Perhatian			
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	
1.	Dky		√		√					√	√			9
2.	Fra	√				√		√				√		10
3.	Zhr	√			√				√		√			11
4.	Nvl		√		√					√		√		8
5.	Nma			√		√		√			√			9
6.	Hni	√			√			√			√			12
7.	Shf	√					√		√				√	7
8.	Nrl		√			√				√	√			8
9.	Nvn		√				√	√				√		8
10.	Irf	√				√			√				√	8
11.	Vri			√			√			√		√		5
12.	Ama	√			√				√		√			9
13.	Dva		√			√				√		√		7
14.	Nda	√			√			√			√			12
15.	Frl			√			√			√			√	4
16.	Zki	√				√		√			√			11
17.	Mrt			√			√			√		√		5
18.	Rnt	√			√				√			√		10
19.	Hlb			√		√				√			√	5
20.	Fhm		√		√					√	√			9
Jumlah		9	6	5	8	7	6	6	5	9	9	7	4	
Persentasi %		45 %	30 %	25 %	40 %	35 %	30 %	30 %	25 %	45 %	45 %	35 %	20 %	

Hasil Observasi Pertemuan 2 Siklus I

Hari/ tanggal : Kamis / 16 Mei 2013

Kelas/ Semester : B/ II

Tema/ Sub tema : Alam Semesta / Bumi, bulan dan bintang

No	Nama	Aspek yang diamati												Total Skor
		Rasa Senang			Tertarik			Berinisiatif			Perhatian			
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	
1.	Dky	√			√				√		√			11
2.	Fra	√				√		√			√			11
3.	Zhr		√		√			√			√			11
4.	Nvl			√		√			√			√		7
5.	Nma	√					√	√					√	8
6.	Hni	√			√					√	√			10
7.	Shf		√		√			√			√			11
8.	Nrl	√				√		√			√			11
9.	Nvn			√			√			√		√		5
10.	Irf			√			√		√		√			7
11.	Vri		√			√				√			√	6
12.	Ama	√			√					√			√	8
13.	Dva		√				√	√			√			9
14.	Nda	√			√			√				√		11
15.	Frl			√		√				√			√	10
16.	Zki	√			√					√	√			10
17.	Mrt		√				√		√			√		7
18.	Rnt	√				√		√			√			11
19.	Hlb			√	√				√			√		8
20.	Fhm		√		√			√			√			11
Jumlah		9	6	5	9	6	5	9	5	6	11	5	4	
Persentasi %		45 %	30 %	25 %	45 %	30 %	25 %	45 %	25 %	30 %	55 %	25 %	20 %	

Hasil Observasi Pertemuan 3 Siklus I

Hari/ tanggal : Kamis / 16 Mei 2013

Kelas/ Semester : B/ II

Tema/ Sub tema : Alam Semesta / Bumi, bulan dan bintang

No	Nama	Aspek yang diamati												Total Skor
		Rasa Senang			Tertarik			Berinisiatif			Perhatian			
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	
1.	Dky	√			√				√		√			11
2.	Fra	√			√			√			√			12
3.	Zhr		√		√			√			√			11
4.	Nvl			√		√			√			√		7
5.	Nma	√			√			√					√	10
6.	Hni	√				√		√			√			11
7.	Shf	√			√				√			√		10
8.	Nrl	√			√			√			√			12
9.	Nvn		√			√				√			√	6
10.	Irf	√			√			√			√			12
11.	Vri			√			√		√			√		6
12.	Ama	√			√			√			√			12
13.	Dva	√			√					√			√	8
14.	Nda	√				√		√			√			11
15.	Frl			√			√		√			√		6
16.	Zki	√			√			√			√			12
17.	Mrt		√			√				√		√		7
18.	Rnt	√			√			√			√			12
19.	Hlb		√				√			√	√			7
20.	Fhm	√					√		√		√			7
Jumlah		13	4	3	11	5	4	10	6	4	12	5	3	
Persentasi %		65 %	20 %	15 %	55 %	25 %	20 %	50 %	30 %	20 %	60 %	25 %	15 %	

Lampiran 6. Hasil Observasi Pertemuan 1 Siklus II

Hari/ tanggal : Senin / 20 Mei 2013

Kelas/ Semester : B/ II

Tema/ Sub tema : Alam Semesta / Gejala Alam

No	Nama	Aspek yang diamati												Total Skor
		Rasa Senang			Tertarik			Berinisiatif			Perhatian			
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	
1.	Dky	√			√				√		√			11
2.	Fra	√			√			√			√			12
3.	Zhr	√			√			√			√			12
4.	Nvl		√			√			√			√		8
5.	Nma	√			√			√			√			12
6.	Hni	√			√			√			√			12
7.	Shf	√				√		√			√			11
8.	Nrl	√			√					√	√			10
9.	Nvn		√		√			√					√	9
10.	Irf	√			√			√			√			12
11.	Vri			√			√			√		√		5
12.	Ama	√			√			√			√			12
13.	Dva	√			√			√			√			12
14.	Nda	√			√			√			√			12
15.	Frl			√		√			√				√	6
16.	Zki	√			√			√			√			12
17.	Mrt		√				√			√			√	5
18.	Rnt	√			√			√			√			12
19.	Hlb	√			√			√			√			12
20.	Fhm	√			√			√			√			12
Jumlah		15	3	2	15	3	2	14	3	3	15	2	3	
Persentasi %		75 %	15 %	10 %	75 %	15 %	10 %	70 %	15 %	15 %	75 %	10 %	15 %	

Hasil Observasi Pertemuan 2 Siklus II

Hari/ tanggal : Rabu/ 22 Mei 2013

Kelas/ Semester : B/ II

Tema/ Sub tema : Alam Semesta / Gejala Alam

No	Nama	Aspek yang diamati												Total Skor
		Rasa Senang			Tertarik			Berinisiatif			Perhatian			
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	
1.	Dky	√			√					√	√			10
2.	Fra	√			√			√			√			12
3.	Zhr	√			√			√			√			12
4.	Nvl	√			√				√		√			11
5.	Nma	√			√			√			√			12
6.	Hni	√			√			√			√			12
7.	Shf	√				√		√			√			11
8.	Nrl	√			√			√			√			12
9.	Nvn			√	√			√				√		9
10.	Irf	√			√			√					√	10
11.	Vri			√	√				√		√			9
12.	Ama	√			√			√				√		11
13.	Dva	√			√					√	√			10
14.	Nda	√			√			√			√			12
15.	Frl		√				√	√			√			9
16.	Zki	√			√			√					√	10
17.	Mrt	√				√		√			√			11
18.	Rnt	√			√				√		√			11
19.	Hlb		√				√	√			√			9
20.	Fhm	√			√			√			√			12
Jumlah		16	2	2	16	2	2	15	3	2	16	2	2	
Persentasi %		80 %	10 %	10 %	80 %	10 %	10 %	75 %	15 %	10 %	80 %	10 %	10 %	

Hasil Observasi Pertemuan 3 Siklus II

Hari/ tanggal : Jumat/ 24 Mei 2013

Kelas/ Semester : B/ II

Tema/ Sub tema : Alam Semesta / Gejala Alam

No	Nama	Aspek yang diamati												Total Skor
		Rasa Senang			Tertarik			Berinisiatif			Perhatian			
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	
1.	Dky	√			√			√			√			12
2.	Fra	√			√			√			√			12
3.	Zhr	√			√			√			√			12
4.	Nvl	√			√					√	√			10
5.	Nma	√			√			√			√			12
6.	Hni	√			√			√			√			12
7.	Shf	√			√			√			√			12
8.	Nrl	√			√			√			√			12
9.	Nvn	√				√		√				√		10
10.	Irf		√		√			√					√	9
11.	Vri	√					√	√			√			10
12.	Ama	√			√				√		√			11
13.	Dva	√			√			√					√	10
14.	Nda	√			√			√			√			12
15.	Frl			√	√			√			√			10
16.	Zki		√		√			√			√			11
17.	Mrt	√			√			√				√		11
18.	Rnt	√			√				√		√			11
19.	Hlb	√				√		√			√			11
20.	Fhm	√					√	√			√			10
Jumlah		17	2	1	16	2	2	17	2	1	16	2	2	
Persentasi %		85 %	10 %	5 %	80 %	10 %	10 %	85 %	10 %	5 %	80 %	10 %	10 %	

Lampiran 7. Hasil Perhitungan Lembar Observasi Minat Membaca Permulaan

Tabel Hasil Perhitungan Minat Membaca Permulaan Pra Tindakan

No.	Nama Anak	Skor total minat membaca permulaan dari semua indikator yang diamati	Persentase	Kriteria
1.	Dky	4	33,33%	Kurang baik
2.	Fra	10	83,33%	Baik
3.	Zhr	8	66,67%	Cukup
4.	Nvl	4	33,33%	Kurang baik
5.	Nma	9	75%	Baik
6.	Hni	12	100%	Baik
7.	Shf	11	91,67%	Baik
8.	Nrl	6	50%	Cukup
9.	Nvn	7	58,33%	Cukup
10.	Irf	4	33,33%	Kurang baik
11.	Vri	5	41,67%	Kurang baik
12.	Ama	5	41,67%	Kurang baik
13.	Dva	7	58,33%	Cukup
14.	Nda	12	100%	Baik
15.	Frl	7	58,33%	Cukup
16.	Zki	12	100%	Baik
17.	Mrt	7	58,33%	Cukup
18.	Rnt	9	75%	Baik
19.	Hlb	6	50%	Kurang baik
20.	Fhm	5	41,67%	Kurang baik

Keterangan :

Untuk mencari persentase menggunakan rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

f = frekuensi yang sedang dicari persentasinya

N = Jumlah frekuensi/banyaknya individu

Tabel Hasil Perhitungan Minat Membaca Permulaan Siklus I

No.	Nama Anak	Skor total minat membaca permulaan dari semua indikator yang diamati	Persentase	Kriteria
1.	Dky	11	91,67%	Baik
2.	Fra	12	100%	Baik
3.	Zhr	11	91,67%	Baik
4.	Nvl	7	58,33%	Cukup
5.	Nma	10	83,33%	Baik
6.	Hni	11	91,67%	Baik
7.	Shf	10	83,33%	Baik
8.	Nrl	12	100%	Baik
9.	Nvn	6	50%	Kurang baik
10.	Irf	12	100%	Baik
11.	Vri	6	50%	Kurang baik
12.	Ama	12	100%	Baik
13.	Dva	8	66,67%	Cukup
14.	Nda	11	91,67%	Baik
15.	Frl	6	50%	Kurang baik
16.	Zki	12	100%	Baik
17.	Mrt	7	58,33%	Cukup
18.	Rnt	12	100%	Baik
19.	Hlb	7	58,33%	Cukup
20.	Fhm	7	58,33%	Cukup

Keterangan :

Untuk mencari persentase menggunakan rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

f = frekuensi yang sedang dicari persentasinya

N = Jumlah frekuensi/banyaknya individu

Tabel Hasil Perhitungan Minat Membaca Permulaan Siklus II

No.	Nama Anak	Skor total minat membaca permulaan dari semua indikator yang diamati	Persentase	Kriteria
1.	Dky	12	100%	Baik
2.	Fra	12	100%	Baik
3.	Zhr	12	100%	Baik
4.	Nvl	10	83,33%	Baik
5.	Nma	12	100%	Baik
6.	Hni	12	100%	Baik
7.	Shf	12	100%	Baik
8.	Nrl	12	100%	Baik
9.	Nvn	10	83,33%	Baik
10.	Irf	9	75%	Baik
11.	Vri	10	83,33%	Baik
12.	Ama	11	91,67%	Baik
13.	Dva	10	83,33%	Baik
14.	Nda	12	100%	Baik
15.	Frl	10	83,33%	Baik
16.	Zki	11	91,67%	Baik
17.	Mrt	11	91,67%	Baik
18.	Rnt	11	91,67%	Baik
19.	Hlb	11	91,67%	Baik
20.	Fhm	10	83,33%	Baik

Keterangan :

Untuk mencari persentase menggunakan rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

f = frekuensi yang sedang dicari persentasinya

N = Jumlah frekuensi/banyaknya individu

Lampiran 8. Olah Data Minat Membaca Permulaan Secara Keseluruhan

OLAH DATA KESELURUHAN MINAT MEMBACA PERMULAAN

No	Nama	Pretest				Siklus I				Siklus II						
		A	B	C	D	Pert. 1		Pert. 2	Pert. 3		Pert. 1		Pert. 2		Pert. 3	
						A	B	C	D	A	B	C	D			
1	Dky	2	1	1	1	8	9	5	9	9	9	9	9	9	9	9
2	Fra	2	1	3	3	9	7	9	8	9	9	9	9	9	9	9
3	Zhr	3	2	2	1	8	9	8	9	9	9	9	9	9	9	9
4	Nvl	2	1	1	1	5	7	5	6	8	8	7	8			
5	Nma	3	3	1	2	7	5	9	5	9	9	9	9	9	9	9
6	Hni	3	3	3	3	9	8	7	9	9	9	9	9	9	9	9
7	Shf	3	3	2	3	8	7	7	6	9	7	9	9	9	9	9
8	Nrl	2	2	1	2	8	7	7	9	9	9	7	9			
9	Nvn	2	2	2	2	5	4	5	4	6	8	9	5			
10	Irf	1	1	1	1	7	6	7	7	8	9	9	7			
11	Vri	2	1	1	1	4	4	4	5	7	5	6	8			
12	Ama	2	1	1	1	9	9	6	7	9	9	8	8			
13	Dva	2	2	1	2	7	6	5	6	9	9	7	7			
14	Nda	3	3	3	3	9	8	9	8	9	9	9	9			
15	Frl	1	2	2	2	3	4	4	4	4	6	8	7			
16	Zki	3	3	3	3	9	8	7	9	8	9	9	7			
17	Mrt	1	2	2	1	5	4	4	6	8	6	7	6			
18	Rnt	3	2	1	3	9	8	8	8	9	9	7	9			
19	Hlb	2	2	1	2	4	6	4	6	8	6	9	9			
20	Fhm	1	1	1	1	7	7	6	9	9	7	9	9			

Total	43	38	33	38	140	133	126	140	165	161	165	162
Skor Rata-rata	21.5	19	16.5	19	7	66.5	6.3	7	8.25	8.05	8.25	8.1
Persentase	21%	19%	16%	19%	70%	67%	63%	70%	82%	80%	82%	81%

Keterangan : A : Rasa Senang

B : Tertarik

C : Berinisiatif

D: Perhatian

Lampiran 9. Dokumentasi Proses Pembelajaran Anak di Kelas

SIKLUS I



Gambar 1. Sebelum masuk kelas anak dibiasakan untuk berbaris dahulu.



Gambar 2. Sebelum kegiatan di mulai anak bernyanyi bersama-sama dengan guru.



Gambar 3. Guru membacakan cerita “ Musim Hujan” didepan anak. Anak mendengarkan dan memperhatikan dengan baik.



Gambar 4. Anak sangat senang dan antusias untuk mendengarkan cerita dari guru.



Gambar 5. Anak membacakan buku cerita di depan teman-teman yang lain.



Gambar 6. Anak berani membacakan cerita di depan kelas.



Gambar 7. Anak membaca buku cerita bergambar yang dibagikan oleh guru.



Gambar 8. Kegiatan membaca buku cerita bergambar untuk mengetahui berapa besar minat membaca pada anak.



Gambar 9. Anak praktek langsung membaca didepan teman-temannya.



Gambar 10. Dengan dibagi menjadi beberapa kelompok anak dapat berdiskusi dengan teman yang lain ketika membaca.

SIKLUS II



Gambar 1. Peneliti mendampingi anak untuk membaca buku cerita bergambar tersebut secara bergantian.



Gambar 2. Peneliti mengajak anak untuk membaca buku cerita bergambar dengan maksud untuk mengukur seberapa besar minat membaca anak.



Gambar 3. Dengan inisiatifnya sendiri anak membaca buku cerita bergambar di perpustakaan kelas.



Gambar 4. Ketika di perpustakaan kelas anak senang dan antusias untuk membaca buku cerita bergambar.



Gambar 5. Berbagai macam buku cerita bergambar yang terdapat di perpustakaan kelas.



Gambar 6. Dengan disediakan berbagai macam buku cerita bergambar terlihat minat membaca anak pada setiap pertemuan.



Gambar 7. Terlihat anak saling membantu pada saat belajar membaca



Gambar 8. Anak terlihat memahami ketika membaca buku cerita bergambar